

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PROSA SEDERHANA
BERBASIS EMOSI PADA SISWA KELAS V SDN 09
MATTEKKO KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

ATTIYAH RAZAK
NIM 14.16.14.0009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PROSA SEDERHANA
BERBASIS EMOSI PADA SISWA KELAS V SDN 09
MATTEKKO KOTA PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

ATTIYAH RAZAK
NIM 14.16.14.0009

Dibimbing Oleh:

1. **Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.**
2. **Dr. Edhy Rustan, M.Pd.**

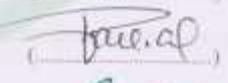
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Prosa Sederhana Berbasis Emosi pada Siswa Kelas V Kota Palopo" yang ditulis oleh Attyyah Razak, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.14.0009, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 06 Februari 2019, yang bertepatan dengan 01 Jumadil Akhir 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

Palopo, 07 Maret 2019 M
30 Jumadil Akhir 1440 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|-------------------|--|
| 1. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Rosdiana, S.T., M.Kom. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. | Penguji I | () |
| 4. Dr. Taqwa, M.Pd.I. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 6. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui,


Saiful Piroi, M.Ag.
NIM 19691104 199403 1 004


Saharuddin, M.Pd.I.
NIM 19701030 199903 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Attiyah Razak

NIM : 14.16.14.0009

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2019

Yang membuat pernyataan,



Attiyah Razak
NIM. 14.16.14.0009

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran :-

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : ATTIYAH RAZAK

NIM : 14.16.14.0009

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Ilmu Keguruan

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Prosa Sederhana Berbasis Emosi

pada Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya

Wassalamu Alaikum Warah Matullahi Wabarakatu

Pembimbing II

Drs. Edhy Rustan, M.Pd

NIP: 19840817 200901 1 018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran :-

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini.

Nama : ATTIYAH RAZAK

NIM : 14.16.14.0009

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Ilmu Keguruan

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Prosa Sederhana Berbasis Emosi

pada Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya

Wassalamu Alaikum Warah Matullahi Wabarakatu

Pembimbing I

Dr. Fauziah zainddin, M.Ag.

NIP: 19731229 200003 2 0001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Prosa Sederhana
Berbasis Emosi pada Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko
Kota Palopo

Nama : ATTIYAH RAZAK

NIM : 14.16.14.0009

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Diajukan untuk diujikan pada seminar hasil penelitian

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 17 Januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Fauziah zainuddin, M.Ag.

Dr. Edhy Rustan, M.Pd

Nip: 19731229 200003 2 0001

Nip:19840817 200901 1 018

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : “Peningkatan Kemampuan Menulis Prosa Sederhana Berbasis Emosi pada Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko Kota Palopo”.

Yang ditulis oleh:

Nama : Attiyah Razak

NIM : 14.16.14. 00o9

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim Penguji *Munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 2019

Penguji I,

Penguji II,

Dr. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

Dr. Taqwa, M.Pd.I.
NIP. 19760107 200312 1 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt. Atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Prosa Sederhana Berbasis Emosi Pada Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko Kota Palopo.*”, dapat terselesaikan meskipun dalam bentuk sederhana. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. Sebagai suri teladan bagi seluruh umat manusia sekaligus *rahmatanlil’alamin*.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini takkan mampu terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis dengan rendah hati menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, wakil Rektor I Dr. Rustan S, M.Hum, wakil Rektor II Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. wakil Rektor III Bapak Dr. Hasbi, M.Ag yang telah membina dan mengembangkan Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo.

2. Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta para wakil Dekan Bapak DR. Muhaemin, MA, selaku Dekan I, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan II, Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo,

yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo.

3. Ibu Dr. St. Marwiyah, M.Ag., selaku ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, dan Ibu Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo yang senantiasa membina, mengembangkan, dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri Palopo.

4. Bapak Dr. Edhy Rustan, M.Pd., selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Ibu Rosdiana, S.T., M.Kom., selaku sekretaris program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang telah banyak memberikan semangat, motivasi serta saran dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.

5. Ibu Dr. Hj. Fauziah zainuddin, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. Edhy Rustan, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, Dr. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Dosen Penguji I, dan Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Dosen Penguji II yang telah berkenan mengorbankan segala tenaga dan waktu guna memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menyusun skripsi.

6. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta stafnya yang telah memberikan peluang untuk membaca, mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis dengan baik selama penulis menjalani studi.

7. Seluruh dosen IAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.

8. Ibu Nurwahidah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah, Hj. Hamriani, S.Pd selaku wali kelas V SDN 09 Mattekko Kota Palopo, yang telah membantu dan memberikan izinnya dalam melakukan penelitian.

9. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Muhammad Said Abdul Razak, dan Ibunda Mufidah, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis baik secara moril dan materi. Hanya do'a yang dapat peneliti persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt. Aamiin. Serta kepada adik-adikku yang selama ini banyak memberikan pengertian, kasih sayang dan telah menghargai peneliti. Terima kasih atas semua pengorbanan yang diberikan hingga saat ini. Semoga selalu beribadah dan berada dalam lindungan Allah Swt.

10. Keluarga terkhusus kepada tante Jumrah, S.Pd., om Amri Amiruddin dan terkhusus dari keluarga besar peneliti yang selalu memberi motivasi dan bantuan. Hanya do'a yang dapat peneliti persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt.

11. Keluarga besar Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI).

12. Sahabat serta teman-teman tercinta Mujahidah Patinrosi, Jusriana, Milsari, Anriyani, Intan, Helmi Hadiyani, serta semua teman-teman seperjuangan PGMI Angkatan 2014 yang telah memberikan semangat, dukungan dan Do'a selama pelaksanaan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, sebagai manusia biasa peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan

kritik yang sifatnya membangun, peneliti menerima dari hati yang ikhlas, skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga bagi peneliti dan bermanfaat bagi semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah Swt., Aamiin yaa rabb al-aalamiin

Wassalamu'AlaikumWr.Wb

Palopo, 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PENGUJI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Kajian Pustaka	11
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia	11
2. Menulis Prosa Sederhana	13
3. Menulis dengan Emosi	20
C. Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Objek Tindakan	26
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	26

C. Sumber Data.....	27
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	27
1. Observasi.....	27
2. Tes.....	29
3. Dokumentasi.....	29
E. Tehnik Pengumpulan Data dan Analisis Data.....	30
F. Siklus Penelitian.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Penerapan Kemampuan Menulis Prosa Sederhana Berbasis Emosi	35
2. Peningkatan Hasil Belajar Menulis Prosa Sederhana Berbasis Emosi	47
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP.....	58
A. Simpulan.....	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir.....	25
Gambar 3.1	Model Kurt Lewin.....	32
Gambar 4.1	Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I	49
Gambar 4.3	Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II.....	50
Gambar 4.1	Diagram Peningkatan Hasil Kemampuan Menulis Prosa Sederhana Siklus I dan Siklus	52
Gambar 4.1	Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa.....	53
Gambar 4.1	Diagram Peningkatan Aktivitas Guru.....	54

DAFTAR TABEL

Nama Tabel	Halaman
Table 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru.....	28
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa.....	29
Tabel 3.3 Kategori Tingkat Kemampuan Siswa.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Nama lampiran	Halaman
Lampiran 1 Dokumentasi.....	62
Lampiran 2 Sejarah Berdirinya SDN 09 Mattekko Kota Palopo.....	65
Lampiran 3 Nama-Nama Guru di SDN 09 Mattekko Kota Palopo.....	66
Lampiran 4 Daftar Nama-Nama Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko.....	67
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	68
Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II.....	97
Lampiran 7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II.....	101
Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II.....	103
Lampiran 9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II.....	107
Lampiran 10 Hasil Evaluasi Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko Siklus I.....	109
Lampiran 11 Kategori Tes Siklus I.....	110
Lampiran 12 Hasil Evaluasi Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko Siklus II.....	111
Lampiran 13 Kategori Tes Siklus II.....	112
Lampiran 14 Nilai Siklus 1 dan Siklus II Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko..	113
Lampiran 15 Lembar Kerja Siswa	114

ABSTRAK

Attiyah Razak, 2019. Peningkatan Kemampuan Menulis Prosa Sederhana Berbasis Emosi pada Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko Kota Palopo, Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Jurusan Tarbiyah. (Pembimbing I Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. dan Pembimbing II Dr. Edhy Rustan, M.Pd.)

Kata Kunci: Kemampuan Menulis Prosa Sederhana, Berbasis Emosi

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan guru merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis prosa sederhana berbasis emosi pada siswa kelas V SDN 09 Mattekko. Penelitian ini mempunyai tujuan: (1) Mengetahui penerapan kemampuan menulis prosa sederhana pada siswa kelas V SDN 09 Mattekko dengan menggunakan emosi. (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar menulis prosa sederhana berbasis emosi pada siswa kelas V SDN Mattekko.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, dengan tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 09 Mattekko Kota Palopo pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 24 orang. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari siswa dan guru kelas V SDN 09 Mattekko. Tes pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dengan diterapkan sistem pembelajaran berbasis emosi dapat meningkatkan hasil belajar siswa setiap pembelajaran, setiap siklus mengalami peningkatan. Berdasarkan tes hasil belajar siswa kelas V SDN 09 Mattekko Kota Palopo yang dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dari siklus I nilai rata-ratanya 72% dengan persentase ketuntasan 65%, sedangkan siklus II nilai rata-ratanya 92 dengan persentase 100% dan sudah memenuhi nilai KKM yaitu 70. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan sistem pembelajaran berbasis emosi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis prosa sederhana dalam proses pembelajaran.

Implikasi penelitian ini adalah penerapan sistem pembelajaran berbasis emosi dapat meningkatkan kemampuan menulis prosa sederhana dalam proses pembelajaran, untuk itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya kemampuan yang dimiliki siswa harus dilatih dalam proses pembelajaran karena setiap siswa memiliki kemampuan masing-masing.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan kegiatan atau keterampilan yang masih dipandang sulit dan kompleks oleh sebagian besar siswa. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan di Sekolah Dasar. Keterampilan menulis yang dimiliki seorang siswa memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan siswa dalam menciptakan suatu tulisan. Keterampilan menulis yang dimaksud adalah keterampilan menulis yang memiliki daya cipta dan kemampuan berkreasi.

Menulis merupakan kemampuan kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Jadi, dapat dijelaskan bahwa dalam mencapai taraf mampu menulis diperlukan berbagai syarat yang mendukung. Kegiatan menulis membutuhkan suatu kemampuan yang cermat dan terintegrasi dalam mengorganisasikan tulisan.¹ Siswa diharapkan dapat menguasai ragam keterampilan menulis yang tercakup dalam kompetensi dasar dan indikator.

Salah satu contoh dari hal tersebut adalah proses pembelajaran menulis prosa di kelas V SDN 09 Mattekko, masih ditemukan beberapa kendala dan hambatan yang timbul dari guru maupun siswa diantaranya yaitu dalam proses pembelajaran menulis prosa selama ini siswa sering merasa malas dan mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis prosa yang dikarenakan oleh beberapa faktor,

¹Gusti Yarmi, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language dengan Teknik Menulis Jurnal*, Perspektif Ilmu Pendidikan Vol. 28 No. 1 April 2014, h. 9.

yaitu siswa kurang mampu mengembangkan ide tulisan menjadi prosa yang berkualitas dan ketidakmampuan siswa untuk memilih ide tulisan. Akibatnya, prosa tersebut tidak berhasil menyampaikan ide tulisan.² Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 09 Mattekko dalam pembelajaran menulis prosa.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada guru kelas V menyatakan bahwa guru tidak menggunakan teknik atau metode lain selain tanya jawab, diskusi dan ceramah. Hal tersebut mengakibatkan desain pembelajaran yang dirancang oleh guru menjadikan kreatifitas siswa tidak dapat berkembang secara maksimal, dikarenakan sangat jarang dijumpai adanya desain pembelajaran yang berbasis emosional. Sistem pembelajaran berbasis emosi tidak pernah digunakan guru secara serius dan cenderung mengabaikan sistem pembelajaran berbasis emosi.

Padahal pada hakekatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan atau emosi dalam diri siswa. Berdasarkan penyelidikan awal, peneliti menemukan beberapa permasalahan mendasar yang menyebabkan rendahnya tingkat kemampuan siswa menulis prosa, Permasalahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Permasalahan yang pertama adalah hampir sebagian besar siswa Sekolah Dasar kesulitan untuk menulis prosa dengan bahasanya sendiri, kata-katanya sendiri ataupun gagasannya sendiri, karena guru langsung memberikan contoh prosa dan menyuruh siswa untuk menuliskan contoh prosa tersebut tanpa memberikan kesempatan pada siswa untuk menulis prosa dengan kemampuannya

²Hamriani, Wali Kelas V, Wawancara di SDN 09 Mattekko, Hari Senin pada Tanggal 04 Juni 2018.

sendiri atau dengan kata-katanya sendiri, bahasanya sendiri, ataupun dengan gagasannya sendiri. Padahal prosa lebih indah apabila ditulis dengan kata-kata sendiri, kemampuannya sendiri, ataupun dengan gagasannya sendiri. Permasalahan yang kedua, siswa kesulitan menentukan tema sebuah prosa. Permasalahan yang ketiga adalah siswa mendapat kesulitan menggunakan kata-kata (kosakata) untuk dituangkan ke dalam sebuah prosa yang ingin mereka tulis.

Paparan tersebut mengisyaratkan bahwa kemampuan menulis prosa perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkannya, guru harus memperbaiki *system* pembelajarannya. Oleh karena itu, sistem pembelajaran berbasis emosi diprediksi dapat meningkatkan kemampuan menulis para siswa. Salah satu cara untuk mengatasi kurang berhasil pembelajaran menulis prosa sederhana dengan menggunakan emosi dapat dilakukan terapi dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan penelitian tindakan kelas, kualitas mengajar lebih baik dan meningkatkan kualitas pelayanan dalam mengajar sehingga kinerja guru akan terdorong semakin professional.

Penggunaan sistem pembelajaran berbasis emosi merupakan *system* yang sangat penting dalam peningkatan keterampilan menulis prosa kelas V SDN 09 Mattekko. karena jika siswa mengalami gangguan emosional, siswa tidak dapat konsentrasi dalam proses pembelajaran dikarenakan stres yang bisa membuat siswa menjadi tidak mampu untuk *focus* saat belajar. Oleh sebab itu, guru dapat membiasakan siswa menggunakan kemampuan berikirnya, yaitu rasional dan emosional dalam proses menulis prosa sederhana.

Alasan peneliti menggunakan *system* pembelajaran berbasis emosi dalam meningkatkan kemampuan menulis prosa, yaitu diharapkan guru lebih mampu melakukan penilaian secara komprehensif yaitu penilaian hasil. Penggunaan emosi diharapkan dapat membantu siswa untuk menemukan gagasan berdasarkan pengalaman pribadi yang pernah mereka alami. Proses menemukan ide dalam penulisan prosa sederhana juga didukung dengan adanya *system* pembelajaran berbasis emosi, dengan emosi tersebut memiliki keterkaitan dengan pengalaman pribadi yang dialaminya sehingga pembelajaran menulis prosa sederhana menjadi menarik, menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut peneliti berupaya melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SDN 09 Mattekko Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo, khususnya pada siswa kelas V. Dengan mengimplementasikan sistem pembelajaran berbasis emosi sebagai salah satu sistem yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian judul penelitian ini adalah “Peningkatan Kemampuan Menulis Prosa Sederhana Berbasis Emosi pada Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko Kota Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada Tanggal 04 Juni 2018, peneliti menemukan beberapa permasalahan mendasar yang menyebabkan rendahnya tingkat kemampuan menulis prosa di kelas V SDN 09 Mattekko. Masalah umum penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan kemampuan menulis prosa sederhana pada siswa kelas V SDN 09 Mattekko dengan menggunakan emosi?

2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar menulis prosa sederhana berbasis emosi pada siswa kelas V SDN 09 Mattekko?

C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Defenisi Operasional

Memudahkan dan memberikan arah yang jelas bagi peneliti dengan pembaca yang melakukan penelitian ini, maka berikut ini diuraikan defenisi operasional dari setiap variable yang dilibatkan dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses mengajarkan bahasa Indonesia, dimana dalam prosesnya terdapat hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa.
- b. Menulis prosa sederhana adalah karangan bebas, yaitu karangan yang tidak terikat oleh aturan-aturan tertentu seperti pembaitan, pembarisan, rima, dan irama.
- c. Menulis dengan emosi merupakan sebuah proses yang dapat membuat siswa mampu melepaskan emosinya melalui tulisan, dapat tetap mengalami emosi tertentu namun dalam kadar yang aman.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Melihat permasalahan dalam penelitian ini sangat luas, maka perlu adanya batasan, agar pembahasan penelitian lebih spesifik. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah proses kemampuan menulis prosa siswa. Tindakan yang diambil untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SDN 09 Mattekko adalah dengan menggunakan emosi sebagai sistem pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, maka tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan kemampuan menulis prosa sederhana pada siswa kelas V SDN 09 Mattekko dengan menggunakan emosi.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar menulis prosa sederhana berbasis emosi pada siswa kelas V SDN 09 Mattekko.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki mutu serta melengkapi teori-teori pembelajaran menulis prosa sederhana berbasis emosi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 09 Mattekko .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat memberikan motivasi dalam belajar menulis prosa dan siswa dapat menyukai kegiatan menulis serta dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menuangkan berbagai ide, gagasan, serta perasaanya dalam sebuah tulisan imajinatif yang dapat dinikmati oleh orang lain.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, yakni dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi guru bahwa dalam membelajarkan bahasa Indonesia pada aspek menulis, khususnya bagi siswa kelas tinggi yang

membutuhkan suatu pendekatan dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan rasa senang pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Bagi Sekolah

Penelitian tindakan ini dilakukan sebagai tolak ukur dalam peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran menulis prosa di sekolah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan dan pertimbangan bagi peneliti yang melakukan penelitian serupa yaitu menulis prosa sederhana berbasis emosi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terkait judul yang dibahas dalam penelitian ini terdapat penelitian sebelumnya yang memiliki korelasi atau hubungan permasalahan yang menulis angkat. Adapun hasil penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Yunika Afryaningsih pada tahun 2012 yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Prosa fiksi dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis prosa fiksi pada siswa kelas V SDN 15 Pontianak Selatan. Hasil penelitian belajar siswa mulai dari bas line siklus III (67,22). Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan terjadi peningkatan pada setiap siklus. Dengan demikian, penelitian menggunakan media gambar pada pembelajaran menulis prosa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis prosa fiksi.¹

Persamaan yang mendasar penelitian ini adalah penelitian ini sama-sama meneliti kemampuan menulis prosa dan kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah dalam penelitian terdahulu lebih *focus* menggunakan media berupa gambar. Sedangkan penelitian sekarang, dalam

¹Yunika Afryaningsih, *Peningkatan Kemampuan Menulis Prosa fiksi dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan*, FKIP Universitas Jayapura Pontianak. Vol. 1. No. 1, 2015.

proses pembelajarannya guru memotivasi siswa agar dapat belajar mandiri dan dapat mengontrol emosi *negative* dan mengembangkan emosi positifnya, terhindar dari perasaan takut dan cemas serta rasa amarah.

Muhammad Dirham S pada tahun 2010 yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Kelas V SD Inpres Batulappa Kabupaten Barru Melalui Ststem Pembelajaran Emosional*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, penggunaan, dan penilaian peningkatan kemampuan Menulis Puisi Kelas V SD Inpres Batulappa Kabupaten Barru Melalui Sistem Pembelajaran Emosional. Hasil penelitian ini menunjukkan terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dapat meningkatkan kemampuan Menulis Puisi Kelas V SD Inpres Batulappa Kabupaten Barru. Perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan *system* pembelajaran emosional dalam perencanaan kemampuan menulis puisi disusun dan diwujudkan dalam bentuk rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V.²

Adapun persamaan yang mendasar dalam penelitian ini adalah penelitian ini sama-sama menggunakan emosi dalam proses pembelajaran menulis, jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan sumber data penelitian ini adalah guru serta siswa kelas V serta teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik tes, pengamatan dan wawancara .

²Muhammad Dirham S, *Peningkatan kemampuan Menulis Puisi Kelas V SD Inpres Batulappa Kabupatn Barru Melalui Sistem Pembelajaran Emosional*, Universitas Muhammadiyah Makassar. Vol. 1. No. 1, 2010.

Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu lebih *focus* pada kemampuan menulis puisi serta penilaian yang dilakukan secara komprehensif yaitu penilaian hasil dan penilaian proses. Sedangkan penelitian sekarang dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia lebih *focus* pada peningkatan kemampuan menulis prosa sederhana siswa dan penilaiannya yaitu penilaian hasil.

Siti Muawanah pada tahun 2010 yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Prosa Melalui Aplikasi Model Pembelajaran Berbasis Ilustrasi di Sekolah Dasar*. Tujuan khusus pada kegiatan pelaksanaan model pembelajaran ini adalah siswa menulis karangan prosa secara lebih spesifik yang harus mengacu pada salah satu kunci gambar yang ditentukan oleh siswa sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua siswa sudah mampu menuliskan karangan prosa dengan acuan ilustrasi gambar/foto yang bervariasi dapat menambah wacana buat siswa sehingga nilai hasil belajar siswa semakin baik dan sudah mencapai target. Pelaksanaan proses pengembangan model berbasis ilustrasi dilakukan lima kali pembelajaran, dari mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran hasil evaluasinya meningkat baik dan memenuhi target penelitian yang direncanakan semula.³

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada target peneliti dalam melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan dan keterampilan menulis prosa. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran berbasis ilustrasi yang dalam pembelajaran

³Siti Muawanah, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Prosa Melalui Aplikasi Model Pembelajaran Berbasis Ilustrasi di Sekolah Dasar*, Studi Agama dan Masyarakat, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya. Vol. 4. No. 2, 2010.

menulisnya memiliki ciri pemberian tuntutan visual yang disediakan berupa foto, sketsa sebagai sumber inspirasi siswa untuk setiap tugas menulis. Sedangkan penelitian sekarang dalam pelaksanaan pembelajarannya lebih terfokus pada sebuah emosi yang dimiliki siswa dalam proses menulis prosa sederhana.

B. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia harus mendorong siswa agar mahu dan berusaha untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik, benar, dan wajar untuk berbagai tujuan serta dalam berbagai situasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar adalah kajian teoritis ke arah implementasi pembelajaran bahasa Indonesia sebagai alat pemahaman kepada guru SD dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia secara benar. Guna menggapai kemajuan masa kini dan yang akan datang, bangsa Indonesia perlu memosisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis.⁴ Pengajaran bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon

⁴Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Cet. II; Bandung: Remaja Posdakarya, 2013) h. 1.

situasi lokal, regional, nasional dan global.⁵ Pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Disamping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan secara terpadu antara 4 (empat) aspek keterampilan berbahasa (kompetensi dasar), kebahasaan (kompetensi kebahasaan), dan sastra. Dari keempat aspek keterampilan tersebut pembelajarannya dapat difokuskan pada salah satu saja, sedang aspek yang lain sebagai variasi kegiatan belajar siswa, tujuannya agar keterampilan tersebut dikuasai siswa secara seimbang, baik (benar) dan pembelajaran tidak menoton.⁶ Dari uraian tersebut dapat disimpulkan aspek keterampilan berbahasa yang menjadi fokus harus mendapatkan penekanan dalam pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan fokus menulis adalah pembelajaran bahasa Indonesia yang dipusatkan atau bertumpu pada kegiatan menulis.⁷ Pada hakekatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Melalui keterampilan menulis, siswa dilatih berbahasa aktif dalam bentuk tertulis. Seorang guru harus dapat mengarahkan siswa memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan

⁵Elia Mardiana, K. Y. Margiati dan Siti Halidjah, *Penerapan Metode Latihan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak, Vol. 4. No. 12, 2015. h. 2.

⁶*Op. Cit.* h. 11.7.

⁷*Op. Cit.* h. 9.9.

kematangan jiwa mereka. Berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra yaitu menulis prosa.

2. Menulis Prosa Sederhana

Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Pada dasarnya menulis itu, bukan hanya berupa melahirakan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis.⁸ Dalam pembelajaran menulis diharapkan mampu mengarahkan siswa ke usaha pengembangan sumber dayanya dan menjadikan pembelajaran menulis lebih bermakna dan berharga bagi siswa. Selanjutnya, diharapkan dapat mengantarkan siswa menjadi penulis dan pemikir yang baik serta mandiri.

Tujuan akhir pembelajaran menulis adalah agar siswa mampu mengekspresikan dan menggeneralisasikan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuannya dalam tulisan.⁹ Sedangkan dalam agama Islam, menulis merupakan suatu kegiatan yang dianjurkan.

Perintah menulis di dalam al-Qur'an terdiri dari tiga akar kata, yaitu kata pena (qalam), kata tinta (midad), dan menulis (kataba). Kata-kata pena selalu dirangkai dengan kalimat Tuhan yang berarti ilmu Tuhan dan kata-kata menulis. Dari ketiga kata ini, dapat ditarik benang merahnya bahwa ilmu Allah itu

⁸Kundharu Saddhono dan Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*, (Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 150.

⁹Solchan, T.W., et. al, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (Cet. 20;Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 7. 34.

sangatlah luas dan tidak akan habis walaupun ditulis secara terus-menerus oleh manusia.¹⁰ Allah Swt memerintahkan manusia untuk menulis. Menulis diungkapkan pada beberapa surah dalam al-Qur'an, Diantaranya yait; dalam firman Allah pada Q.S. Al-'Alaq/96: 4 yang berbunyi:

Terjemahnya:

Yang mengajar (manusia) dengan pena.¹¹

Q.S. Al-A'raf/7:154, dalam firmanNya;

وَلَمَّا سَكَتَ عَنْ مُوسَى الْغَضَبُ أَخَذَ الْأَلْوَابِحَ^ط وَفِي نُسْخَتِهَا هُدًى وَرَحْمَةٌ لِلَّذِينَ هُمْ
لِرَبِّهِمْ يَرْهَبُونَ

Terjemahnya:

Dan setelah amarah Musa menjadi reda, lalu diambilnya (kembali) lauh-lauh (Taurat) itu; dan dalam tulisannya terdapat petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang takut kepada Tuhannya.¹²

Q.S. Al-Qamar ayat/54:53, dalam firmanNya;

وَكُلُّ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ مُسْتَنْطَرٌ

Terjemahnya:

Dan segala (sesuatu) yang kecil maupun yang besar (semuanya) tertulis.¹³

Tidak hanya dalam al-Qur'an saja, ternyata menulis juga dianjurkan oleh Rasulullah saw. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tindakan Rasulullah saw, yang pernah berdakwah melalui surat. Selain itu, Rasulullah saw juga

¹⁰ Muridan, *Urgensi Menulis Bagi Mahasiswa: Refleksi atas mata kuliah Penulisan Naskah Dakwah*, Jurusan Dakwah STAIN Puwakerto, Vol.3. No. 2, 2009. h. 1.

¹¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), h. 597.

¹² *Ibid.* h. 169

¹³ *Ibid.* h. 531

mengizinkan dan pernah memerintah kepada beberapa sahabat untuk menulis. Sebagaimana dalam hadis perizinan Rasulullah untuk menulis, berikut salah satu hadis tentang menulis;

عَنْ وَهَبِ بْنِ مُنَبِّهِ عَنْ أَخِيهِ وَهُوَ هَمَّامُ بْنُ مُنَبِّهِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ لَيْسَ
 لِي فِي رِوَايَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثِّي إِلَّا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو فَإِنَّهُ كَانَ يَكْتُبُ وَكُنْتُ لَا أَكْتُبُ
 14 ()

Artinya:

Dari Wahab bin Munabbih dari saudaranya, yaitu Hammam bin Munabbih dia berkata, aku mendengar Abu Hurairah berkata; Tidak ada seorang pun sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang lebih banyak hafalan haditsnya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dari pada aku, kecuali Abdullah bin Amru, karena dia dahulu menulis, sedangkan aku tidak menulis. (HR. Tirmidzi)¹⁵

Hadits ini adalah hadits hasan shahih, dan Wahb bin Munabbih dari saudaranya laki-laki, ia adalah Hammam bin Munabbih.

Adapun beberapa hambatan dalam pembelajaran menulis, pertama dalam menulis adalah sulitnya mengungkapkan pendapat ke dalam tulisan. Yang kedua sangat miskin bahan yang akan ditulis. Hambatan yang ketiga kurang memadainya kemampuan bahasa yang dimiliki. Hambatan keempat, kurangnya pengetahuan tentang kaidah-kaidah menulis. Hambatan terakhir kurangnya kesadaran akan pentingnya menulis.¹⁶ Oleh karena itu, menjadi tugas gurulah dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajaran menulis di kelas untuk

¹⁴ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi* Kitab Ilmu, Juz 4, (Bairut-Libanon: Penerbit Darul Fikri. nomor. 2677, 1994 M), h. 304.

¹⁵ Moh. Zuhri, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, (Semarang: Asy-Syafa, 1992), h. 293.

¹⁶ *Op. Cit.* h. 53.

mencari solusi atau pemecahan masalah terhadap hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam menulis.

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menulis merupakan suatu cara mengkomunikasikan pesan secara tertulis kepada pembaca untuk tujuan tertentu, Kegiatan itu sendiri bukanlah suatu proses yang langsung linear, namun terdiri atas beberapa tahap, yaitu tahap pramenulis, menulis, revisi dan penyuntingan. Adapun tujuan menulis yaitu:

- a. Menyampaikan pokok pikiran atau gagasan kepada para pembaca
- b. Memberi informasi tentang suatu naskah kepada pembaca
- c. Memberi hiburan kepada pembaca
- d. Mempengaruhi pembaca atas argumentasi (pendapat) yang diungkapkan melalui tulisan.¹⁷ Dalam tujuan menulis tersebut terdapat empat kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca dan menulis.

Kemampuan menulis adalah kemampuan menyampaikan pesan kepada pihak lain secara tertulis. Kemampuan ini bukan hanya berkaitan dengan kemahiran siswa menyusun dan menuliskan simbol-simbol tertulis, tetapi juga mengungkapkan pikiran, pendapat, sikap dan perasaanya secara jelas dan sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang yang menerimanya, seperti yang

¹⁷Zul Fajri EM dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Edisi Revisi, (Cet. 3, Semarang: Difa Publisher, 2008), h. 951.

dimaksudkannya.¹⁸ Sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa menyalurkan minatnya dalam menulis pengalamannya.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.¹⁹ Keterampilan menulis menuntut menunjukkan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa ke dalam tulisan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dialaminya.

Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis, melainkan diperoleh dari latihan yang intensif. di Sekolah Dasar kelas tinggi setelah siswa menguasai teknik menulis, dilanjutkan dengan latihan merangkaikan kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf dan paragraf menjadi wacana. Kemampuan menulis harus ditingkatkan sejak kecil atau mulai dari pendidikan dasar.²⁰ Keterampilan menulis sangat baik diajarkan kepada siswa Sekolah Dasar asalkan disesuaikan dengan tingkat kemampuan berpikir dan berekspresi. Mereka diharapkan telah memiliki kemampuan menulis dasar dalam bentuk ungkapan atas pengalaman pengetahuan atau perasaan yang mereka miliki ke dalam bahasa tulis yang teratur dan baik.

¹⁸ *Op. Cit.* h.1.33.

¹⁹ *Op.Cit.* h. 163.

²⁰ Mundziroh Siti, *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan Metode Picture and Picture pada Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Vol. 2, No. 1, 2013. h. 3.

Prosa sifatnya bebas, yaitu tidak terikat irama, rima dan jumlah larik. Tetapi, prosa lama masih bersandar pada irama, gaya bahasa masyarakat lama atau bahasa klise misalnya hatta, syahdan, arkian, kata shibul hikayat dan wallahu a'lam bisawah. Bentuk bebas tetapi masih bersandar pada irama maka bentuk karya sastra itu disebut prosa liris.²¹ Cerpen, dongeng, novel atau hikayat merupakan cerita karya sastra yang pengungkapannya secara mendalam, mendetail, terperinci dan meluas. Tokoh-tokoh cerita, peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadiannya diungkapkan dengan penguraian. Tokoh cerita diungkapkan atau diceritakan semua yang ada pada tokoh cerita, bahkan sampai pada hal-hal yang kecil. Pengungkapan semua peristiwa dan pengungkapannya sangat jelas disebut prosa.²² Jadi, prosa ialah bentuk karya sastra yang sifatnya penguraian seluruh pikiran dan perasaan dan tidak terikat aturan-aturan tertentu.

Menurut pengertian lama, prosa adalah karangan bebas, yaitu karangan yang tidak terikat oleh aturan-aturan tertentu seperti pembaitan, pembarisan, rima dan irama. Adapun menurut pengertian baru, prosa adalah karangan yang bersifat urai yaitu karangan yang disusun menjadi berapa paragraf, tiap paragraf menguraikan suatu ide pokok dengan beberapa ide penjelas.²³ Prosa secara tidak langsung berhubungan dengan karya sastra.

Prosa lebih dekat kepada pemaparan. Sebuah penerapan dikatakan sebagai karya sastra apabila memenuhi beberapa syarat. Pertama, didalamnya terdapat deretan peristiwa yang ditandai oleh tindakan dalam kesatuan ruang dan waktu.

²¹ Zainuddin, *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Cet. 1; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), h. 99.

²² *Ibid*, h. 100.

²³ Sutarsih, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa SD Menuangkan Ide Dalam Menulis Prosa Sederhana*, Program Magister Linguistik Undip, Ponegoro, 2010. h. 194.

Deretan peristiwa yang disampaikan dalam rangkaian kalimat berbentuk wacana, tidak dalam bentuk bait dan baris. Deretan tersebut akan membentuk plot dan selanjutnya membentuk sebuah cerita. Kedua, peristiwa menghendaki adanya tokoh. Tokoh adalah orang yang menggerakkan peristiwa. Bersambungnya peristiwa karena aksi dan tindakan tokoh. Ketiga, Deretan peristiwa dan tokoh itu adalah peristiwa dan tokoh fiktif. Hal inilah yang mendasar dalam karya sastra dan sangat menentukan dalam karya sastra prosa.²⁴

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa struktur atau unsur yang membangun karya sastra naratif berbentuk prosa adalah alur atau *plot*, tokoh, latar dan *setting*, sudut pandang atau pusat pengisahan, tema serta amanat. Sedangkan yang dimaksud dengan prosa sederhana dalam penelitian ini adalah prosa dalam wujud sederhana unsur-unsur pembangunannya, misalnya jumlah tokohnya lebih sedikit, settingnya lebih sempit, alurnya lebih pendek, dan stresnya.

Proses pembelajaran menulis prosa sederhana diharapkan siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan atau emosinya dalam menulis prosa sederhana. Dalam prosesnya, siswa akan menulis pengalaman pribadinya dalam bentuk prosa dengan cara, siswa menyusun kerangka cerita dan mengembangkan kerangka cerita sederhana hingga pengalamannya dapat membuat cerita yang utuh dan padu.

²⁴*Op. Cit.* h. 194-195.

3. Menulis dengan Emosi

Menulis dengan emosi merupakan sebuah proses yang dapat membuat siswa mampu melepaskan emosinya melalui tulisan, dapat tetap mengalami emosi tertentu namun dalam kadar yang aman.

Terkait dengan perkembangan model pembelajaran penulisan kreatif, pendekatan ini sebagai dasar disetiap komponen. Seperti sistem sosial atau suasana hati dan norma, perkembangan ini perlu memperhatikan keseimbangan emosional, karena jika siswa terancam (stress), norepinephrine mempengaruhi imigrasi dan pengambilan keputusan, dan motivasi.²⁵ Menulis prosa sederhana berupa pengalaman yang dapat membantu memberikan celah bagi emosi-emosi *negative* untuk sedikit demi sedikit dikeluarkan sehingga keterbangkitan emosi terkait pengalaman negatif tertentu bisa berkurang.

Kecerdasan emosi berkembang sejak bayi lahir kemudian terus berkembang sejalan dengan perkembangan otak manusia, yang dibentuk oleh pengalaman yang terjadi pada masa kanak-kanak awal. Sampai kira-kira usia enam belas sampai delapan belas tahun, masih terjadi perkembangan otak bagian emosi yang cukup cepat. Pada masa dewasa, perkembangan otak masih berlangsung, namun tidak sepesat yang terjadi pada masa kanak-kanak dan masa remaja.²⁶ Hal inilah yang semakin memperkuat kenyataan bahwa sistem pembelajaran berbasis emosi sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan

²⁵Edhy Rustan, *Learning Creative Writing Model Based on Neurolinguistic Programming*, Faculty of Tarbiyah and Sciene Teacher Training IAIN Palopo, Vol. 3, Number 2, 2017, h. 17.

²⁶Eunike R. Rustiana, *Upaya Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Harmoni*, Universitas negeri Semarang. Nomor 1, 2013. H. 141.

menulis prosa sederhana dalam perkembangan otak siswa pada masa kanak-kanak awal.

Ketika emosi positif, guru dan siswa merasa baik tentang sekolah. Mereka mengambil tanggung jawab untuk mengajar dan belajar, mereka bertekad sampai tugas selesai dan mereka menerima pemandangan belajar sebagai tantangan yang layak dan mengatasi mereka dengan kekuatan.²⁷ Sebagai upaya mencari alternatif dalam pembelajaran menulis, khususnya kemampuan tentang keterampilan menulis prosa sederhana yang dimaksud adalah susunan bahasa sebagai pengutaraan pikiran, penginderaan, khayalan, kehendak, keyakinan, pengalaman dan yang paling terpenting adalah perasaan siswa.

Proses pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran berbasis emosi adalah sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar mandiri, mencari dan menemukan sendiri apa yang seharusnya dia pelajari, serta mengontrol emosi *negative* dan mengembangkan emosi positif dalam meningkatkan keterampilan menulis prosa sederhana.²⁸ Sistem pembelajaran berbasis emosi dirancang sedemikian rupa sehingga siswa termotivasi untuk mahu belajar mandiri serta mengontrol emosi negatif dan mengembangkan emosi positifnya, terhindar dari perasaan takut dan cemas, serta rasa amarah dan kalap.

Hal-hal yang perlu diperhatikan saat menulis dengan emosi yaitu; pentingnya menulis tentang hal-hal yang diketahui, penggunaan kata sifat dan kata keterangan, melihat bagian awal dan akhir, pilihan sudut pandang, dedikasi pada panggilan hidup sebagai peneliti, mengenai kelumpuhan menulis, pemikiran lebih

²⁷Barbara K.Given, *Teaching to the Brain's Natural Learning Systems*, (Association For Supervision and Curriculum Development: USA, 2002), h. 35.

²⁸*Op. Cit.* h. 5.

lanjut mengenai pentingnya pengalaman pribadi, membuat pembaca mempercayai apa yang disampaikan, peran imajinasi dalam mengarang fiksi, mencari judul, pembahasan mengenai program pengolah kata, membuat buku catatan, mengakrapi dunia tulis menulis sehari-hari, asal usul gagasan dan irama prosa.²⁹

Langkah-langkah meningkatkan kemampuan menulis prosa sederhana berbasis emosi:

- a. Guru mempersiapkan dan menyiapkan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk menulis prosa.
- b. Guru menciptakan iklim pembelajaran menulis prosa yang demokratis bagi siswa dengan bertanya kepada siswa tempat apa yang mereka sukai.
- c. Guru mengembangkan sikap empati dan merasakan apa yang sedang dirasakan siswa serta meminta siswa menuangkan ide mereka kedalam prosa.
- d. Membantu siswa menemukan kosakata dalam setiap masalah yang dihadapi siswa untuk selanjutnya dituangkan kedalam prosa.
- e. Melibatkan siswa secara optimal dalam pembelajaran menulis prosa yang sedang berlangsung.
- f. Merespon setiap perilaku siswa secara positif dan menghindari respon yang *negative* melalui pemilihan kosakata yang digunakan siswa dalam prosa.
- g. Guru memberikan contoh kosakata yang tepat digunakan siswa yang dapat mengembangkan emosi positif siswa dan mengarahkan siswa untuk menulis prosa sesuai dengan pengalaman pribadinya.

²⁹ Carmel Bird, *Menulis Dengan Emosi*, (Cet. II; Bandung: Kaifa, 2001), h. 21-22.

Menulis prosa sederhana dengan emosi mampu membantu siswa meredakan berbagai emosi yang terpuruk atau bergejolak dapat menjadi media terapi mengurangi labilitas emosi siswa. Adapun teknik yang perlu diperhatikan siswa adalah tulis dan tulis terus apa yang dirasakan. Cara ini akan mengalirkan secara deras semua perasaan yang masih mengganjal dihati.

Kemudian hal yang perlu diperhatikan adalah jika isi dari tulisan itu didominasi perasaan yang bersifat negatif, bagus juga mengimbangnya dengan pengalaman emosi positif yang pernah hadir dalam hidup siswa. Saat menentukan tema yang akan dikembangkan dalam menulis prosa sederhana berupa cerita pengalaman ini ialah peristiwa dalam kehidupan siswa Sekolah Dasar kelas V yang akan dituangkan siswa ke dalam tulisannya.³⁰ Walaupun banyak memfokuskan pada emosi, namun menulis pengalaman emosi tidak semata-mata hanya merupakan suatu kerja emosi melainkan merupakan suatu aktivitas kognitif.³¹ Pemanggilan kembali pengalaman emosi positif akan membantu hadirnya perasaan bersyukur dan ide-ide positif terhadap kehidupan masa depan siswa.

³⁰ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*, (Cet. 1, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 163.

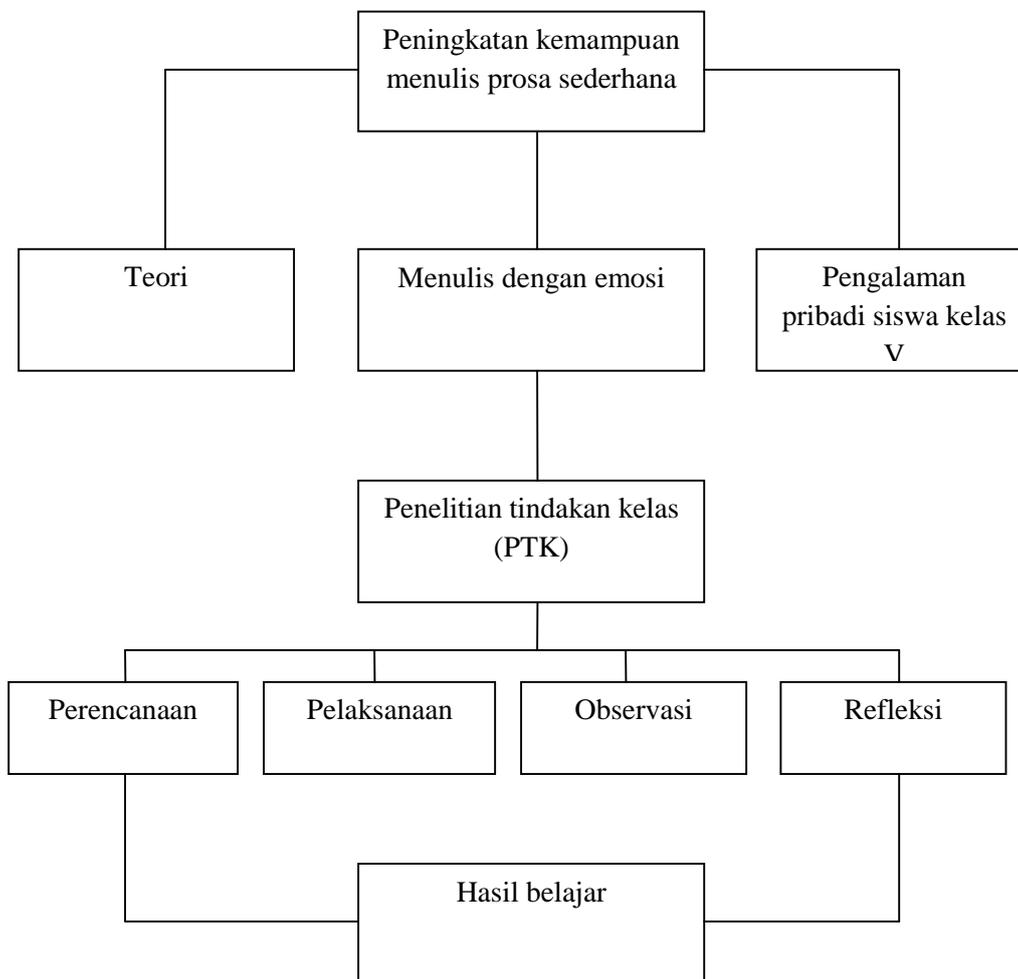
³¹ Vequentina Puspa Indah, Tina Afiatin & Yulianti Dwi Astuti, *Menulis Pengalaman Emosional untuk Menurunkan Depresi pada Perempuan Korban Kekerasan*, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Vol. 3, No. 2, 2011. h. 153.

C. Kerangka Pikir

Agar mencapai tujuan yang diharapkan pada proses pembelajaran, guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, guru juga diharapkan mampu membuat siswa menggunakan emosinya dalam menulis prosa sederhana. Maka dari itu, guru harus pandai-pandai dalam memilih sistem pembelajaran atau strategi yang cocok dengan materi yang akan diajarkan pada saat proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila ada komponen-komponen pengajaran yang saling mendukung. Salah satu komponennya yaitu dengan adanya sistem pembelajaran berbasis emosi. Proses pembelajaran saat peningkatan kemampuan menulis prosa sederhana melalui sistem pembelajaran berbasis emosi, guru akan menjelaskan langkah-langkah menulis prosa dengan emosi, kemudian siswa menulis pengalaman pribadinya dalam bentuk prosa dengan cara, siswa menyusun kerangka ceritanya dan mengembangkan kerangka cerita sederhanya kemudian membuat pengalamannya menjadi cerita yang utuh dan padu. Sehingga siswapun mampu dalam menulis prosa sederhana dilihat dari hasil belajarnya. Dalam kerangka pikir ini dapat digambarkan sebagai berikut:

KERANGKA PIKIR



Kerangka tersebut menggambarkan bahwa sistem pembelajaran berbasis emosi diharapkan mampu menarik perhatian siswa. Guru mengarahkan siswa menggunakan kemampuan emosinya saat menulis pengalaman pribadinya dalam bentuk prosa sederhana. Sehingga dalam penelitian tindakan kelas ini yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.¹ Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang diterapkan oleh Kurt Lewin. Prosedur penelitian menggunakan langkah sebagai berikut (1) perencanaan, pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian dengan data yang diperoleh berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang tidak berupa angka. Data kualitatif tersebut adalah data yang dapat berbentuk kalimat, kata atau gambar yang diperoleh melalui keterangan dan informasi seperti kemampuan awal dan akhir siswa, pembelajaran guru serta fakta-fakta secara lisan maupun tertulis, kemudian dikumpulkan, diidentifikasi dan dikelompokkan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 09 Mattekko di Jl. Akasia Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 09 Mattekko di Jl. Akasia Kelurahan Balandai

¹Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. 21;Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.4.

Kecamatan Bara Kota Palopo yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 13 Perempuan dan 11 laki-laki. Peneliti mengambil kelas V dikarenakan berdasarkan hasil observasi awal, peneliti melihat masih banyak siswa yang belum atau kurang paham bagaimana menulis prosa sederhana.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah

1. Siswa kelas V SDN 09 Mattekko yang terdiri dari 24 siswa yang tercakup dalam satu kelas, data yang diperoleh dari siswa tentang hasil tes pemahaman tentang materi, Selain itu data diambil dari hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

2. Guru kelas V SDN 09 Mattekko, merupakan salah satu sumber data untuk mendapatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, adapun yang bertindak sebagai guru dalam penelitian ini adalah peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.

Macam-macam teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang diteliti secara sistematis. Selama proses observasi yang dilakukan guru menyiapkan lembar observasi kegiatan belajar mengajar, yaitu: lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses

pembelajaran. Metode pengumpulan data observasi yaitu menggunakan metode *participant observation*, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari. Pada kondisi ini peneliti sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis, observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa.

Dalam lembar observasi guru hal yang diamati seperti penguasaan materi, sistematika penyajian, penerapan metode, *performance* dan pemberian motivasi masing-masing mendapatkan skor sesuai dengan kemampuan seorang guru. Lembar observasi siswa hal yang diamati keaktifan siswa, perhatian siswa, kedisiplinan, dan penugasan mendapatkan skor masing-masing sesuai dengan kemampuan seorang siswa.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Penguasaan materi : a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh				
2.	Sistematika penyajian : a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan KD				
3.	Penerapan metode : a. Ketetapan pemilihan metode sesuai materi b. Mudah diikuti siswa				
4.	Pelaksanaan : a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa				
5.	Pemberian motivasi : a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa				

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan siswa : a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran b. Siswa aktif bertanya c. Siswa aktif mengajukan ide				
2.	Perhatian siswa : a. Diam, tenang b. Terfokus pada materi c. Antusias				
3.	Kedisiplinan : a. kehadiran/absenbsi b. datang tepat waktu c. pulang tepat waktu				
4.	Penguasaan/Resitasi : a. mengerjakan semua tugas b. ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya c. mengerjakan sesuai dengan perintah				

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu. Tes dapat digunakan untuk menguji sejauh mana siswa mengalami perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah mengambil tindakan. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis yang dilakukan pada akhir siklus.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Teknik

dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh selama observasi dan memberikan gambaran secara konkret mengenai partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian beserta pengambilan foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.²

Dalam penelitian tindakan kelas ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis deskripsi kualitatif melalui lembar observasi dan deskripsi kuantitatif melalui tes hasil belajar. Peserta didik dikatakan tuntas belajar secara individual jika peserta didik tersebut telah memperoleh nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu 70.

Rumus yang digunakan untuk mencari mean data tunggal yang seluruh skornya berfrekuensi satu adalah sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

M_x = Mean yang dicari

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai siswa

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 207.

$N = \text{Jumlah siswa.}^3$

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) pada penelitian ini maka peneliti menggunakan rumus ketetapan presentase yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$P_{\frac{F}{N}} \times 100\%$$

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number Of Cases* (jumlah frekuensi/banyak individu).

P = angka Persentase.⁴

Analisis kualitatif dilaksanakan sesuai dengan kecenderungan yang terjadi pada setiap siklus dengan melakukan penilaian secara verbal aktivitas yang (teramati) sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kategori Tingkat Kemampuan Siswa⁵

No	Skor	Kategori
1	0-49	Gagal
2	50-59	Rendah
3	60-69	Cukup
4	70-79	Baik
5	80-100	Sangat Baik

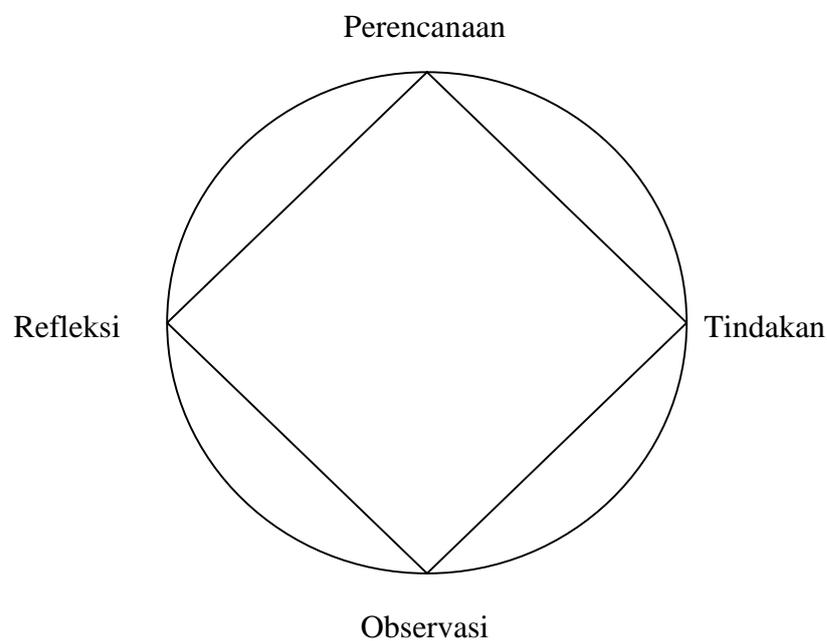
³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet XXII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 81.

⁴*Ibid*, h. 43.

⁵Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Ed. Revisi IX; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 223.

F. Siklus Penelitian

Model Kurt Lewin merupakan model pertama dalam PTK yang diperkenalkan pada tahun 1946 dan merupakan acuan pokok atau dasar dari berbagai model PTK yang lain. Konsep inti PTK Lewin bahwa dalam satu siklus, PTK terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) perencanaan (*planing*); (2) aksi atau tindakan (*acting*); (3) observasi (*observing*); dan (4) refleksi (*reflecting*).



Gambar 3.1 Model Kurt Lewin

Perencanaan adalah proses penentuan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti, sedangkan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan

(kekurangan) tindakan yang telah dilakukan dan refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.⁶

Alasan peneliti memilih model Kurt Lewin karena model Kurt Lewin sangat mudah dipahami dan memiliki empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Kemudian model Kurt Lewin jugalah yang menjadi acuan pokok atau dasar dari penelitian tindakan yang lain dan yang pertama kali yang memperkenalkan penelitian tindakan yang proses penelitian tindakannya terjadi dalam suatu liangkar yang terus-menerus.

1. Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I meliputi:

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Membuat rencana pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan sarana prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Membuat soal yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis prosa sederhana untuk persiapan evaluasi.
- 4) Membuat lembar observasi.

b. Tindakan (*acting*)

Tindakan yang akan dilaksanakan peneliti adalah menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan sistem pembelajaran berbasis emosi.

⁶Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. 1, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 49-50.

c. Observasi (*observing*)

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar.
- 2) Kemampuan individu siswa.
- 3) Respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

d. Refleksi (*reflecting*)

Menganalisa hasil observasi untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

2. Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II sama dengan tindakan pada siklus I tetapi siklus II merupakan perbaikan dari siklus I.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan pembelajaran pada siklus II dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

b. Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan siklus I. Tindakan yang akan dilaksanakan peneliti adalah menerapkan langkah-langkah pembelajaran berbasis emosi.

c. Observasi (*observing*)

Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dalam perencanaan.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis hasil pekerjaan siswa dan hasil observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi proses penelitian yang telah dilakukan. Hal-hal yang akan diuraikan dalam bab ini meliputi deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Bagian pembahasan hasil penelitian berisi informasi tentang peningkatan kemampuan menulis prosa sederhana berbasis emosi pada siswa kelas V SDN 09 Mattekko dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 09 Mattekko yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 13 Perempuan dan 11 laki-laki dengan wali kelas ibu Hj. Hamriani S.Pd Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2018, adapun pelaksanaan pengambilan data dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru kelas V yaitu hari Senin sampai Kamis, alokasi waktu untuk tiap pertemuan adalah 120 menit dan setiap proses pembelajaran berlangsung maka akan dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk mengetahui peningkatan selama diterapkannya menulis berbasis emosi dalam proses pembelajaran

1. Penerapan Kemampuan Menulis Prosa Sederhana Berbasis Emosi

Secara umum pelaksanaan pembelajaran menulis prosa sederhana dengan berbasis emosi untuk siklus I ini cukup baik terutama dari siswa. Hasil pengamatan siklus I menunjukkan adanya perubahan dalam perilaku siswa yang tadinya siswa tidak bersemangat untuk mengikuti pelajaran dikarenakan siswa

sulit untuk menuangkan ide dalam menulis prosa tetapi setelah diterapkannya sistem pembelajaran berbasis emosi siswa lebih bersemangat dikarenakan siswa dapat menuangkan segala perasaanya ke dalam tulisan sehingga siswa dengan mudah menemukan ide-ide sebagai bahan untuk mengembangkan prosa sederhana.

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, dengan satu kali pertemuan dan satu kali evaluasi dipertemuan akhir siklus. Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan pada siklus I yaitu pemaparan tentang perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

1) Perencanaan

Secara terstruktur, perencanaan pembelajaran tersebut disusun secara kolaboratif antara guru mitra dan peneliti meliputi sembilan komponen, yaitu: (1) Kompetensi inti, (2) Kompetensi dasar dan indikator, (3) Alokasi waktu, (4) Tujuan pembelajaran, (5) Mengembangkan materi pembelajaran, (6) Pendekatan dan metode (7) Menyusun scenario pembelajaran, (8) Mengembangkan metode, media, dan sumber belajar, dan (9) Menyusun alat penilaian.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan I Siklus I

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran menulis prosa sederhana dengan berbasis emosi dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Adapun pelaksanaannya :

Pada pertemuan pertama, peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh siswa yang hari ini datang paling awal, guru menyiapkan fisik dan psikis serta emosi positif siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan guru menanyakan pelajaran yang lalu.

Selanjutnya guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema yaitu "Ekosistem" guru memberikan penjelasan bahwa dalam tema tersebut siswa akan mencari informasi dan memahami lebih rinci tentang ekosistem. Guru mengajak siswa untuk mengamati dua gambar yang disajikan. Siswa membaca dan mencermati dialog pembuka kegiatan pembelajaran, guru beri penekanan pada kata ekosistem. Guru memberi beberapa pertanyaan seputar ekosistem untuk menstimulus rasa ingin tahu tentang ekosistem.

Guru meminta siswa untuk mengingat kembali hal-hal yang berkaitan dengan ekosistem yang mereka temukan dilingkungan sekitar mereka. Siswa membaca teks dengan saksama bacaan tentang ekosistem. Siswa mencermati teks bacaan yang disajikan pada buku siswa tentang jenis makanan hewan. Siswa diminta menjelaskan perbedaan antara kedua gambar tentang jenis makanan hewan yang tersedia.

Guru menyuruh siswa membuat tulisan prosa nonfiksi, namun sebelumnya Guru menjelaskan pengertian tentang prosa fiksi dan prosa nonfiksi. Setelah siswa memahami prosa, kemudian siswa membuat tulisan nonfiksi yang

membandingkan dua jenis hewan berdasarkan jenis makanannya yang terdiri dari dua paragraf.

Kemudian diakhir pembelajaran peneliti mengarahkan siswa agar mampu mengemukakan hasil pembelajaran, peneliti memberikan penguatan dan bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran serta siswa diberi kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. Sebelum menutup pembelajaran, peneliti bersama siswa menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan dan toleransi. Selanjutnya peneliti memberi salam dan do'a penutup dipimpin salah satu siswa.

b) Pertemuan II Siklus I

Pada pertemuan kedua, peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh siswa yang hari ini datang paling awal, guru menyiapkan fisik dan psikis serta emosi positif siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan guru menanyakan pelajaran yang lalu.

Guru membuka hari dengan sebuah diskusi tentang sarapan pagi. Siswa membaca artikel singkat tentang sarapan pagi. Guru menjelaskan tentang energi yang terkandung dalam makanan yang dikonsumsi. Siswa mengamati gambar rantai makanan dan memberi penjelasan mengenai gambar tersebut. Siswa kemudian mendiskusikan tentang hubungan antara aliran energi dengan rantai makanan. Siswa membuat contoh rantai makanan dalam sebuah ekosistem. Siswa

memilih salah satu hewan yang terdapat dalam gambar dan membuat teks nonfiksi tentang rantai makanan.

Guru mengembangkan sikap empati dan merasakan apa yang sedang dirasakan siswa serta meminta siswa menuangkan ide dan perasaan mereka kedalam teks nonfiksi. Guru memberikan contoh kosakata yang tepat digunakan siswa yang dapat mengembangkan emosi positif siswa dan mengarahkan siswa memilih salah satu hewan yang terdapat dalam gambar, kemudian siswa membuat tulisan nonfiksi yang sesuai dengan gambar yang telah dipilihnya. Siswa menulis teks nonfiksi tentang rantai makanan yang terdiri dari beberapa paragraf berdasarkan perasaan dan pengetahuannya.

Kemudian diakhir pembelajaran peneliti mengarahkan siswa agar mampu mengemukakan hasil pembelajaran, peneliti memberikan penguatan dan bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran serta siswa diberi kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. Sebelum menutup pembelajaran, peneliti bersama siswa menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan dan toleransi. Guru memberikan tugas kepada siswa. Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa.

Guru memberikan contoh kosakata yang tepat digunakan siswa yang dapat mengembangkan emosi positif siswa dan mengarahkan siswa memilih salah satu hewan yang terdapat dalam gambar, kemudian siswa membuat tulisan nonfiksi yang sesuai dengan gambar yang telah dipilihnya. Siswa menulis teks nonfiksi yang terdiri dari beberapa paragraf berdasarkan pengetahuannya. Selama proses

pembelajaran berlangsung, peneliti memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas menulis prosa sederhana, peneliti mengembangkan sikap empati dan merasakan apa yang sedang dirasakan siswa serta meminta siswa menuangkan ide dan perasaan mereka kedalam tulisanya.

Kemudian diakhir pembelajaran peneliti mengarahkan siswa agar mampu mengemukakan hasil pembelajaran, peneliti memberikan penguatan dan bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran serta siswa diberi kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. Sebelum menutup pembelajaran, peneliti bersama siswa menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan dan toleransi. Selanjutnya peneliti memberi salam dan do'a penutup dipimpin salah satu siswa.

3) Observasi

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus, lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

4) Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan I dan pertemuan II dapat dikatakan sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya. Namun masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Pada tahap kegiatan awal pembelajaran pertemuan I tampak bahwa hanya sebagian siswa yang aktif memperhatikan dan merespons guru ketika apersepsi dilakukan. Begitu pula saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran, hanya sebagian semua siswa yang menyimak dengan baik.

Kegiatan guru dalam pembelajaran, semuanya terlaksana. Hal tersebut membuktikan bahwa guru mendominasi rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya. Namun demikian, masih terdapat satu kegiatan yang belum terwujud secara maksimal seperti yang direncanakan, yaitu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran sistem pembelajaran berbasis emosi dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa. Kemudian dalam kegiatan individual masih ada satu dua orang yang masih bingung dalam mengerjakan tugas.

Kelemahan pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan I dan pertemuan II, secara umum adalah hanya separuh jumlah siswa yang mengerti materi yang dijelaskan guru. terdapat beberapa siswa yang masih kurang mampu mengendalikan emosi negatifnya sehingga berdampak pada hasil karya prosa sederhana yang ditulisnya. kegiatan ini harus dimasukkan sebagai catatan pada perencanaan pembelajaran siklus berikutnya.

Hal lain adalah siswa mengalami kesulitan untuk mengerjakan sendiri tugas yang diberikan, sehingga mereka selalu menanyakan keteman yang lain. Dengan demikian, guru seharusnya memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas sehingga siswa dapat menjawab tugas dengan mudah.

b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, dengan satu kali tatap muka dan satu kali evaluasi dipertemuan akhir siklus. Kegiatan pada siklus II ini adalah mengulang kembali kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus I dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang masih dianggap kurang pada siklus I.

1) Perencanaan

Pada tahap ini, dirumuskan perencanaan siklus II yaitu sama dengan perencanaan pada siklus I dengan berbagai langkah-langkah untuk mengantisipasi kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Perencanaan pembelajaran pada komponen langkah-langkah pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu (1) perencanaan pada kegiatan awal, (2) perencanaan pada kegiatan inti, dan (3) perencanaan pada kegiatan akhir.

Perencanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir akan dilakukan oleh guru dan siswa. Berdasarkan strategi dan pendekatan tersebut, maka metode pembelajaran yang dipilih adalah: penugasan, tanya jawab, respon fisik total dan ceramah. Sedangkan Pendekatan yang direncanakan akan digunakan adalah: emosi, *scientific* dan tematik. langkah-langkah yang dipersiapkan peneliti untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I yaitu :

a) Membuat rencana pembelajaran kembali sesuai dengan kurikulum setiap pertemuan. Dalam pembuatan rencana pembelajaran ini, akan disusun materi yang akan diajarkan sesuai dengan rencana pembelajaran yaitu penerapan sistem pembelajaran berbasis emosi berdasarkan pengalaman siswa.

b) Merancang dan membuat lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

c) Merancang dan membuat tes hasil belajar yang akan diberikan pada akhir siklus II sebagai bahan evaluasi berdasarkan materi yang diajarkan

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran menulis prosa sederhana dengan berbasis emosi dilaksanakan sesuai dengan RPP dengan berupaya memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I.

Adapun pelaksanaannya :

a) Pertemuan I Siklus II

Pada pertemuan ketiga, peneliti membuka dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh siswa yang hari ini datang paling awal, guru menyiapkan fisik dan psikis serta emosi positif siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa siswa, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan guru menanyakan pelajaran yang lalu.

Guru membuka diskusi tentang perbedaan antara ketampakan alam dan ketampakan buatan. Siswa membaca dengan saksama teks bacaan. Siswa mendiskusikan dengan teman sebangku karakteristik ketampakan alam dan buatan yang terdapat di sekitar mereka. Guru menggambar contoh ketampakan alam dan ketampakan buatan dan mengajak siswa melihat contoh ketampakan alam dan ketampakan buatan berupa sawah dan gunung yang telah guru gambar dipapan

tulis. Guru memilih empat siswa berdiri di depan kelas menyebutkan contoh ketampakan alam dan buatan disekitar yang sering mereka kunjungi.

Guru memberi tugas siswa menceritakan pengalamannya ketika berwisata alam dengan keluarganya dalam bentuk teks nonfiksi serta siswa boleh menambahkan gambar ketampakan alam dan ketampakan buatan. Namun sebelumnya guru menyuruh siswa menjelaskan kembali pengertian dan perbedaan prosa fiksi dan prosa nonfiksi. Setelah semua siswa sudah memahami prosa nonfiksi. Siswapun menuliskan pengalamannya dalam bentuk tulisan nonfiksi atau prosa sederhana paling sedikit dua paragraph.

Guru memberikan contoh kosakata yang tepat digunakan siswa yang dapat menuangkan ide, pikiran dan mengembangkan emosi positif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman pribadinya. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yaitu membuat prosa sederhana, peneliti membimbingnya dengan pengalaman emosi positif yang pernah hadir dalam hidup siswa sehingga siswa mampu menulis apa yang dirasakanya.

Kemudian diakhir pembelajaran peneliti mengarahkan siswa agar mampu mengemukakan hasil pembelajaran, peneliti memberikan penguatan dan bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran serta siswa diberi kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. Sebelum menutup pembelajaran, peneliti bersama siswa menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan dan toleransi. Selanjutnya peneliti memberi salam dan do'a penutup dipimpin salah satu siswa.

b) Pertemuan II Siklus II

Pada pertemuan keempat, peneliti membuka dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh siswa yang hari ini datang paling awal, guru menyiapkan fisik dan psikis serta emosi positif siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa siswa, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan guru menanyakan pelajaran yang lalu.

Guru membuka diskusi tentang pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa. Guru meminta siswa memberikan contoh kegiatan di kelas yang mengutamakan semangat persatuan dan kegotong royongan. Guru mengarahkan siswa mencermati teks bacaan tentang semangat gotong royong. Guru meminta siswa memberikan contoh semangat gotong royong dan kekeluargaan yang terdapat di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah mereka dengan menuliskannya dalam tabel.

Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil melakukan wawancara dengan komunitas sekolah tentang perilaku gotong royong dan kekeluargaan yang sudah mereka tunjukkan selama berada di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah. Siswa kemudian mendiskusikan hubungan antara semangat persatuan dan kesatuan dengan keutuhan NKRI dan cara memperkuat persatuan dan kesatuan berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara berkelompok.

Guru memberi tugas untuk dikerjakan siswa berkerjasama dengan keluarganya Mendiskusikan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh

keluarga siswa untuk semakin menyuburkan semangat gotong royong di lingkungan rumah siswa. Guru memberikan contoh kosakata yang tepat digunakan siswa yang dapat mengembangkan emosi positif siswa dan mengarahkan siswa untuk menulis teks nonfiksi.

Siswa menggunakan informasi yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya untuk membuat teks nonfiksi tentang semangat kekeluargaan dan gotong royong yang terlihat dan berkembang di daerah tempat tinggal siswa. Namun sebelum pindah ke materi selanjutnya, guru menunjuk 6 siswa kedepan kelas membacakan hasil tulisan prosa nonfiksi yang telah ditulisnya saat pertemuan yang lalu. Selanjutnya guru menyuruh seluruh siswa mengumpul tugas menulis prosa nonfiksinya.

Kemudian diakhir pembelajaran peneliti mengarahkan siswa agar mampu mengemukakan hasil pembelajaran, peneliti memberikan penguatan dan bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran serta diberi kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. Sebelum menutup pembelajaran, peneliti bersama siswa menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan dan toleransi. Selanjutnya peneliti memberi salam dan do'a penutup dipimpin salah satu siswa.

3) Observasi

Tahap observasi pada siklus II tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus, lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru

dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

4) Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dapat dikatakan sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya. Pujian, empati dan motivasi yang diberikan guru pada pertemuan satu, kembali dilakukan guru pada pertemuan dua. Hal ini memberi dampak yang sangat positif terhadap proses pembelajaran, yaitu pada kegiatan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran semua siswa sangat antusias dan merespons dengan baik. Serta siswa mampu meredakan emosi negatifnya dikarenakan pemanggilan kembali pengalaman emosi positifnya yang dapat membantunya menghadirkan ide-ide, pikiran dan perasaanya saat menulis prosa sederhana.

Kekurangan yang terjadi pada siklus I berusaha diperbaiki pada siklus II sehingga hasilnya pun baik. Selanjutnya, penilaian proses yang dilakukan guru menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II meningkat sangat signifikan dibandingkan siklus I, sementara itu, penilaian hasil menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis prosa sederhana juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil tes siklus I. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Peningkatan hasil belajar menulis prosa sederhana berbasis emosi

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis prosa sederhana ditunjukkan dari pemorolehan hasil evaluasi pada akhir pertemuan pada setiap

siklus, yang menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan setiap siklus, diketahui sebagian besar nilai siswa meningkat setelah diterapkannya sistem pembelajaran berbasis emosi apabila dibandingkan dengan nilai yang diperoleh dalam pratindakan. Pujian dan motivasi yang diberikan guru sebelum persepsi pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II. Hal ini memberi dampak yang sangat positif terhadap proses pembelajaran, yaitu pada kegiatan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran semua siswa sangat antusias dan merespons dengan baik.

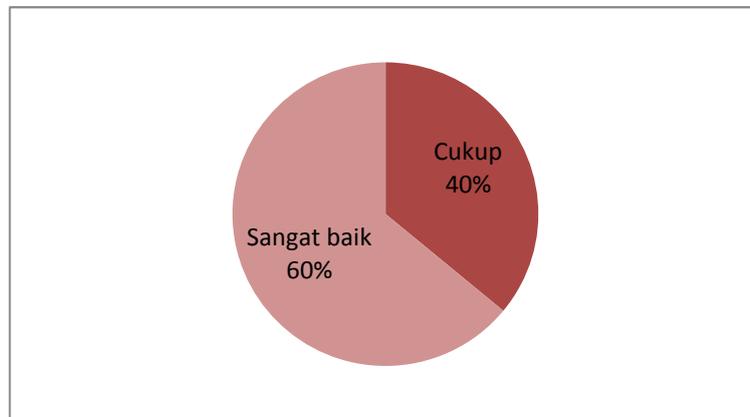
Selain meningkatkan kemampuan menulis prosa sederhana siswa pada siklus I dan siklus II, siswa juga menjadi lebih senang dan bersemangat untuk menulis prosa sederhana sesuai dengan apa yang mereka rasakan dan mereka lihat. Untuk mendapatkan hasil belajar siswa diberikan tes, tes tersebut agar dapat diketahui peningkatan kemampuan menulis prosa sederhana pada siklus I dan siklus II.

a. Siklus I

Adapun hasil evaluasi kemampuan menulis prosa sederhana berbasis emosi siklus I, yaitu: Proses pembelajaran dengan kualifikasi sangat baik 13 atau 60% siswa, kualifikasi cukup 11 atau 40% siswa dan tidak ada siswa memperoleh kualifikasi gagal.

Persentase ketuntasan hasil Kemampuan menulis prosa sederhana siswa kelas V SDN 09 Mattekko dapat diamati seperti yang ditunjukkan pada diagram berikut :

Gambar 4.1 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I



Berdasarkan diagram 4.1 digambarkan bahwa persentase ketuntasan hasil Kemampuan menulis prosa sederhana siswa menunjukkan 60% siswa mencapai ketuntasan dan 40% siswa tidak mencapai ketuntasan. Untuk lebih jelasnya data hasil belajar siswa kelas V SDN 09 Mattekko pada siklus I terdapat dilampiran.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa siklus I, yaitu: siswa yang aktif mencatat materi pelajaran 7 atau 83,33%, siswa yang aktif bertanya 7 atau 83,33%, siswa yang aktif mengajukan ide 7 atau 83,33%, perhatian siswa yang diam dan tenang 7 atau 83,33%, siswa yang terfokus pada materi 6 atau 74,99%, siswa yang antusias 7 atau 83,33%, kedisiplinan siswa yang hadir 7 atau 83,33%, siswa yang datang tepat waktu 8 atau 100%, siswa yang pulang tepat waktu 7 atau 83,33%, penugasan siswa yang mengerjakan semua tugas 8 atau 100%, siswa yang ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya 8 atau 100%, siswa yang mengerjakan sesuai dengan perintah 7 atau 83,33%, dan tidak ada siswa yang berkualifikasi gagal.

Adapun hasil observasi aktivitas guru siklus I, yaitu: Penugasan materi guru dengan kelancaran menjelaskan materi 7 atau 83,33%, kemampuan guru

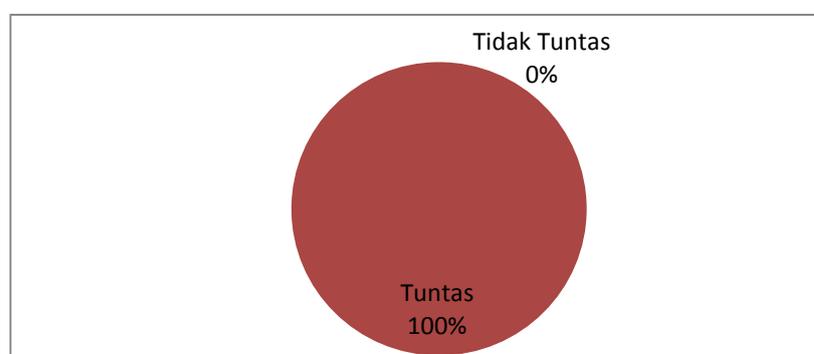
menjawab pertanyaan 8 atau 100%, keragaman guru memberi contoh 7 atau 83,33%, sistematis penyajian guru dengan ketuntasan uraian materi 8 atau 100%, uraian materi guru mengarah pada tujuan 7 atau 83,33%, uraian materi sesuai dengan KD dan Indikator 7 atau 83,33%, penerapan metode guru dengan keterampilan memilih metode sesuai materi 8 atau 100%, guru mudah diikuti siswa 7 atau 83,33%, pelaksanaan guru dengan kejelasan sara yang diucapkan 7 atau 83,33%, kekomunikatifan guru dengan siswa 7 atau 83,33%, pemberian motivasi dengan keantusiasan guru dalam mengajar 7 atau 83,33%, dan kepedulian guru terhadap siswa 8 atau 100%.

b. Siklus II

Adapun hasil evaluasi kemampuan menulis prosa sederhana berbasis emosi siklus II, yaitu: Proses pembelajaran dengan kualifikasi sangat baik 24 atau 100% siswa dan tidak ada siswa memperoleh kualifikasi gagal.

Persentase ketuntasan hasil kemampuan menulis prosa sederhana siswa kelas V SDN 09 Mattekko dapat diamati seperti yang ditunjukkan pada diagram berikut :

Gambar 4.2 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II



Berdasarkan diagram 4.2 digambarkan bahwa persentase ketuntasan hasil kemampuan menulis prosa sederhana siswa menunjukkan 100% siswa mencapai ketuntasan dan tidak ada siswa tidak mencapai ketuntasan. Untuk lebih jelasnya data hasil belajar siswa kelas V SDN 09 Mattekko pada siklus II terdapat dilampiran.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa siklus II, yaitu: siswa yang aktif mencatat materi pelajaran 8 atau 100%, siswa yang aktif bertanya 8 atau 100%, siswa yang aktif mengajukan ide 7 atau 83,33%, perhatian siswa yang diam dan tenang 8 atau 100%, siswa yang terfokus pada materi 7 atau 83,33%, siswa yang antusias 7 atau 83,33%, kedisiplinan siswa yang hadir 7 atau 83,33%, siswa yang datang tepat waktu 7 atau 83,33%, siswa yang pulang tepat waktu 8 atau 100%, penugasan siswa yang mengerjakan semua tugas 7 atau 83,33%, siswa yang ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya 8 atau 100%, siswa yang mengerjakan sesuai dengan perintah 8 atau 100%, dan tidak ada siswa yang berkualifikasi gagal.

Adapun hasil observasi aktivitas guru siklus II, yaitu: Penugasan materi guru dengan kelancaran menjelaskan materi 8 atau 100%, kemampuan guru menjawab pertanyaan 8 atau 100%, keragaman guru memberi contoh 7 atau 83,33%, sistematis penyajian guru dengan ketuntasan uraian materi 8 atau 100%, uraian materi guru mengarah pada tujuan 8 atau 100%, uraian materi sesuai dengan KD dan Indikator 7 atau 83,33%, penerapan metode guru dengan keterampilan memilih metode sesuai materi 8 atau 100%, guru mudah diikuti siswa 7 atau 83,33%, pelaksanaan guru dengan kejelasan sara yang diucapkan 8

atau 100%, kekomunikatifan guru dengan siswa 7 atau 83,33%, pemberian motivasi dengan keantusiasan guru dalam mengajar 7 atau 83,33%, dan kepedulian guru terhadap siswa 8 atau 100%.

Dapat kita lihat dari hasil observasi aktivitas guru tersebut bahwa guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku.

Secara umum dapat diketahui bahwa setelah diberikan tes evaluasi pada setiap siswa pada proses pembelajaran, hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Untuk lebih jelasnya gambaran data peningkatan hasil belajar pada setiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Hasil Kemampuan Menulis Prosa Sederhana Siklus I dan Siklus II

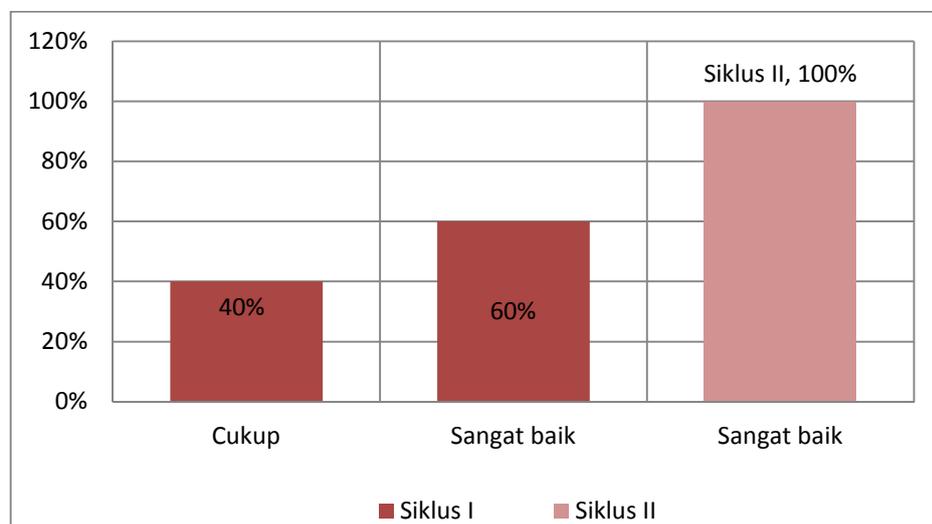
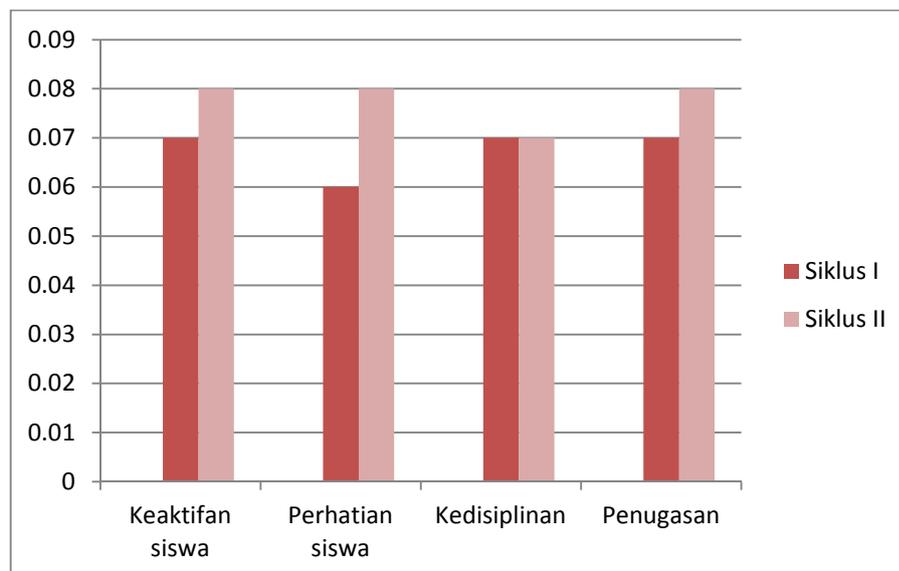


Diagram tersebut menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan kemampuan menulis prosa sederhana pada siswa kelas V SDN 09 Mattekko pada setiap siklus telah mencapai nilai KKM. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 13 siswa atau 60% dan

banyaknya siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa atau 40%, sedangkan siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 24 siswa sekitar 100%.

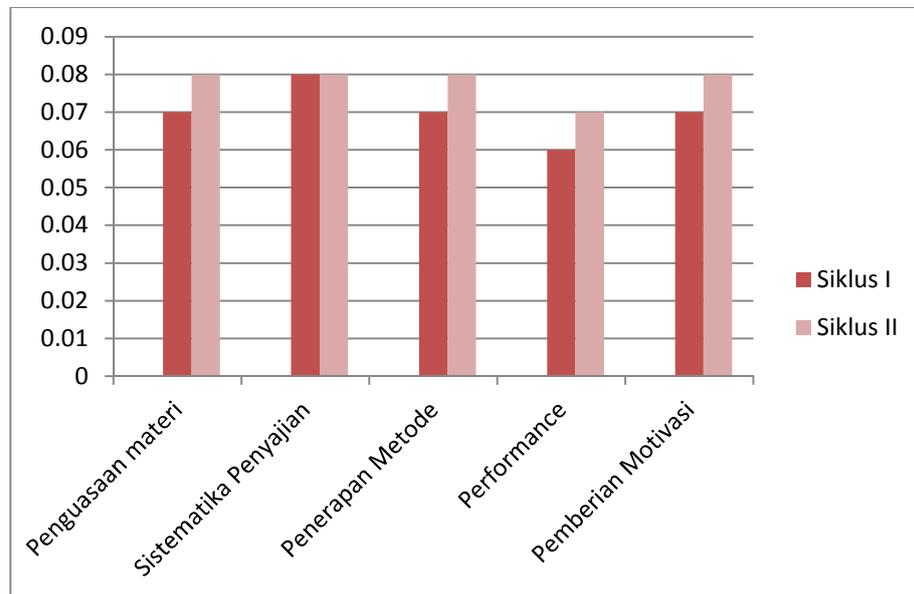
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebanyak II siklus, yaitu keaktifan siswa pada proses pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan keaktifan siswa dapat kita lihat pada lembar observasi dilampiran, selain itu gambaran data keaktifan siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut

Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa



Selain peningkatan keaktifan siswa yang mengalami peningkatan setiap siklus, peningkatan pada aktivitas guru juga mengalami peningkatan. Dapat kita lihat peningkatan keaktifan guru pada giagram berikut :

Gambar 4.5 Diagram Peningkatan Aktivitas Guru



Berdasarkan diagram tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada setiap siklus. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan sistem pembelajaran berbasis emosi dapat meningkatkan kemampuan menulis prosa sederhana siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis ke dua siklus maka dapat disimpulkan bahwa, setelah diterapkan sistem pembelajaran berbasis emosi dapat meningkatkan kemampuan menulis prosa sederhana siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dan telah mencapai nilai KKM, berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dapat dikatakan cukup sampai pada siklus II dan tidak dilanjutkan lagi pada tahap berikutnya.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, pertemuan pertama membahas khusus materi prosa sederhana dan pertemuan ke dua tes evaluasi perindividu. Tes evaluasi ini diberikan untuk mengetahui peningkatan dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan atau kemampuan menulis.

1. Penerapan kemampuan menulis prosa sederhana berbasis emosi selain dapat meningkatkan kemampuan menulis prosa sederhana berbasis emosi juga dapat membantu hadirnya perasaan bersyukur dan ide-ide positif terhadap kehidupan masa depan siswa. Sistem pembelajaran berbasis emosi ini mampu membantu siswa meredakan emosi yang terpuruk atau bergejolak dapat menjadi media terapi mengurangi labilitas emosi siswa.

Penyebab terjadinya kemampuan menulis siswa tidak meningkat dikarenakan emosi *negative* yang membuat ketakutan sangat kuat dalam kehidupan siswa, bahkan dengan ringan dari ketakutan kecemasan semacam itu menjadi tingkat penghindaran yang merugikan tinggi. Siswa ragu untuk mengakui karena cemas takut, penderitaan perlu membuat lingkungan sekolah yang aman dimana mengejek, menggoda dan isolasi tidak dapat diterima.¹ Oleh karena itu, guru mengembangkan sikap empati dan merasakan apa yang sedang dirasakan siswa membuat siswa lebih semangat mengalirkan secara deras semua perasaan

¹ *Op.Cit*, h.24.

yang masih mengganjal dihati sehingga kemampuan siswa dalam menulis akan bertambah tanpa merasakan kecemasan yang berlebihan.

2. Peningkatan kemampuan menulis prosa sederhana berbasis emosi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, terjadi setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Pada siklus II peningkatan kemampuan menulis menulis prosa sederhana mendapatkan pemorolehan hasil evaluasi siswa rata-rata termasuk kategori sangat baik berjumlah 24 siswa yaitu sebesar 100%, tidak ada siswa yang berada di kategori baik, kategori cukup, kategori kurang dan kategori gagal.

Kemampuan ini bukan hanya berkaitan dengan kemahiran siswa menyusun dan menuliskan simbol-simbol tertulis, tetapi juga mampu mengungkapkan ide, pikiran, pendapat, sikap dan perasaan secara jelas dan sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang yang menerimanya, seperti yang dimaksudkan.² Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Kemampuan menulis menjadi dasar utama, tidak saja bagi pembelajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lainnya.³ Perkembangan tingkat penguasaan kemampuan menulis siswa diharapkan kelak semakin mahir dan terampil menulis prosa sederhana berbasis emosi.

Meningkatnya kemampuan menulis prosa sederhana siswa dalam proses pembelajaran didukung dengan adanya peningkatan hasil belajar setiap siklus. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan porolehan nilai tes evaluasi pada siklus

² *Op. Cit*, h. 1.33.

³ Iranda B. Soni, *Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V SD Inpres Mayayap Dalam Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif*, Program Guru dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, Vol . 5. Nomor. 1, 2014. h. 53.

I dan siklus II. Pada siklus I nilai tes evaluasi rata-rata sebesar 72. Sedangkan pada siklus II nilai tes rata-rata evaluasi yang diperoleh siswa mengalami peningkatan menjadi sebesar 92. Berdasarkan hasil belajar siswa yang telah mencapai nilai KKM pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan sistem pembelajaran berbasis emosi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi berjalan dengan baik dan efektif sehingga dapat menunjukkan bahwa penelitian ini telah berhasil.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penerapan sistem pembelajaran berbasis emosi dalam meningkatkan kemampuan menulis prosa sederhana siswa pada dasarnya mengalami peningkatan setiap siklus pada proses pembelajaran. Hal ini diperkuat juga dengan adanya peningkatan keaktifan pada lembar observasi seperti pada aktivitas guru dan aktivitas siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Selain itu, kita juga dapat melihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa saling berlomba mengajukan tangan untuk membacakan hasil prosa sederhana yang telah dibuatnya.

2. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan proses peningkatan hasil belajar prosa sederhana berbasis emosi dilakukan enam kali pertemuan, dari mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran hasil evaluasinya meningkat baik dan memenuhi target penelitian yang telah direncanakan sebelumnya.

B. Saran

1. Guru harus mampu mendesain pembelajaran dengan sistem pembelajaran berbasis emosi untuk meningkatkan kemampuan menulis guna mampu menumbuh kembangkan kemampuan secara optimal dan guru pembimbing hendaknya lebih intensif dalam melaksanakan kegiatan meningkatkan kemampuan menulis prosa sederhana melalui sistem pembelajaran berbasis emosi

dalam rangka memperkaya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran prosa sederhana.

2. Penilaian peningkatan kemampuan menulis prosa sederhana dengan sistem pembelajaran berbasis emosi siswa akan berhasil jika dilakukan dalam dua siklus dengan berpijak pada penilaian kategori dan ketuntasan belajar. Guru hendaknya perlu melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat diketahui kemampuan dan nilai siswa dalam pembelajaran menulis prosa sederhana.

DAFAR PUSTAKA

- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab Ilmu, Juz 4, Bairut-Libanon: Penerbit Darul Fikri. nomor. 2677, 1994 M.
- Afryaningsih Yunika, et. al, *Peningkatan Kemampuan Menulis Prosa fiksi dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. Jurnal*, FKIP Universitas Jayapura, Pontianak. Vol. 1. No. 1, 2015. Diakses pada Tanggal 5 Juli 2018.
- B Iranda. Soni, *Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V SD Inpres Mayayap dalam Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif*, Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, Vol. 5. Nor. 1, 2014. Diakses pada Tanggal 28 Desember 2018.
- Bird Carmel, *Menulis Dengan Emosi*, Cet. II; Bandung: Kaifa, 2001.
- Dirham Muhammad S, *Peningkatan kemampnan Menulis Puisi Kelas V SD Inpres Batulappa Kabupatn Barru Melalui Sistem Pembelajaran Emosional*, Universitas Muhammadiyah Makassar. Vol. 1. No. 1, 2010. Diakses pada Tanggal 14 Agustus 2018.
- Elia Mardiana, K. Y. Margiati., Siti Halidjah, *Penerapan Metode Latihan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak, Vol. 4. No. 12, 2015. Diakses pada Tanggal 7 Juli 2018.
- EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Edisi Revisi, Cet. 3, Semarang: Difa Publisher, 2008.
- K. Given Barbara, *Teaching to the brain's natural learning systems*, Association For Supervision and Curriculum Development: USA, 2002.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2013.
- Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*, Cet. 1, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Moh. Zuhri, *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, Jus 4, Semarang: Asy-Syafa, 1992.
- Mundziroh Siti, *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan Metode Picture and Picture pada Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Vol. 2, No. 1, 2013. Diakses pada Tanggal 2 Februari 2019.
- Muawanah Siti, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Prosa Melalui Aplikasi Model Pembelajaran Berbasis Ilustrasi di Sekolah Dasar*, Studi Agama dan Masyarakat: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

- (STAIN) Palangka Raya. Vol. 4. No. 2, 2010. Diakses pada Tanggal 3 Juni 2018.
- Muridan, *Urgensi Menulis Bagi Mahasiswa: Refleksi atas mata kuliah Penulisan Naskah Dakwah*, Jurusan Dakwah STAIN Puwakerto, Vol.3. No. 2, 2009. Diakses pada Tanggal 2 Februari 2019.
- Puspa Indah Vequentina, Tina Afiatin & Yulianti Dwi Astuti, *Menulis Pengalaman Emosional untuk Menurunkan Depresi pada Perempuan Korban Kekerasan*, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Vol. 3, No. 2, 2011. Diakses pada Tanggal 2 Februari 2019.
- R. Eunike Rustiana, *Upaya Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Harmoni*, Universitas negeri Semarang. No. 1, 2013. Diakses pada Tanggal 5 Juli 2018.
- Rustan Edhy, *Learning Creative Writing Model Based on Neurolinguistic Programming*, Faculty of Tarbiyah and Sciene Teacher Training IAIN Palopo, Vol. 3, Number 2, 2017. Diakses pada Tanggal 29 Januari 2019.
- Saddhono Kundharu dan Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*, Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. 1, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, Oktober 2009.
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. 22; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sutarsih, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa SD Menuangkan Ide Dalam Menulis Prosa Sederhana*, Program Magister Liguistik UNDIP, Ponegoro, 2010. Diakses pada Tanggal 10 Agustus 2018.
- Syah Muhibin , *Psikologi Belajar*, Ed. Revisi IX; Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- T.W Solchan, *Pendidikan Bahasa Indonsia di SD*, Cet. 20; Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Wardhani Igak dan Wihardit Kuswaya, *Pendelitian Tindakan Kelas*, Cet. 21; Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Yarmi Gusti, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language dengan Teknik Menulis Jurnal*, Perspektif Ilmu Pendidikan Vol. 28 No. 1 April 2014. Diakses pada Tanggal 6 Juni 2018.
- Zainuddin, *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*, Cet. 1; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Cet. II; Bandung: Remaja Posdakarya, 2013.

Dokumentasi Proses Pembelajaran

1. Peneliti memberikan penguatan motivasi kepada siswa



2. Saat peneliti menjelaskan materi pelajaran



3. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi



4. Peneliti menggambarkan contoh ketampakan alam dan ketampakan buatan



5. Siswa saat menulis prosa sederhana berbasis emosi berdasarkan pengalaman pribadi



Sejarah Berdirinya SDN 09 Mattekko Kota Palopo

Awal berdirinya SDN 09 Mattekko pada tahun 1979 dengan nama SDN 73 Mattekko lalu pada tahun 2012 mengalami pergantian nama menjadi SDN 09 Mattekko sampai sekarang. Sekolah ini beralamat di Jl dr Ratulangi Palopo. pada tahun 1982 sekolah ini mengalami perpindahan tepatnya di balandai lorong smk 2 Palopo. tak lama kemudian mengalami perpindahan kembali pada tahun 1984 ke Lemo-Lemo sampai sekarang SDN 09 Mttekko beralamat di jalan Akasia Desa/ kelurahan balandai, kec. Bara kota Palopo yang sekarang dipimpin oleh ibu Nurwahida.

Visi , Misi dan tujuan SDN 09 Mattekko Palopo

a. Visi

Menjadikan peserta didik berakhlak mulia, kreatif , inovatif, dan berprestasi

b. Misi

1) Mengembangkan peserta didik secara spiritual dalam rangka mempersiapkan peserta didik berkompetensi di era global.

2) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berakhlak,, kreatif, inovatif, dan berprestasi.

3) Menciptakan lingkungan sekolah yang indah, bersih dan indah.

Nama-Nama Guru di SDN 09 Mattekko Palopo

NO.	Nama Guru
1.	Nurwahida S.Pd,MM.Pd
2.	Magdalena S.Pd
3.	H.J Hamriani SPd
4.	Rante parubak S.Pd
5.	Wayan kodi A. Ma,Pd
6.	Nurlia S.Pd
7.	Saleha, A. Ma,Pd
8.	Rahmawati
9.	FitrianiMughtar S.Pd
10.	Rahmatia S.Pd
11.	Andriani, S.Pd
12.	Tia mutiara
13.	MUH.Ansar Nur,A,Md.Kom
14.	Haswil hattab,S.SI
15.	Suarni

**DAFTAR NAMA-NAMA SISWA KELAS V SDN 09 MATTEKKO KOTA
PALOPO**

NO	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Ainun Widriyanti	P	
2	Abdul Latif	L	
3	Anra Ronal	L	
4	Ashila Nursalam	P	
5	Dafa	L	
6	Davina	P	
7	Fatimah Az-Zahra	P	
8	Hatifatul Zahra S	P	
9	Luna	P	
10	Mitta	P	
11	Mufli	L	
12	Muhammad haikal	L	
13	Muhammad Rifki	L	
14	Muhammad Sahran	L	
15	Mutahhara	P	
16	Narilla Suryadi	P	
17	Novita Aurel	P	
18	Nur Ainun	P	
19	Nur Arisa	P	
20	Radit	L	
21	Revina Nuraeni	P	
22	Sigit	P	
23	Qoyyum	L	
24	Wulan Fatwa	P	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDN 09 MATTEKKO

Kelas / Semeseter : V (lima)/ 1 (satu)

Tema : Ekosistem (Tema 5)

Sub Tema : Komponen Ekosistem (Sub Tema 1)

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

- 3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.
- 4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.
- 3.7.1 Menyebutkan pokok pikiran dalam bacaan teks nonfiksi.
- 4.7.1 Membuat pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan bacaan.

4.7.2 Membuat teks nonfiksi tentang hewan berdasarkan jenis makanannya.

IPA

3.5. Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan dilingkungan sekitar.

4.5 Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.

3.5.1 Mengidentifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya.

4.5.1 Membuat bagan tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

C. TUJUAN

1. Dengan mencermati teks nonfiksi yang disajikan, siswa mampu menemukan pokok pikiran dalam bacaan secara tepat.
2. Dengan menyimak penjelasan dan mencermati teks bacaan, siswa mampu membuat pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan bacaan secara tepat.
3. Dengan membuat bagan, siswa mampu menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.
4. Dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan informasi, siswa mampu membuat teks nonfiksi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.

D. MATERI

1. Bacaan tentang ekosistem
2. Golongan hewan berdasarkan jenis makanannya

E. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : Emosi dan *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Pengamatan, Tanya Jawab, dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Langkah Kegiatan	Penilaian	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>) Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</p> <p>) Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh siswa yang hari ini datang paling awal.</p> <p>) Guru menyiapkan fisik dan psikis serta emosi positif siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa siswa</p> <p>) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</p> <p>) Guru menanyakan pelajaran yang lalu.</p>		10 menit
Inti	<p>) Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema, yaitu "Ekosistem." Guru memberikan penjelasan bahwa dalam tema ini siswa akan mencari informasi dan memahami lebih rinci tentang ekosistem.</p> <p>) Guru mengajak siswa untuk mengamati dua gambar yang disajikan. Siswa diminta menjelaskan perbedaan antara kedua gambar yang tersedia.</p> <p>) Siswa diminta menjelaskan perbedaan antara kedua gambar yang tersedia.</p> <p>) Siswa membaca dan mencermati dialog pembuka kegiatan pembelajaran, guru beri penekanan pada kata ekosistem.</p> <p>) Guru memberi beberapa pertanyaan seputar ekosistem untuk menstimulus rasa ingin tahu tentang ekosistem.</p> <p>) Guru meminta siswa untuk mengingat</p>		100 menit

	<p>kembali hal-hal yang berkaitan dengan ekosistem yang mereka temukan dilingkungan sekitar mereka.</p> <p>) Siswa mencermati teks bacaan yang disajikan pada buku siswa tentang jenis makanan hewan.</p> <p>) Siswa diminta menjelaskan perbedaan antara kedua gambar tentang jenis makanan hewan yang tersedia.</p> <p>) Guru menyuruh siswa membuat tulisan prosa nonfiksi, namun sebelumnya Guru menjelaskan pengertian tentang prosa fiksi dan prosa nonfiksi.</p> <p>) Setelah siswa memahami prosa, kemudian siswa membuat tulisan nonfiksi yang membandingkan dua jenis hewan berdasarkan jenis makanannya yang terdiri dari dua paragraf.</p> <p>) Guru memberikan contoh kosakata yang tepat digunakan siswa yang dapat mengembangkan emosi positif siswa dan mengarahkan siswa.</p> <p>) Sepanjang proses pembelajaran berlangsung, Siswa membuat tulisan nonfiksi yang membandingkan dua jenis hewan berdasarkan jenis makanannya yang terdiri atas tiga paragraf.</p>		
Penutup	<p>) Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini</p> <p>) Guru memberikan penguatan dan bersama siswa membuat kesimpulan</p> <p>) Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan</p>		10 menit

	<p>informasi dari siswa lainnya</p> <p>) Guru bersama siswa menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</p> <p>) Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa.</p>		
--	--	--	--

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai hasil penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Bentuk Penilaian: Nontes (Tulisan Nonfiksi)

Instrumen Penilaian: Rubrik KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang informasi-informasi penting yang terdapat dalam teks nonfiksi(KD 3.7).	Teks memuat informasi-informasi yang detail dan sangat mendukung teks	Teks memuat informasi yang cukup jelas dan sangat mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat Informasi, namun tidak banyak, akan tetapi masih mampu mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat informasi yang sangat sedikit atau bahkan tidak mendukung teks yang disajikan.
Keterampilan dalam Menyajikan Teks Nonfiksi (BI 4.7).	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang baik serta menarik untuk dibaca.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang cukup baik di beberapa bagian serta cukup menarik untuk dibaca.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang sedikit membingungkan, namun teks masih dapat dipahami.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang membingungkan dan secara keseluruhan teks sulit untuk dipahami.
Sikap Kecermatan dan Kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

Catatan: Rubrik digunakan sebagai pegangan guru dalam memberikan umpan balik terhadap tugas teks nonfiksi. Hasil dari kegiatan ini tidak harus dimasukkan ke dalam buku nilai (sangat bergantung pada kesiapan siswa). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah sebagai kegiatan untuk memahamkan siswa tentang penulisan teks nonfiksi. Guru dapat melihat keberhasilan pembelajaran tentang teks nonfiksi dari hasil keseluruhan kelas secara umum.

2. Bentuk Penilaian: Nontes (Tabel Hewan Berdasarkan Jenis Makanan)

Instrumen Penilaian: Rubrik KD IPA 3.5 dan 4.5

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang pengklasifikasian hewan berdasarkan jenis makanannya.	Semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat. Semua penjelasan tentang hewan, nama makanan dan golongan makanan sangat lengkap dan tepat.	Semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat, penjelasan masih kurang lengkap namun benar.	Tidak semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat, penjelasan kurang lengkap namun benar.	Tidak semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat, penjelasan kurang lengkap dan kurang benar.
Keterampilan dalam menyajikan Informasi dalam Bentuk Tabel.	Tabel sangat mudah dibaca, sangat mudah dimengerti, dan amat rapi.	Tabel mudah dibaca, cukup dapat dimengerti, dan rapi.	Tabel mudah dibaca dan cukup rapi, namun penulisannya masih kurang dapat dimengerti.	Tabel terlihat acak-acakan, sulit untuk dimengerti dan tidak rapi.

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 5 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 5 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
2. Buku teks, buku bacaan tentang Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya, gambar-gambar hewan dan serta lingkungan sekitar.

Refleksi Guru

Mengetahui
2018

Palopo, Kamis 22 November

Guru Kelas V

Mahasiswa

HJ. HAMRIANI, S.Pd.
NIP.19631231 198511 2 033

ATTIYAH RAZAK
NIM.1416140009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDN 09 MATTEKKO

Kelas / Semeseter : V (lima)/ 1 (satu)

Tema : Ekosistem (Tema 5)

Sub Tema : Hubungan Antar Mahluk Hidup dalam Ekosistem (Sub Tema 2)

Pembelajaran : 2

Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, mahluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah. .
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estesis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

- 3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.
- 4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.
- 3.7.1 Mendiskusikan teks nonfiksi

4.7.1 Membuat teks nonfiksi tentang salah satu ekosistem secara baik dan benar. .

IPA

3.5. Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan dilingkungan sekitar.

4.5 Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.

3.5.1 Mendiskusikan asal energi pada makhluk hidup.

4.5.1 Menjelaskan rantai makanan yang terdapat dalam suatu ekosistem secara baik dan benar.

SBDP

3.3 Memahami properti tari daerah.

4.3 Meragakan penggunaan properti tari daerah.

3.3.1 Menyimak penjelasan guru tentang properti tari daerah

4.3.1 Menacarai informasi tambahan mengenai tarian daerah lain di Nusantara yang menggunakan properti tari secara tepat

C. TUJUAN

1. Dengan mendiskusikan asal energi pada makhluk hidup, siswa mampu menjelaskan rantai makanan yang terdapat dalam suatu ekosistem secara baik dan benar.
2. Dengan menggunakan hasil diskusi, pengetahuan dan gambar tentang rantai makanan, siswa mampu membuat teks nonfiksi tentang salah satu ekosistem secara baik dan benar.
3. Dengan menyimak penjelasan guru tentang properti tari daerah, siswa mampu mencari informasi tambahan mengenai tarian daerah lain di Nusantara yang menggunakan properti tari secara tepat.

D. MATERI

1. Mendiskusikan asal energi pada makhluk hidup, siswa mampu menjelaskan rantai makanan yang terdapat dalam suatu ekosistem.
2. Menggunakan hasil diskusi, pengetahuan dan gambar tentang rantai makanan, siswa mampu membuat teks nonfiksi tentang salah satu ekosistem.

3. Menyimak penjelasan guru tentang properti tari daerah, siswa mampu mencari informasi tambahan mengenai tarian daerah lain di Nusantara yang menggunakan properti tari.

E. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : Emosi dan *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Pengamatan, Tanya Jawab, dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Langkah Kegiatan	Penilaian	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>) Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</p> <p>) Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh siswa yang hari ini datang paling awal.</p> <p>) Guru menyiapkan fisik dan psikis serta emosi positif siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa siswa.</p> <p>) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</p> <p>) Guru menanyakan pelajaran yang lalu.</p>		10 menit
Inti	<p>) Guru membuka hari dengan sebuah diskusi tentang sarapan pagi.</p> <p>) Siswa membaca artikel singkat tentang sarapan pagi.</p> <p>) Guru menjelaskan tentang energi yang terkandung dalam makanan yang kita konsumsi.</p> <p>) Siswa mengamati gambar rantai makanan dan memberi penjelasan mengenai gambar tersebut.</p> <p>) Siswa kemudian mendiskusikan tentang hubungan antara aliran energi dengan rantai makanan.</p> <p>) Siswa membuat contoh rantai makanan dalam sebuah</p>		100 menit

	<p>ekosistem.</p> <p>) Kegiatan ini dimaksudkan untuk memahamkan siswa tentang rantai makanan dalam sebuah ekosistem</p> <p>) Siswa memilih salah satu hewan yang terdapat dalam gambar dan membuat teks nonfiksi tentang rantai makanan.</p> <p>) Guru mengembangkan sikap empati dan merasakan apa yang sedang dirasakan siswa serta meminta siswa menuangkan ide dan perasaannya mereka kedalam teks nonfiksi.</p> <p>) Guru memberikan contoh kosakata yang tepat digunakan siswa yang dapat mengembangkan emosi positif siswa dan mengarahkan siswa memilih salah satu hewan yang terdapat dalam gambar, kemudian</p> <p>) siswa membuat tulisan nonfiksi yang sesuai dengan gambar yang telah dipilihnya.</p> <p>) Siswa menulis teks nonfiksi tentang rantai makanan yang terdiri dari beberapa paragraf berdasarkan pengetahuannya.</p> <p>) Guru Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.</p> <p>) Guru membuka diskusi tentang beberapa contoh tarian Nusantara yang menjadikan tindak tanduk hewan dalam sebuah ekosistem sebagai inspirasi tarian mereka.</p> <p>) Siswa membaca teks tentang beberapa tarian Nusantara.</p> <p>) Siswa mencari informasi tentang properti yang dipakai di beberapa tarian daerah dan mengisi tabel yang tersedia dalam kelompok-kelompok kecil.</p> <p>) Siswa diperkenankan saling berdiskusi tentang properti tarian daerah lain dengan kelompok lain untuk melengkapi tabel.</p> <p>) Siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan properti tari. pendapat dan menuliskannya pada Buku</p>		
--	--	--	--

	<p>Siswa.</p> <p>) Siswa juga menyebutkan beberapa tarian yang memiliki lebih dari dua properti tari yang mereka ketahui. Siswa dapat menjelaskannya kepada teman sebangku.</p>		
Penutup	<p>) Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini</p> <p>) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</p> <p>) Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainya</p> <p>) Sebelum menutup pembelajaran, peneliti bersama siswa menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</p> <p>) Salam dan do'a penutup dipinpin oleh salah satu siswa.</p>		10 menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai hasil penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakkan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penialaian sebagai berikut.

1. Bentuk Penilaian: Nontes (Tulisan Nonfiksi)

Instrumen Penilaian: Nontes (Rubrik Penjelasan tentang Rantai Makanan)

KD IPA 3.5 dan 4.5

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Penjelasan rantai makanan.	Penjelasan yang diberikan sangat detail dan lengkap. siswa bahkan memberikan tambahan informasi berdasarkan pada	Penjelasan yang diberikan cukup lengkap.	Penjelasan yang diberikan masih kurang lengkap.	Siswa masih memerlukan bimbingan guru secara terus menerus dalam menjelaskan rantai makanan

	apa yang ia ketahui.			yang dimaksud.
Keterampilan menulis karangan	Penjelasan yang diberikan menggunakan kalimat yang baik dan sangat mudah dimengerti	Penjelasan yang diberikan menggunakan kalimat yang baik walaupun ada bagian yang sedikit kurang dimengerti.	Penjelasan yang Diberikan masih banyak yang kurang mengerti	Semua penjelasan yang diberikan membingungkan.
<p>Sikap Kecermatan dan Ketelitian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan kecermatan dan ketelitian siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.</p>				

2. Bentuk Penilaian: Nontes (Tulisan Nonfiksi)

Instrumen Penilaian: Rubrik KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang informasi-informasi penting yang terdapat dalam teks nonfiksi(KD 3.7).	Teks memuat informasi-informasi yang detail dan sangat mendukung teks	Teks memuat informasi yang cukup jelas dan sangat mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat Informasi, namun tidak banyak, akan tetapi masih mampu mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat informasi yang sangat sedikit atau bahkan tidak mendukung teks yang disajikan.
Keterampilan dalam Menyajikan Teks Nonfiksi (BI 4.7).	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang baik serta menarik untuk dibaca.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang cukup baik di beberapa bagian serta cukup menarik untuk dibaca.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang sedikit membingungkan, namun teks masiih dapat dipahami.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang membingungkan dan secara keseluruhan teks sulit untuk dipahami.
<p>Sikap Kecermatan dan Kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.</p>				

3. Bentuk Penilaian: Nontes

Instrumen Penilaian: Ceklis KD SBDP 3.3 dan 4.3

Kriteria	Ya	Tidak
Siswa mampu menuliskan properti tarian dengan lengkap dan sesuai.		
Siswa mampu menampilkan sikap kerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.		
Siswa mampu mengeluarkan pendapat secara aktif dalam diskusi.		

H. SUMBER DAN MEDIA

3. Buku Pedoman Guru Tema 5 Kelas 5 dan Buku Siswatemala 5 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
4. Buku teks, buku bacaan tentang Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya, gambar-gambar hewan dan serta lingkungan sekitar.

Refleksi Guru

Mengetahui

Palopo, Senin 26 November 2018

Guru Kelas V

Mahasiswa

HJ. HAMRIANI, S.Pd.
NIP.19631231 198511 2 033

ATTIYAH RAZAK
NIM.1416140009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDN 09 MATTEKKO
Kelas / Semeseter : V (lima)/ 1 (satu)
Tema : Ekosistem (Tema 5)
Sub Tema : Hubungan Antar Mahluk Hidup dalam Ekosistem (Sub Tema 2)
Pembelajaran : 4
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, mahluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah. .
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estesis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

- 3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.
- 4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.
- 3.7.1 Mendiskusikan teks nonfiksi

4.7.1 Membuat teks nonfiksi tentang salah satu ekosistem secara baik dan benar.

PPKN

- 1..4 Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.4 Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya.
- 3.4 Memahami manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 4.4 Menceritakan manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

IPS

- 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.
- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.

C. TUJUAN

1. Dengan mengamati ketampakan alam di sekeliling, siswa mampu membuat laporan pengamatan ketampakan alam di daerah sekitar secara benar.
2. Dengan mengumpulkan fakta dan informasi, siswa mampu membuat sebuah teks nonfiksi tentang aktivitas perekonomian yang dilakukan masyarakat setempat berkaitan dengan daerah tempat tinggalnya secara baik dan benar.
3. Dengan membaca dengan saksama bacaan tentang kerukunan, siswa mampu mendiskusikan keterkaitan antara hidup rukun dengan persatuan dan kesatuan secara tepat.

D. MATERI

1. Mengamati ketampakan alam di sekeliling, siswa mampu membuat laporan pengamatan ketampakan alam di daerah sekitar secara benar.
2. Mengumpulkan fakta dan informasi, siswa mampu membuat sebuah teks nonfiksi tentang aktivitas perekonomian yang dilakukan masyarakat setempat berkaitan dengan daerah tempat tinggalnya secara baik dan benar.
3. Membaca dengan saksama bacaan tentang kerukunan, siswa mampu mendiskusikan keterkaitan antara hidup rukun dengan persatuan dan kesatuan secara tepat.

E. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : Tematik, Emosi dan *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Pengamatan, Tanya Jawab, Respons fisik total dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Langkah Kegiatan	Penilaian	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>↳ Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</p> <p>↳ Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh siswa yang hari ini datang paling awal.</p> <p>↳ Guru menyiapkan fisik dan psikis serta emosi positif siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa siswa.</p> <p>↳ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</p> <p>↳ Guru menanyakan pelajaran yang lalu.</p>		10 menit
Inti	<p>↳ Guru membuka diskusi tentang perbedaan antara ketampakan alam dan ketampakan buatan.</p> <p>↳ Siswa membaca dengan saksama teks bacaan.</p> <p>↳ Siswa mendiskusikan dengan teman sebangku</p>		100 menit

	<p>karakteristik ketampakan alam dan buatan yang terdapat di sekitar mereka.</p> <p>) Guru menggambar contoh ketampakan alam dan ketampakan buatan dan mengajak siswa melihat contoh ketampakan alam dan ketampakan buatan berupa sawah dan gunung yang telah guru gambar dipapan tulis.</p> <p>) Guru memilih empat siswa berdiri di depan kelas menyebutkan contoh ketampakan alam dan buatan disekitar yang sering mereka kunjungi.</p> <p>) Guru memberi tugas siswa menceritakan pengalamannya ketika berwisata alam dengan keluarganya dalam bentuk teks nonfiksi serta siswa boleh menambahkan gambar ketampakan alam dan ketampakan buatan..</p> <p>) Namun sebelumnya guru menyuruh siswa menjelaskan kembali pengertian dan perbedaan prosa fiksi dan prosa non fiksi.</p> <p>) Setelah semua siswa sudah memahami prosa nonfiksi. Siswapun menuliskan pengalamannya dalam bentuk tulisan nonfiksi atau prosa sederhana paling sedikit dua paragraph.</p> <p>) Guru memberikan contoh kosakata yang tepat digunakan siswa yang dapat menuangkan ide, pikiran dan mengembangkan emosi positif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman pribadinya.</p> <p>) Guru menjelaskan tentang potensi ketampakan alam yang dimiliki oleh suatu daerah tertentu.</p> <p>) Guru membuka forum diskusi tentang kekuatan persatuan dan kesatuan serta manfaat persatuan dan kesatuan bangsa.</p> <p>) Siswa dalam kelompok kecil mendiskusikan tentang nilai-nilai/pokok-pokok yang terdapat dalam kegiatan diskusi di buku siswa.</p>		
--	--	--	--

	<p>) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.</p> <p>) Guru dan siswa menyebutkan sikap-sikap yang memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.</p>		
Penutup	<p>) Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini</p> <p>) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</p> <p>) Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya</p> <p>) Sebelum menutup pembelajaran, peneliti bersama siswa menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</p> <p>) Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa.</p>		10 menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai hasil penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakkan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Bentuk Penilaian: Nontes (Tulisan Nonfiksi)

Instrumen Penilaian: Rubrik KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang informasi-informasi penting yang terdapat dalam teks nonfiksi(KD 3.7).	Teks memuat informasi-informasi yang detail dan sangat mendukung teks	Teks memuat informasi yang cukup jelas dan sangat mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat Informasi, namun tidak banyak, akan tetapi masih mampu mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat informasi yang sangat sedikit atau bahkan tidak mendukung teks yang disajikan.
Keterampilan dalam Menyajikan Teks Nonfiksi (BI)	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang

4.7).	baik serta menarik untuk dibaca.	cukup baik di beberapa bagian serta cukup menarik untuk dibaca.	sedikit membingungkan, namun teks masiuh dapat dipahami.	membingungkan dan secara keseluruhan teks sulit untuk dipahami.
<p>Sikap Kecermatan dan Kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.</p>				

2. Bentuk Penilaian: Nontes (Wawancara)

Instrumen Penilaian: Rubrik KD PPKN 3.4 dan 4.4

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang persatuan dan kesatuan	Siswa menjabarkan makna kesatuan dan persatuan dalam kehidupan sehari-hari dengan sangat jelas dan mudah dimengerti.	Siswa menjabarkan makna kesatuan dan persatuan dalam kehidupan sehari-hari dengan cukup jelas dan cukup dapat dimengerti.	penjabaran makna kesatuan dan persatuan dalam kehidupan sehari-hari masih kurang jelas dibebberapa bagian.	penjabaran makna kesatuan dan persatuan dalam kehidupan sehari-hari masih kurang jelas
Keterampilan dalam mempresentasikan hasil diskusi	Siswa menunjukkan rasa percaya diri yang sangat besar, menggunakan kontak mata dan suara yang lantang.	Siswa menunjukkan rasa percaya diri yang cukup baik, sesekali menggunakan kontak mata dan suara yang cukup jelas terdengar.	Siswa kurang menunjukkan rasa percaya diri yang cukup baik, sesekali menggunakan kontak mata dan suara yang kurang jelas terdengar.	Siswa tidak menunjukkan rasa percaya diri yang baik, tidak menggunakan kontak mata dan suara tidak jelas terdengar.
<p>Sikap Kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan kecermatan dan ketelitian siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.</p>				

H. SUMBER DAN MEDIA

5. Buku Pedoman Guru Tema 5 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 5 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
6. Buku teks, buku bacaan tentang ketampakan alam dan ketampakan buatan serta persatuan dan kesatuan, gambar-gambar hewan dan juga lingkungan sekitar.

Refleksi Guru

Mengetahui

Palopo, Selasa 27 November 2018

Guru Kelas V

Mahasiswa

HJ. HAMRIANI, S.Pd.

ATTIYAH RAZAK

NIP.19631231 198511 2 033

NIM.1416140009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDN 09 MATTEKKO
Kelas / Semeseter : V (lima)/ 1 (satu)
Tema : Ekosistem (Tema 5)
Sub Tema : Hubungan Antar Mahluk Hidup dalam Ekosistem (Sub Tema 2)
Pembelajaran : 6
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, mahluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah. .
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estesis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

- 3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.
- 4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

3.7.1 Menggali informasi dari artikel

4.7.1 Membuat sebuah teks nonfiksi tentang semangat kekeluargaan dan gotong royong dalam kegiatan masyarakat secara baik dan benar. .

PPKN

1.4 Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

2.4 Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya.

3.4 Memahami manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4.4 Menceritakan manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3.4.1 Menjelaskan manfaat kekeluargaan dan gotong royong secara baik dan benar.

4.4.1 Menuliskan perilaku gotong royong dan kekeluargaan yang sudah mereka tunjukkan selama berada di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah secara benar.

SBDP

3.3 Memahami properti tari daerah.

4.3 Meragakan penggunaan properti tari daerah.

3.3.1 mempraktikan beberapa gerakan tari turuk langgai.

4.3.1 menampilkan ya secara sederhana di depan kelas dengan menggunakan property dan alat musik ritmis

C. TUJUAN

1. Dengan mewawancarai komunitas sekolah, siswa mampu menuliskan perilaku gotong royong dan kekeluargaan yang sudah mereka tunjukkan selama berada di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah secara benar.
2. Dengan mendiskusikan hasil wawancara, siswa mampu menjelaskan manfaat semangat kekeluargaan dan gotong royong secara baik dan benar.

3. Dengan menggali informasi dari artikel, siswa mampu membuat teks nonfiksi tentang semangat kekeluargaan dan gotong royong dalam kegiatan masyarakat secara baik dan benar.
4. Dengan mempraktikkan beberapa gerakan tari Turuk Langgai, siswa mampu menampilkannya secara sederhana di depan kelas dengan menggunakan properti dan alat musik ritmis secara percaya diri.

D. MATERI

1. Mewawancarai komunitas sekolah, siswa mampu menuliskan perilaku gotong royong dan kekeluargaan yang sudah mereka tunjukkan selama berada di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah.
2. Mendiskusikan hasil wawancara, siswa mampu menjelaskan manfaat semangat kekeluargaan dan gotong royong.
3. Menggali informasi dari artikel, siswa mampu membuat teks nonfiksi tentang semangat kekeluargaan dan gotong royong dalam kegiatan masyarakat.
4. Mempraktikkan beberapa gerakan Tari Turuk Langgai, siswa mampu menampilkannya secara sederhana di depan kelas dengan menggunakan properti dan alat musik ritmis.

E. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : Emosi, *Scientific* dan Tematik

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Respons fisik total dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Langkah Kegiatan	Penilaian	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>↳ Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</p> <p>↳ Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.</p>		10 menit

	<p>) Guru menyiapkan fisik dan psikis serta emosi positif siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa siswa</p> <p>) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran</p> <p>) Guru menanyakan pelajaran yang lalu.</p>		
Inti	<p>) Guru membuka diskusi tentang pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa.</p> <p>) Guru meminta siswa memberikan contoh kegiatan di kelas yang mengutamakan semangat persatuan dan kegotong royongan.</p> <p>) Guru mengarahkan siswa mencermati teks bacaan tentang semangat gotong royong.</p> <p>) Guru meminta siswa memberikan contoh semangat gotong royong dan kekeluargaan yang terdapat di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah mereka dengan menuliskannya dalam table.</p> <p>) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil melakukan wawancara dengan komunitas sekolah tentang perilaku gotong royong dan kekeluargaan yang sudah mereka tunjukkan selama berada di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah.</p> <p>) Siswa kemudian mendiskusikan hubungan antara semangat persatuan dan kesatuan dengan keutuhan NKRI dan cara memperkuat persatuan dan kesatuan berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh.</p> <p>) Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara berkelompok.</p> <p>) Guru memberi tugas untuk dikerjakan siswa berkerjasama dengan keluarganya Mendiskusikan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh keluarga siswa untuk semakin menyuburkan semangat gotong royong di lingkungan rumah siswa.</p> <p>) Guru memberikan contoh kosakata yang tepat</p>		100 menit

	<p>digunakan siswa yang dapat mengembangkan emosi positif siswa dan mengarahkan siswa untuk menulis teks nonfiksi.</p> <p>) Siswa menggunakan informasi yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya untuk membuat teks nonfiksi tentang semangat kekeluargaan dan gotong royong yang terlihat dan berkembang di daerah tempat tinggal siswa.</p> <p>) Namun sebelum pindah ke materi selanjutnya, guru menunjuk 6 siswa kedepan kelas membacakan hasil tulisan prosa nonfiksi yang telah ditulisnya saat pertemuan yang lalu.</p> <p>) Setelah itu guru menyuruh seluruh siswa mengumpulkan tugas menulis prosa nonfiksinya.</p> <p>) Guru menjelaskan bahwa mempelajari budaya dan adat istiadat suku atau daerah lain dapat menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa.</p> <p>) Guru mengingatkan siswa tentang tarian Turuk Langgai yang telah dilatihkan sebelumnya.</p> <p>) Siswa memeragakan tarian Turuk Langgai dengan iringan alat musik ritmis dengan percaya diri di depan kelas.</p> <p>) Siswa melakukan diskusi dengan anggota kelompok sesuai petunjuk pada Buku Siswa.</p>		
Penutup	<p>) Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini</p> <p>) Guru memberikan penguatan dan bersama siswa membuat kesimpulan</p> <p>) Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya</p> <p>) Guru bersama siswa menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</p> <p>) Guru melakukan penilaian hasil belajar</p>		10 menit

) Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa.		
--	--	--	--

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai hasil penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Bentuk Penilaian: Nontes (Wawancara)

Instrumen Penilaian: Rubrik KD PPKN 3.4 dan 4.4

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Keterampilan mengolah informasi.	Siswa amat terampil dalam mengolah informasi dari wawancara yang dilakukan	Siswa cukup terampil dalam mengolah informasi dari wawancara yang dilakukan	Siswa terlihat kurang terampil dalam mengolah informasi dari wawancara yang dilakukan	Siswa terlihat tidak terampil dalam mengolah informasi dari wawancara yang dilakukan
Penulisan kalimat	Kalimat yang ditulis mudah dimengerti dan rapi.	Kalimat yang ditulis mudah dimengerti dan cukup rapi.	Kalimat yang ditulis kurang rapi, namun masih dapat terbaca.	Kalimat yang ditulis acak-acakan dan sulit terbaca.
<p>Sikap Kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan kecermatan dan ketelitian siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.</p>				

2. Bentuk Penilaian: Nontes (Tulisan Nonfiksi)

Instrumen Penilaian: Rubrik KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang informasi-informasi penting yang terdapat	Teks memuat informasi-informasi yang detail dan sangat	Teks memuat informasi yang cukup jelas dan sangat	Teks memuat Informasi, namun tidak banyak, akan	Teks memuat informasi yang sangat sedikit atau bahkan tidak

dalam teks nonfiksi(KD 3.7).	mendukung teks	mendukung teks yang disajikan.	tetapi masih mampu mendukung teks yang disajikan.	mendukung teks yang disajikan.
Keterampilan dalam Menyajikan Teks Nonfiksi (BI 4.7).	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang baik serta menarik untuk dibaca.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang cukup baik di beberapa bagian serta cukup menarik untuk dibaca.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang sedikit membingungkan, namun teks masiih dapat dipahami.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang membingungkan dan secara keseluruhan teks sulit untuk dipahami.
<p>Sikap Kecermatan dan Kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.</p>				

3. Bentuk Penilaian: Nontes

Instrumen Penilaian: Rubrik KD SBDP 3.3 dan 4.3

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Keterampilan menari	Siswa amat terampil dalam menarikan dan mengkreasikan tarian dengan gerakan-gerakan yang sesuai.	Siswa cukup terampil dalam menarikan dan mengkreasikan tarian dengan gerakan-gerakan yang sesuai.	Siswa kurang terampil dalam menarikan dan mengkreasikan tarian dengan gerakan-gerakan yang sesuai.	Siswa terlihat tidak menguasai tarian yang dimaksud.
Keterampilan memainkan alat musik ritmis.	Siswa terlihat sangat terampil dan mengerti ketukan yang sesuai dengan gerakan gerakan tarian.	Siswa terlihat cukup terampil dan memainkan alat musik sebagian besar dengan ketukan yang sesuai dengan gerakan gerakan tarian.	Siswa terlihat kurang terampil sebagian besar ketukan masih belum sesuai dengan gerakan tarian.	Siswa terlihat tidak terampil dan salah dalam memainkan alat musik rintis berdasarkan ketukan.
Kepercayaan Diri	Siswa terlihat percaya diri baik saat menari atau	Siswa terlihat cukup percaya diri baik saat	Siswa terlihat nasih agak malu-malu atau kurang	Siswa terlihat sama sekali tidak percaya diri baik

	saat memainkan alat musik ritmis.	menari atau saat memainkan alat musik ritmis.	percaya diri baik saat menari atau saat memainkan alat musik ritmis.	saat menari atau saat memainkan alat musik ritmis.
<p>Sikap Kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik hingga perlu pendampingan, serta digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.</p>				

H. SUMBER DAN MEDIA

7. Buku Pedoman Guru Tema 5 Kelas 5 dan Buku Siswatema 5 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
8. Buku teks, buku bacaan tentang persatuan dan kesatuan bangsa serta tarian truk langgai.

Refleksi Guru

Mengetahui

Palopo, Kamis 29 November 2018

Guru Kelas V

Mahasiswa

HJ. HAMRIANI, S.Pd.

ATTIYAH RAZAK

NIP.19631231 198511 2 033

NIM.1416140009

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Penguasaan materi : a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh				
2.	Sistematika penyajian : a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan KD dan Indikator				
3.	Penerapan metode : a. Ketetapan pemilihan metode sesuai materi b. Mudah diikuti siswa				
4.	Performance : a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa				
5.	Pemberian motivasi : a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa				

Keterangan :

1. Sangat tidak baik
2. Tidak baik
3. Baik
4. Sangat baik

Peneliti

Guru Kelas V

ATTIYAH RAZAK

HJ. HAMRIANI, S.Pd.

Nim 14.16.14.0009

NIP 19631231 198511 2 033

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Penguasaan materi : d. Kelancaran menjelaskan materi e. Kemampuan menjawab pertanyaan f. Keragaman pemberian contoh				
2.	Sistematika penyajian : d. Ketuntasan uraian materi e. Uraian materi mengarah pada tujuan f. Urutan materi sesuai dengan KD dan Indikator				
3.	Penerapan metode : c. Ketetapan pemilihan metode sesuai materi d. Mudah diikuti siswa				
4.	Performance : c. Kejelasan suara yang diucapkan d. Kekomunikatifan guru dengan siswa				
5.	Pemberian motivasi : c. Keantusiasan guru dalam mengajar d. Kepedulian guru terhadap siswa				

Keterangan :

- 5. Sangat tidak baik
- 6. Tidak baik
- 7. Baik
- 8. Sangat baik

Peneliti

Guru Kelas V

ATTIYAH RAZAK

HJ. HAMRIANI, S.Pd.

Nim 14.16.14.0009

NIP 19631231 198511 2 033

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 3

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Penguasaan materi : g. Kelancaran menjelaskan materi h. Kemampuan menjawab pertanyaan i. Keragaman pemberian contoh				
2.	Sistematika penyajian : g. Ketuntasan uraian materi h. Uraian materi mengarah pada tujuan i. Urutan materi sesuai dengan KD dan Indikator				
3.	Penerapan metode : e. Ketetapan pemilihan metode sesuai materi f. Mudah diikuti siswa				
4.	Performance : e. Kejelasan suara yang diucapkan f. Kekomunikatifan guru dengan siswa				
5.	Pemberian motivasi : e. Keantusiasan guru dalam mengajar f. Kepedulian guru terhadap siswa				

Keterangan :

- 9. Sangat tidak baik
- 10. Tidak baik
- 11. Baik
- 12. Sangat baik

Peneliti

Guru Kelas V

ATTIYAH RAZAK

HJ. HAMRIANI, S.Pd.

Nim 14.16.14.0009

NIP 19631231 198511 2 033

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 4

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Penguasaan materi : j. Kelancaran menjelaskan materi k. Kemampuan menjawab pertanyaan l. Keragaman pemberian contoh				
2.	Sistematika penyajian : j. Ketuntasan uraian materi k. Uraian materi mengarah pada tujuan l. Urutan materi sesuai dengan KD dan Indikator				
3.	Penerapan metode : g. Ketetapan pemilihan metode sesuai materi h. Mudah diikuti siswa				
4.	Performance : g. Kejelasan suara yang diucapkan h. Kekomunikatifan guru dengan siswa				
5.	Pemberian motivasi : g. Keantusiasan guru dalam mengajar h. Kepedulian guru terhadap siswa				

Keterangan :

- 13. Sangat tidak baik
- 14. Tidak baik
- 15. Baik
- 16. Sangat baik

Peneliti

Guru Kelas V

ATTIYAH RAZAK

HJ. HAMRIANI, S.Pd.

Nim 14.16.14.0009

NIP 19631231 198511 2 033

Hasil Observasi Aktivitas Aktifitas Guru Siklus I

No	Komponen Penilaian	Skor Untuk Keaktifan Siswa	Hasil Persentase
1	Penguasaan Materi:		
	a. Kelancaran menjelaskan materi	7	83,33%
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan	8	100%
	c. Keragaman pemberian contoh	7	83,33%
2	Sistematis Penyajian:		
	a. Ketuntasan uraian materi	8	83,33%
	b. Uraianmateri mengarah pada tujuan	7	100%
	c. Uraian materi sesuai dengan SKKD	7	83,33%
3	Penerapan Metode:		
	a. Keterampilan memilih metode sesuai materi	8	100%
	b. Mudah diikuti siswa	7	83,33%
4	Pelaksanaan :		
	a. Kejelasan suara yang diucapkan	7	83,33%
	b. Kekomunikatifan guru dengan siswa	7	83,33%
5	Pemberian Motivasi:		
	a. Keantusiasan guru dalam mengajar	7	83,33%
	b. Kepedulian guru terhadap siswa	8	100%

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Komponen Penilaian	Skor Untuk Keaktifan Siswa	Hasil Persentase
1	Penguasaan Materi:		
	d. Kelancaran menjelaskan materi	8	100%
	e. Kemampuan menjawab pertanyaan	7	83,33%
	f. Keragaman pemberian contoh	7	83,33%
2	Sistematis Penyajian:		
	d. Ketuntasan uraian materi	8	100%
	e. Uraian materi mengarah pada tujuan	8	100%
	f. Uraian materi sesuai dengan SKKD	7	83,33%
3	Penerapan Metode:		
	c. Keterampilan memilih metode sesuai materi	8	100%
	d. Mudah diikuti siswa	7	83,33%
4	Pelaksanaan :		
	c. Kejelasan suara yang diucapkan	8	100%
	d. Kekomunikatifan guru dengan siswa	7	83,33%
5	Pemberian Motivasi:		
	c. Keantusiasan guru dalam mengajar	7	83,33%
	d. Kepedulian guru terhadap siswa	8	100%

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan siswa : a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran b. Siswa aktif bertanya c. Siswa aktif mengajukan ide				
2.	Perhatian siswa : a. Diam, tenang b. Terfokus pada materi c. Antusias				
3.	Kedisiplinan : a. Kehadiran/absensi b. Datang tepat waktu c. Pulang tepat waktu				
4.	Penguasaan/Resitasi : a. Mengerjakan semua tugas b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya c. Mengerjakan sesuai dengan perintah				

Keterangan : 1. Sangat tidak baik

2. Tidak baik

3. Baik

4. Sangat baik

Peneliti

Guru Kelas V

ATTIYAH RAZAK

HJ. HAMRIANI, S.Pd.

Nim 14.16.14.0009

NIP 19631231 198511 2 033

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan siswa : d. Siswa aktif mencatat materi pelajaran e. Siswa aktif bertanya f. Siswa aktif mengajukan ide				
2.	Perhatian siswa : d. Diam, tenang e. Terfokus pada materi f. Antusias				
3.	Kedisiplinan : d. Kehadiran/absensi e. Datang tepat waktu f. Pulang tepat waktu				
4.	Penguasaan/Resitasi : d. Mengerjakan semua tugas e. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya f. Mengerjakan sesuai dengan perintah				

Keterangan : 1. Sangat tidak baik

5. Tidak baik

6. Baik

7. Sangat baik

Peneliti

Guru Kelas V

ATTIYAH RAZAK

HJ. HAMRIANI, S.Pd.

Nim 14.16.14.0009

NIP 19631231 198511 2 033

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 3

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan siswa : g. Siswa aktif mencatat materi pelajaran h. Siswa aktif bertanya i. Siswa aktif mengajukan ide				
2.	Perhatian siswa : g. Diam, tenang h. Terfokus pada materi i. Antusias				
3.	Kedisiplinan : g. Kehadiran/absensi h. Datang tepat waktu i. Pulang tepat waktu				
4.	Penguasaan/Resitasi : g. Mengerjakan semua tugas h. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya i. Mengerjakan sesuai dengan perintah				

Keterangan : 1. Sangat tidak baik

8. Tidak baik

9. Baik

10. Sangat baik

Peneliti

Guru Kelas V

ATTIYAH RAZAK

HJ. HAMRIANI, S.Pd.

Nim 14.16.14.0009

NIP 19631231 198511 2 033

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan IV

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan siswa : j. Siswa aktif mencatat materi pelajaran k. Siswa aktif bertanya l. Siswa aktif mengajukan ide				
2.	Perhatian siswa : j. Diam, tenang k. Terfokus pada materi l. Antusias				
3.	Kedisiplinan : j. Kehadiran/absensi k. Datang tepat waktu l. Pulang tepat waktu				
4.	Penguasaan/Resitasi : j. Mengerjakan semua tugas k. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya l. Mengerjakan sesuai dengan perintah				

Keterangan : 1. Sangat tidak baik

11. Tidak baik

12. Baik

13. Sangat baik

Peneliti

Guru Kelas V

ATTIYAH RAZAK

HJ. HAMRIANI, S.Pd.

Nim 14.16.14.0009

NIP 19631231 198511 2 033

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Komponen Penilaian	Skor Untuk Keaktifan Siswa	Hasil Persentase
1	Keaktifan Siswa a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran b. Siswa aktif bertanya c. Siswa aktif mengajukan ide	7 7 7	83,33% 83,33% 83,33%
2	Perhatian Siswa: a. Diam, tenang b. Terfokus pada materi c. Antusias	7 6 7	83,33% 74,79% 83,33%
3	Kedisiplinan: a. Kehadiran/absensi b. Datang tepat waktu c. Pulang tepat waktu	7 8 7	83,33% 83,33% 83,33%
4	Penugasan/Resitasi: a. Mengerjakan semua tugas b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya c. Mengerjakan sesuai dengan perintah	8 8 7	100% 100% 83,33%

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Komponen Penilain	Skor Untuk Keaktifan Siswa	Hasil Persentase
1	Keaktifan Siswa		
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran	8	100%
	b. Siswa aktif bertanya	8	100%
	c. Siswa aktif mengajukan ide	7	83,33%
2	Perhatian Siswa:		
	a. Diam, tenang	8	100%
	b. Terfokus pada materi	8	100%
	c. Antusias	7	83,33%
3	Kedisiplinan:		
	a. Kehadiran/absensi	7	83,33%
	b. Datang tepat waktu	7	83,33%
	c. Pulang tepat waktu	8	100%
4	Penugasan/Resitasi:		
	a. Mengerjakan semua tugas	7	83,33%
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya	8	100%
	c. Mengerjakan sesuai dengan perintah	8	100%

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Hasil Evaluasi Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko Siklus I

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Narilla Suryadi	80	Tuntas
2	Fatimah Az-Zahra	80	Tuntas
3	Mufli	80	Tuntas
4	Mutahhara	80	Tuntas
5	Sigit	60	Tidak Tuntas
6	Muh. Sahran Fatwa	80	Tuntas
7	Wulan	60	Tidak Tuntas
8	Anra Ronal	80	Tuntas
9	Dafa	60	Tidak Tuntas
10	Abdul Latif	40	Tidak Tuntas
11	Ashila Nursalam	80	Tuntas
12	Muhammad haikal	80	Tuntas
13	Mitta	60	Tidak Tuntas
14	Ainun Widriyanti	60	Tidak Tuntas
15	Revina Nuraeni	80	Tuntas
16	Luna	80	Tuntas
17	Hatifatul Zahra S	60	Tidak Tuntas
18	Nur Ainun	80	Tuntas
19	Qoyyum	60	Tidak Tuntas
20	Muhammad Rifki	60	Tidak Tuntas
21	Novita Aurel	80	Tuntas
22	Radit	60	Tidak Tuntas
23	Davina	80	Tuntas
24	Nur Arisa	60	Tidak Tuntas
Jumlah : 24		1.680	

Berdasarkan tabel hasil evaluasi siklus I sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V SDN 09 Mattekko diperoleh dengan rumus rata-rata: $\frac{1.6}{2} = 70$, jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan media gambar dalam pelajaran IPS diatas menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang mengikuti tes evaluasi pada siklus I siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 13 orang dan yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 11 orang.

Apabila nilai hasil belajar siswa pada siklus I dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil belajar siswa dipaparkan sebagai berikut:

Kategori Tes Siklus I

No.	Nilai Angka	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	80-100	Sangat baik	13	60%
2.	70-79	Baik	0	0%
3.	60-69	Cukup	11	40%
4.	50-59	Kurang	0	0%
5.	0-49	Gagal	0	0%
Jumlah			24	100%

Hasil Evaluasi Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko Siklus II

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Narilla Suryadi	80	Tuntas
2	Fatimah Az-Zahra	90	Tuntas
3	Mufli	100	Tuntas
4	Mutahhara	85	Tuntas
5	Sigit	70	Tuntas
6	Muh. Sahran Fatwa	80	Tuntas
7	Wulan	75	Tuntas
8	Anra Ronal	85	Tuntas
9	Dafa	75	Tuntas
10	Abdul Latif	65	Tuntas
11	Ashila Nursalam	100	Tuntas
12	Muhammad haikal	100	Tuntas
13	Mitta	70	Tuntas
14	Ainun Widriyanti	75	Tuntas
15	Revina Nuraeni	85	Tuntas
16	Luna	80	Tuntas
17	Hatifatul Zahra S	95	Tuntas
18	Nur Ainun	90	Tuntas
19	Qoyyum	70	Tuntas
20	Muhammad Rifki	75	Tuntas
21	Novita Aurel	90	Tuntas
22	Radit	80	Tuntas
23	Davina	90	Tuntas
24	Nur Arisa	80	Tuntas
Jumlah : 24		1.985	

Berdasarkan tabel hasil evaluasi siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa SDN 09 Mattekko diperoleh dengan rumus rata-rata $\frac{1}{2} = 82$, jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia pokok diatas menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang mengikuti tes evaluasi pada siklus II siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 24 orang dan tidak ada yang mendapat di bawah nilai KKM.

Apa bila hasil belajar siswa pada siklus II dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil belajar siswa dipaparkan sebagai berikut:

Kategori Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nilai Angka	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	80-100	Sangat baik	24	100%
2.	70-79	Baik	0	%
3.	60-69	Cukup	0	%
4.	50-59	Kurang	0	%
5.	0-49	Gagal	0	%
Jumlah			24	100%

Nilai Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko

No	Nama	Siklus I	Siklus II
1	Narilla Suryadi	80	80
2	Fatimah Az-Zahra	80	90
3	Mufli	80	100
4	Mutahhara	80	85
5	Sigit	60	70
6	Muh. Sahran Fatwa	80	80
7	Wulan	60	75
8	Anra Ronal	80	85
9	Dafa	60	75
10	Abdul Latif	40	65
11	Ashila Nursalam	80	100
12	Muhammad haikal	80	100
13	Mitta	60	70
14	Ainun Widriyanti	60	75
15	Revina Nuraeni	80	85
16	Luna	80	80
17	Hatifatul Zahra S	60	95
18	Nur Ainun	80	90
19	Qoyyum	60	70
20	Muhammad Rifki	60	75
21	Novita Aurel	80	90
22	Radit	60	80
23	Davina	80	90
24	Nur Arisa	60	80
Jumlah : 24		1680	1985

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Komponen Penilaian	Skor Untuk Keaktifan Siswa	Hasil Persentase
1	Keaktifan Siswa		
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran	7	83,33%
	b. Siswa aktif bertanya	7	83,33%
	c. Siswa aktif mengajukan ide	7	83,33%
2	Perhatian Siswa:		
	a. Diam, tenang	7	83,33%
	b. Terfokus pada materi	6	74,79%
	c. Antusias	7	83,33%
3	Kedisiplinan:		
	a. Kehadiran/absensi	7	83,33%
	b. Datang tepat waktu	8	83,33%
	c. Pulang tepat waktu	7	83,33%
4	Penugasan/Resitasi:		
	a. Mengerjakan semua tugas	8	100%
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya	8	100%
	c. Mengerjakan sesuai dengan perintah	7	83,33%

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Komponen Penilaian	Skor Untuk Keaktifan Siswa	Hasil Persentase
1	Keaktifan Siswa		
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran	8	100%
	b. Siswa aktif bertanya	8	100%
	c. Siswa aktif mengajukan ide	7	83,33%
2	Perhatian Siswa:		
	a. Diam, tenang	8	100%
	b. Terfokus pada materi	8	100%
	c. Antusias	7	83,33%
3	Kedisiplinan:		
	a. Kehadiran/absensi	7	83,33%
	b. Datang tepat waktu	7	83,33%
	c. Pulang tepat waktu	8	100%
4	Penugasan/Resitasi:		
	a. Mengerjakan semua tugas	7	83,33%
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya	8	100%
	c. Mengerjakan sesuai dengan perintah	8	100%

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I

No	Komponen Penilaian	Skor Untuk Keaktifan Siswa	Hasil Persentase
1	Penguasaan Materi:		
	a. Kelancaran menjelaskan materi	7	83,33%
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan	8	100%
	c. Keragaman pemberian contoh	7	83,33%
2	Sistematis Penyajian:		
	a. Ketuntasan uraian materi	8	83,33%
	b. Uraian materi mengarah pada tujuan	7	100%
	c. Uraian materi sesuai dengan SKKD	7	83,33%
3	Penerapan Metode:		
	a. Keterampilan memilih metode sesuai materi	8 7	100% 83,33%
	b. Mudah diikuti siswa		
4	Pelaksanaan :		
	a. Kejelasan suara yang diucapkan	7	83,33%
	b. Kekomunikatifan guru dengan siswa	7	83,33%
5	Pemberian Motivasi:		
	a. Keantusiasan guru dalam mengajar	7	83,33%
	b. Kepedulian guru terhadap siswa	8	100%

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II

No	Komponen Penilaian	Skor Untuk Keaktifan Siswa	Hasil Persentase
1	Penguasaan Materi:		
	d. Kelancaran menjelaskan materi	8	100%
	e. Kemampuan menjawab pertanyaan	7	83,33%
	f. Keragaman pemberian contoh	7	83,33%
2	Sistematis Penyajian:		
	d. Ketuntasan uraian materi	8	100%
	e. Uraian materi mengarah pada tujuan	8	100%
	f. Uraian materi sesuai dengan SKKD	7	83,33%
3	Penerapan Metode:		
	c. Keterampilan memilih metode sesuai materi	8	100%
	d. Mudah diikuti siswa	7	83,33%
4	Pelaksanaan :		
	c. Kejelasan suara yang diucapkan	8	100%
	d. Kekomunikatifan guru dengan siswa	7	83,33%
5	Pemberian Motivasi:		
	c. Keantusiasan guru dalam mengajar	7	83,33%
	d. Kepedulian guru terhadap siswa	8	100%

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDN 09 MATTEKKO
Kelas / Semeseter : V (lima)/ 1 (satu)
Tema : Ekosistem (Tema 5)
Sub Tema : Komponen Ekosistem (Sub Tema 1)
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

- 3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.
- 4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.
 - 3.7.1 Menyebutkan pokok pikiran dalam bacaan teks nonfiksi.

4.7.1 Membuat pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan bacaan.

4.7.2 Membuat teks nonfiksi tentang hewan berdasarkan jenis makanannya.

IPA

3.5. Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan dilingkungan sekitar.

4.5 Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.

3.5.1 Mengidentifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya.

4.5.1 Membuat bagan tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

C. TUJUAN

1. Dengan mencermati teks nonfiksi yang disajikan, siswa mampu menemukan pokok pikiran dalam bacaan secara tepat.
2. Dengan menyimak penjelasan dan mencermati teks bacaan, siswa mampu membuat pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan bacaan secara tepat.
3. Dengan membuat bagan, siswa mampu menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.
4. Dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan informasi, siswa mampu membuat teks nonfiksi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.

D. MATERI

1. Bacaan tentang ekosistem
2. Golongan hewan berdasarkan jenis makanannya

E. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : Emosi dan *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Pengamatan, Tanya Jawab, dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Langkah Kegiatan	Penilaian	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>) Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</p> <p>) Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh siswa yang hari ini datang paling awal.</p> <p>) Guru menyiapkan fisik dan psikis serta emosi positif siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa siswa</p> <p>) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</p> <p>) Guru menanyakan pelajaran yang lalu.</p>		10 menit
Inti	<p>) Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema, yaitu "Ekosistem." Guru memberikan penjelasan bahwa dalam tema ini siswa akan mencari informasi dan memahami lebih rinci tentang ekosistem.</p> <p>) Guru mengajak siswa untuk mengamati dua gambar yang disajikan. Siswa diminta menjelaskan perbedaan antara kedua gambar yang tersedia.</p> <p>) Siswa diminta menjelaskan perbedaan antara kedua gambar yang tersedia.</p> <p>) Siswa membaca dan mencermati dialog pembuka kegiatan pembelajaran, guru beri penekanan pada kata ekosistem.</p>		100 menit

	<p>) Guru memberi beberapa pertanyaan seputar ekosistem untuk menstimulus rasa ingin tahu tentang ekosistem.</p> <p>) Guru meminta siswa untuk mengingat kembali hal-hal yang berkaitan dengan ekosistem yang mereka temukan dilingkungan sekitar mereka.</p> <p>) Siswa mencermati teks bacaan yang disajikan pada buku siswa tentang jenis makanan hewan.</p> <p>) Siswa diminta menjelaskan perbedaan antara kedua gambar tentang jenis makanan hewan yang tersedia.</p> <p>) Guru menyuruh siswa membuat tulisan prosa nonfiksi, namun sebelumnya Guru menjelaskan pengertian tentang prosa fiksi dan prosa nonfiksi.</p> <p>) Setelah siswa memahami prosa, kemudian siswa membuat tulisan nonfiksi yang membandingkan dua jenis hewan berdasarkan jenis makanannya yang terdiri dari dua paragraf.</p> <p>) Guru memberikan contoh kosakata yang tepat digunakan siswa yang dapat mengembangkan emosi positif siswa dan mengarahkan siswa.</p> <p>) Sepanjang proses pembelajaran berlangsung, Siswa membuat tulisan nonfiksi yang membandingkan dua jenis hewan berdasarkan jenis makanannya</p>		
--	---	--	--

	yang terdiri atas tiga paragraf.		
Penutup	<p>) Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini</p> <p>) Guru memberikan penguatan dan bersama siswa membuat kesimpulan</p> <p>) Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya</p> <p>) Guru bersama siswa menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</p> <p>) Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa.</p>		10 menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai hasil penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakkan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Bentuk Penilaian: Nontes (Tulisan Nonfiksi)

Instrumen Penilaian: Rubrik KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang informasi-informasi penting yang terdapat dalam teks nonfiksi(KD 3.7).	Teks memuat informasi-informasi yang detail dan sangat mendukung teks	Teks memuat informasi yang cukup jelas dan sangat mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat Informasi, namun tidak banyak, akan tetapi masih mampu mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat informasi yang sangat sedikit atau bahkan tidak mendukung teks yang disajikan.
Keterampilan dalam Menyajikan Teks Nonfiksi (BI 4.7).	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang baik serta menarik untuk dibaca.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang cukup baik di beberapa bagian serta cukup menarik untuk dibaca.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang sedikit membingungkan, namun teks masiuh dapat dipahami.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang membingungkan dan secara keseluruhan teks sulit untuk dipahami.
<p>Sikap Kecermatan dan Kemandirian</p> <p>Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.</p>				

Catatan: Rubrik digunakan sebagai pegangan guru dalam memberikan umpan balik terhadap tugas teks nonfiksi. Hasil dari kegiatan ini tidak harus dimasukkan ke dalam buku nilai (sangat bergantung pada kesiapan siswa). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah sebagai kegiatan untuk memahami siswa tentang penulisan teks nonfiksi. Guru dapat melihat keberhasilan pembelajaran tentang teks nonfiksi dari hasil keseluruhan kelas secara umum.

2. Bentuk Penilaian: Nontes (Tabel Hewan Berdasarkan Jenis Makanan)

Instrumen Penilaian: Rubrik KD IPA 3.5 dan 4.5

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang pengklasifikasian hewan berdasarkan jenis makanannya.	Semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat. Semua penjelasan tentang hewan, nama makanan dan golongan makanan sangat lengkap dan tepat.	Semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat, penjelasan masih kurang lengkap namun benar.	Tidak semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat, penjelasan kurang lengkap namun benar.	Tidak semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat, penjelasan kurang lengkap dan kurang benar.
Keterampilan dalam menyajikan Informasi dalam Bentuk Tabel.	Tabel sangat mudah dibaca, sangat mudah dimengerti, dan amat rapi.	Tabel mudah dibaca, cukup dapat dimengerti, dan rapi.	Tabel mudah dibaca dan cukup rapi, namun penulisannya masih kurang dapat dimengerti.	Tabel terlihat acak-acakan, sulit untuk dimengerti dan tidak rapi.

Catatan: Rubrik digunakan sebagai pegangan guru dalam memberikan umpan balik terhadap tugas membuat tabel penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Hasil dari kegiatan ini tidak harus dimasukkan ke dalam buku nilai (sangat bergantung pada kesiapan siswa), Tujuan utama dari kegiatan ini adalah sebagai kegiatan untuk memahami siswa tentang hewan berdasarkan jenis makanannya. Guru dapat melihat keberhasilan pembelajaran tentang hewan berdasarkan jenis makanannya dari hasil keseluruhan kelas secara umum.

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 5 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 5 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
2. Buku teks, buku bacaan tentang Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya, gambar-gambar hewan dan serta lingkungan sekitar.

Refleksi Guru

Mengetahui

Palopo, Kamis 22 November 2018

Guru Kelas V

Mahasiswa

HJ. HAMRIANI,S.Pd.

ATTIYAH RAZAK

NIP.19631231 198511 2 033

NIM.1416140009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDN 09 MATTEKKO
Kelas / Semeseter : V (lima)/ 1 (satu)
Tema : Ekosistem (Tema 5)
Sub Tema : Hubungan Antar Mahluk Hidup dalam Ekosistem (Sub Tema 2)
Pembelajaran : 2
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, mahluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah. .
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estesis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

- 3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.
- 4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.
- 3.7.1 Mendiskusikan teks nonfiksi

4.7.1 Membuat teks nonfiksi tentang salah satu ekosistem secara baik dan benar. .

IPA

3.5. Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan dilingkungan sekitar.

4.5 Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.

3.5.1 Mendiskusikan asal energi pada makhluk hidup.

4.5.1 Menjelaskan rantai makanan yang terdapat dalam suatu ekosistem secara baik dan benar.

SBDP

3.3 Memahami properti tari daerah.

4.3 Meragakan penggunaan properti tari daerah.

3.3.1 Menyimak penjelasan guru tentang properti tari daerah

4.3.1 Menacari informasi tambahan mengenai tarian daerah lain di Nusantara yang menggunakan properti tari secara tepat

C. TUJUAN

1. Dengan mendiskusikan asal energi pada makhluk hidup, siswa mampu menjelaskan rantai makanan yang terdapat dalam suatu ekosistem secara baik dan benar.
2. Dengan menggunakan hasil diskusi, pengetahuan dan gambar tentang rantai makanan, siswa mampu membuat teks nonfiksi tentang salah satu ekosistem secara baik dan benar.
3. Dengan menyimak penjelasan guru tentang properti tari daerah, siswa mampu mencari informasi tambahan mengenai tarian daerah lain di Nusantara yang menggunakan properti tari secara tepat.

D. MATERI

1. Mendiskusikan asal energi pada makhluk hidup, siswa mampu menjelaskan rantai makanan yang terdapat dalam suatu ekosistem.

2. Menggunakan hasil diskusi, pengetahuan dan gambar tentang rantai makanan, siswa mampu membuat teks nonfiksi tentang salah satu ekosistem.
3. Menyimak penjelasan guru tentang properti tari daerah, siswa mampu mencari informasi tambahan mengenai tarian daerah lain di Nusantara yang menggunakan properti tari.

E. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : Emosi dan *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Pengamatan, Tanya Jawab, dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Langkah Kegiatan	Penilaian	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">) Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.) Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh siswa yang hari ini datang paling awal.) Guru menyiapkan fisik dan psikis serta emosi positif siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa siswa.) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.) Guru menanyakan pelajaran yang lalu. 		10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">) Guru membuka hari dengan sebuah diskusi tentang sarapan pagi.) Siswa membaca artikel singkat tentang sarapan pagi.) Guru menjelaskan tentang energi yang terkandung dalam makanan yang kita konsumsi. 		100 menit

	<p>) Siswa mengamati gambar rantai makanan dan memberi penjelasan mengenai gambar tersebut.</p> <p>) Siswa kemudian mendiskusikan tentang hubungan antara aliran energi dengan rantai makanan.</p> <p>) Siswa membuat contoh rantai makanan dalam sebuah ekosistem.</p> <p>) Kegiatan ini dimaksudkan untuk memahami siswa tentang rantai makanan dalam sebuah ekosistem</p> <p>) Siswa memilih salah satu hewan yang terdapat dalam gambar dan membuat teks nonfiksi tentang rantai makanan.</p> <p>) Guru mengembangkan sikap empati dan merasakan apa yang sedang dirasakan siswa serta meminta siswa menuangkan ide dan perasaannya mereka kedalam teks nonfiksi.</p> <p>) Guru memberikan contoh kosakata yang tepat digunakan siswa yang dapat mengembangkan emosi positif siswa dan mengarahkan siswa memilih salah satu hewan yang terdapat dalam gambar, kemudian</p> <p>) siswa membuat tulisan nonfiksi yang sesuai dengan gambar yang telah dipilihnya.</p> <p>) Siswa menulis teks nonfiksi tentang rantai makanan yang terdiri dari beberapa paragraf berdasarkan pengetahuannya.</p> <p>) Guru Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.</p> <p>) Guru membuka diskusi tentang beberapa contoh tarian Nusantara yang menjadikan tindak tanduk hewan dalam sebuah ekosistem sebagai inspirasi tarian mereka.</p> <p>) Siswa membaca teks tentang beberapa tarian Nusantara.</p>		
--	---	--	--

	<p>) Siswa mencari informasi tentang properti yang dipakai di beberapa tarian daerah dan mengisi tabel yang tersedia dalam kelompok-kelompok kecil.</p> <p>) Siswa diperkenankan saling berdiskusi tentang properti tarian daerah lain dengan kelompok lain untuk melengkapi tabel.</p> <p>) Siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan properti tari. pendapat dan menuliskannya pada Buku Siswa.</p> <p>) Siswa juga menyebutkan beberapa tarian yang memiliki lebih dari dua properti tari yang mereka ketahui. Siswa dapat menjelaskannya kepada teman sebangku.</p>		
Penutup	<p>) Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini</p> <p>) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</p> <p>) Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya</p> <p>) Sebelum menutup pembelajaran, peneliti bersama siswa menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</p> <p>) Salam dan do'a penutup dipinpin oleh salah satu siswa.</p>		10 menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai hasil penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakkan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penialaian sebagai berikut.

1. Bentuk Penilaian: Nontes (Tulisan Nonfiksi)

Instrumen Penilaian: Nontes (Rubrik Penjelasan tentang Rantai Makanan)

KD IPA 3.5 dan 4.5

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Penjelasan rantai makanan.	Penjelasan yang diberikan sangat detail dan lengkap. siswa bahkan memberikan tambahan informasi berdasarkan pada apa yang ia ketahui.	Penjelasan yang diberikan cukup lengkap.	Penjelasan yang diberikan masih kurang lengkap.	Siswa masih memerlukan bimbingan guru secara terus menerus dalam menjelaskan rantai makanan yang dimaksud.
Keterampilan menulis karangan	Penjelasan yang diberikan menggunakan kalimat yang baik dan sangat mudah dimengerti	Penjelasan yang diberikan menggunakan kalimat yang baik walaupun ada bagian yang sedikit kurang dimengerti.	Penjelasan yang Diberikan masih banyak yang kurang mengerti	Semua penjelasan yang diberikan membingungkan.
<p>Sikap Kecermatan dan Ketelitian</p> <p>Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan kecermatan dan ketelitian siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.</p>				

2. Bentuk Penilaian: Nontes (Tulisan Nonfiksi)
Instrumen Penilaian: Rubrik KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang informasi-informasi penting yang terdapat dalam teks nonfiksi(KD 3.7).	Teks memuat informasi-informasi yang detail dan sangat mendukung teks	Teks memuat informasi yang cukup jelas dan sangat mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat Informasi, namun tidak banyak, akan tetapi masih mampu mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat informasi yang sangat sedikit atau bahkan tidak mendukung teks yang disajikan.
Keterampilan dalam Menyajikan Teks Nonfiksi (BI 4.7).	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang baik serta menarik untuk dibaca.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang cukup baik di beberapa bagian serta cukup menarik untuk dibaca.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang sedikit membingungkan, namun teks masiih dapat dipahami.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang membingungkan dan secara keseluruhan teks sulit untuk dipahami.
Sikap Kecermatan dan Kemandirian				
Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

3. Bentuk Penilaian: Nontes
Instrumen Penilaian: Ceklis KD SBDP 3.3 dan 4.3

Kriteria	Ya	Tidak
Siswa mampu menuliskan properti tarian dengan lengkap dan sesuai.		
Siswa mampu menampilkan sikap kerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.		
Siswa mampu mengeluarkan pendapat secara aktif dalam diskusi.		

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 5 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 5 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
2. Buku teks, buku bacaan tentang Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya, gambar-gambar hewan dan serta lingkungan sekitar.

Refleksi Guru

Mengetahui

Palopo, Senin 26 November 2018

Guru Kelas V

Mahasiswa

HJ. HAMRIANI,S.Pd.

ATTIYAH RAZAK

NIP.19631231 198511 2 033

NIM.1416140009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDN 09 MATTEKKO
Kelas / Semeseter : V (lima)/ 1 (satu)
Tema : Ekosistem (Tema 5)
Sub Tema : Hubungan Antar Mahluk Hidup dalam Ekosistem (Sub Tema 2)
Pembelajaran : 4
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, mahluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah. .
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estesis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

- 3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.
- 4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.
- 3.7.1 Mendiskusikan teks nonfiksi

4.7.1 Membuat teks nonfiksi tentang salah satu ekosistem secara baik dan benar.

PPKN

- 1..4 Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.4 Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya.
- 3.4 Memahami manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 4.4 Menceritakan manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

IPS

- 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.
- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.

C. TUJUAN

1. Dengan mengamati ketampakan alam di sekeliling, siswa mampu membuat laporan pengamatan ketampakan alam di daerah sekitar secara benar.
2. Dengan mengumpulkan fakta dan informasi, siswa mampu membuat sebuah teks nonfiksi tentang aktivitas perekonomian yang dilakukan masyarakat setempat berkaitan dengan daerah tempat tinggalnya secara baik dan benar.
3. Dengan membaca dengan saksama bacaan tentang kerukunan, siswa mampu mendiskusikan keterkaitan antara hidup rukun dengan persatuan dan kesatuan secara tepat.

D. MATERI

1. Mengamati ketampakan alam di sekeliling, siswa mampu membuat laporan pengamatan ketampakan alam di daerah sekitar secara benar.
2. Mengumpulkan fakta dan informasi, siswa mampu membuat sebuah teks nonfiksi tentang aktivitas perekonomian yang dilakukan masyarakat setempat berkaitan dengan daerah tempat tinggalnya secara baik dan benar.
3. Membaca dengan saksama bacaan tentang kerukunan, siswa mampu mendiskusikan keterkaitan antara hidup rukun dengan persatuan dan kesatuan secara tepat.

E. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : Tematik, Emosi dan *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Pengamatan, Tanya Jawab, Respons fisik total dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Langkah Kegiatan	Penilaian	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">) Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.) Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh siswa yang hari ini datang paling awal.) Guru menyiapkan fisik dan psikis serta emosi positif siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa siswa.) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.) Guru menanyakan pelajaran yang lalu.		10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">) Guru membuka diskusi tentang perbedaan antara		100 menit

	<p>ketampakan alam dan ketampakan buatan.</p> <p>) Siswa membaca dengan saksama teks bacaan.</p> <p>) Siswa mendiskusikan dengan teman sebangku karakteristik ketampakan alam dan buatan yang terdapat di sekitar mereka.</p> <p>) Guru menggambar contoh ketampakan alam dan ketampakan buatan dan mengajak siswa melihat contoh ketampakan alam dan ketampakan buatan berupa sawah dan gunung yang telah guru gambar dipapan tulis.</p> <p>) Guru memilih empat siswa berdiri di depan kelas menyebutkan contoh ketampakan alam dan buatan disekitar yang sering mereka kunjungi.</p> <p>) Guru memberi tugas siswa menceritakan pengalamannya ketika berwisata alam dengan keluarganya dalam bentuk teks nonfiksi serta siswa boleh menambahkan gambar ketampakan alam dan ketampakan buatan..</p> <p>) Namun sebelumnya guru menyuruh siswa menjelaskan kembali pengertian dan perbedaan prosa fiksi dan prosa non fiksi.</p> <p>) Setelah semua siswa sudah memahami prosa nonfiksi. Siswapun menuliskan pengalamannya dalam bentuk tulisan nonfiksi atau prosa sederhana paling sedikit dua paragraph.</p> <p>) Guru memberikan contoh kosakata yang tepat digunakan siswa yang dapat menuangkan ide, pikiran dan mengembangkan emosi positif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman pribadinya.</p> <p>) Guru menjelaskan tentang potensi ketampakan alam yang dimiliki oleh suatu daerah tertentu.</p>		
--	--	--	--

	<p>) Guru membuka forum diskusi tentang kekuatan persatuan dan kesatuan serta manfaat persatuan dan kesatuan bangsa.</p> <p>) Siswa dalam kelompok kecil mendiskusikan tentang nilai-nilai/pokok-pokok yang terdapat dalam kegiatan diskusi di buku siswa.</p> <p>) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.</p> <p>) Guru dan siswa menyebutkan sikap-sikap yang memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.</p>		
Penutup	<p>) Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini</p> <p>) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</p> <p>) Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya</p> <p>) Sebelum menutup pembelajaran, peneliti bersama siswa menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</p> <p>) Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa.</p>		10 menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai hasil penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakkan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Bentuk Penilaian: Nontes (Tulisan Nonfiksi)

Instrumen Penilaian: Rubrik KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang informasi-informasi penting yang terdapat dalam teks nonfiksi(KD 3.7).	Teks memuat informasi-informasi yang detail dan sangat mendukung teks	Teks memuat informasi yang cukup jelas dan sangat mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat Informasi, namun tidak banyak, akan tetapi masih mampu mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat informasi yang sangat sedikit atau bahkan tidak mendukung teks yang disajikan.
Keterampilan dalam Menyajikan Teks Nonfiksi (BI 4.7).	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang baik serta menarik untuk dibaca.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang cukup baik di beberapa bagian serta cukup menarik untuk dibaca.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang sedikit membingungkan, namun teks masiih dapat dipahami.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang membingungkan dan secara keseluruhan teks sulit untuk dipahami.
<p>Sikap Kecermatan dan Kemandirian</p> <p>Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.</p>				

2. Bentuk Penilaian: Nontes (Wawancara)

Instrumen Penilaian: Rubrik KD PPKN 3.4 dan 4.4

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang persatuan dan kesatuan	Siswa menjabarkan makna kesatuan dan persatuan dalam kehidupan sehari-hari dengan sangat jelas dan mudah dimengerti.	Siswa menjabarkan makna kesatuan dan persatuan dalam kehidupan sehari-hari dengan cukup jelas dan cukup dapat dimengerti.	penjabaran makna kesatuan dan persatuan dalam kehidupan sehari-hari masih kurang jelas di beberapa bagian.	penjabaran makna kesatuan dan persatuan dalam kehidupan sehari-hari masih kurang jelas
Keterampilan dalam mempresentasikan hasil diskusi	Siswa menunjukkan rasa percaya diri yang sangat besar, menggunakan kontak mata dan suara yang lantang.	Siswa menunjukkan rasa percaya diri yang cukup baik, sesekali menggunakan kontak mata dan suara yang cukup jelas terdengar.	Siswa kurang menunjukkan rasa percaya diri yang cukup baik, sesekali menggunakan kontak mata dan suara yang kurang jelas terdengar.	Siswa tidak menunjukkan rasa percaya diri yang baik, tidak menggunakan kontak mata dan suara tidak jelas terdengar.
<p>Sikap Kemandirian</p> <p>Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan kecermatan dan ketelitian siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.</p>				

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 5 Kelas 5 dan Buku Siswatema 5 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
2. Buku teks, buku bacaan tentang ketampakan alam dan ketampakan buatan serta persatuan dan kesatuan, gambar-gambar hewan dan juga lingkungan sekitar.

Refleksi Guru

Mengetahui

Palopo, Selasa 27 November 2018

Guru Kelas V

Mahasiswa

HJ. HAMRIANI,S.Pd.

ATTIYAH RAZAK

NIP.19631231 198511 2 033

NIM.1416140009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDN 09 MATTEKKO
Kelas / Semeseter : V (lima)/ 1 (satu)
Tema : Ekosistem (Tema 5)
Sub Tema : Hubungan Antar Mahluk Hidup dalam Ekosistem (Sub Tema 2)
Pembelajaran : 6
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, mahluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah. .
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estesis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

- 3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.
- 4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.
- 3.7.1 Menggali informasi dari artikel

- 4.7.1 Membuat sebuah teks nonfiksi tentang semangat kekeluargaan dan gotong royong dalam kegiatan masyarakat secara baik dan benar. .

PPKN

- 1.4 Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.4 Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya.
- 3.4 Memahami manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 4.4 Menceritakan manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
 - 3.4.1 Menjelaskan manfaat kekeluargaan dan gotong royong secara baik dan benar.
 - 4.4.1 Menuliskan perilaku gotong royong dan kekeluargaan yang sudah mereka tunjukkan selama berada di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah secara benar.

SBDP

- 3.3 Memahami properti tari daerah.
- 4.3 Meragakan penggunaan properti tari daerah.
 - 3.3.1 Mempraktikan beberapa gerakan tari turuk langgai.
 - 4.3.1 menampilkan ya secara sederhana di depan kelas dengan menggunakan property dan alat musik ritmis

C. TUJUAN

1. Dengan mewawancarai komunitas sekolah, siswa mampu menuliskan perilaku gotong royong dan kekeluargaan yang sudah mereka tunjukkan selama berada di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah secara benar.
2. Dengan mendiskusikan hasil wawancara, siswa mampu menjelaskan manfaat semangat kekeluargaan dan gotong royong secara baik dan benar.

3. Dengan menggali informasi dari artikel, siswa mampu membuat teks nonfiksi tentang semangat kekeluargaan dan gotong royong dalam kegiatan masyarakat secara baik dan benar.
4. Dengan mempraktikkan beberapa gerakan tari Turuk Langgai, siswa mampu menampilkannya secara sederhana di depan kelas dengan menggunakan properti dan alat musik ritmis secara percaya diri.

D. MATERI

1. Mewawancarai komunitas sekolah, siswa mampu menuliskan perilaku gotong royong dan kekeluargaan yang sudah mereka tunjukkan selama berada di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah.
2. Mendiskusikan hasil wawancara, siswa mampu menjelaskan manfaat semangat kekeluargaan dan gotong royong.
3. Menggali informasi dari artikel, siswa mampu membuat teks nonfiksi tentang semangat kekeluargaan dan gotong royong dalam kegiatan masyarakat.
4. Mempraktikkan beberapa gerakan Tari Turuk Langgai, siswa mampu menampilkannya secara sederhana di depan kelas dengan menggunakan properti dan alat musik ritmis.

E. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : Emosi, *Scientific* dan Tematik

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Respons fisik total dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Langkah Kegiatan	Penilaian	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.		10 menit

	<p>) Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.</p> <p>) Guru menyiapkan fisik dan psikis serta emosi positif siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa siswa</p> <p>) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran</p> <p>) Guru menanyakan pelajaran yang lalu.</p>		
Inti	<p>) Guru membuka diskusi tentang pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa.</p> <p>) Guru meminta siswa memberikan contoh kegiatan di kelas yang mengutamakan semangat persatuan dan kegotong royongan.</p> <p>) Guru mengarahkan siswa mencermati teks bacaan tentang semangat gotong royong.</p> <p>) Guru meminta siswa memberikan contoh semangat gotong royong dan kekeluargaan yang terdapat di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah mereka dengan menuliskannya dalam table.</p> <p>) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil melakukan wawancara dengan komunitas sekolah tentang perilaku gotong royong dan kekeluargaan yang sudah mereka tunjukkan selama berada di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah.</p> <p>) Siswa kemudian mendiskusikan hubungan antara semangat persatuan dan kesatuan dengan keutuhan NKRI dan cara memperkuat persatuan dan kesatuan berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh.</p> <p>) Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara berkelompok.</p> <p>) Guru memberi tugas untuk dikerjakan siswa</p>		100 menit

	<p>berkerjasama dengan keluarganya Mendiskusikan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh keluarga siswa untuk semakin menyuburkan semangat gotong royong di lingkungan rumah siswa.</p> <p>) Guru memberikan contoh kosakata yang tepat digunakan siswa yang dapat mengembangkan emosi positif siswa dan mengarahkan siswa untuk menulis teks nonfiksi.</p> <p>) Siswa menggunakan informasi yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya untuk membuat teks nonfiksi tentang semangat kekeluargaan dan gotong royong yang terlihat dan berkembang di daerah tempat tinggal siswa.</p> <p>) Namun sebelum pindah ke materi selanjutnya, guru menunjuk 6 siswa kedepan kelas membacakan hasil tulisan prosa nonfiksi yang telah ditulisnya saat pertemuan yang lalu.</p> <p>) Setelah itu guru menyuruh seluruh siswa mengumpulkan tugas menulis prosa nonfiksinya.</p> <p>) Guru menjelaskan bahwa mempelajari budaya dan adat istiadat suku atau daerah lain dapat menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa.</p> <p>) Guru mengingatkan siswa tentang tarian Turuk Langgai yang telah dilatihkan sebelumnya.</p> <p>) Siswa memeragakan tarian Turuk Langgai dengan iringan alat musik ritmis dengan percaya diri di depan kelas.</p> <p>) Siswa melakukan diskusi dengan anggota kelompok sesuai petunjuk pada Buku Siswa.</p>		
<p>Penutup</p>	<p>) Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini</p> <p>) Guru memberikan penguatan dan bersama siswa</p>		<p>10 menit</p>

	membuat kesimpulan) Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya) Guru bersama siswa menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.) Guru melakukan penilaian hasil belajar) Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa.		
--	---	--	--

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai hasil penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakkan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Bentuk Penilaian: Nontes (Wawancara)

Instrumen Penilaian: Rubrik KD PPKN 3.4 dan 4.4

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Keterampilan mengolah informasi.	Siswa amat terampil dalam mengolah informasi dari wawancara yang dilakukan	Siswa cukup terampil dalam mengolah informasi dari wawancara yang dilakukan	Siswa terlihat kurang terampil dalam mengolah informasi dari wawancara yang dilakukan	Siswa terlihat tidak terampil dalam mengolah informasi dari wawancara yang dilakukan
Penulisan kalimat	Kalimat yang ditulis mudah dimengerti dan rapi.	Kalimat yang ditulis mudah dimengerti dan cukup rapi.	Kalimat yang ditulis kurang rapi, namun masih dapat terbaca.	Kalimat yang ditulis acak-acakan dan sulit terbaca.

Sikap Kemandirian

Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan kecermatan dan ketelitian siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.

2. Bentuk Penilaian: Nontes (Tulisan Nonfiksi)

Instrumen Penilaian: Rubrik KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang informasi-informasi penting yang terdapat dalam teks nonfiksi(KD 3.7).	Teks memuat informasi-informasi yang detail dan sangat mendukung teks	Teks memuat informasi yang cukup jelas dan sangat mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat Informasi, namun tidak banyak, akan tetapi masih mampu mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat informasi yang sangat sedikit atau bahkan tidak mendukung teks yang disajikan.
Keterampilan dalam Menyajikan Teks Nonfiksi (BI 4.7).	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang baik serta menarik untuk dibaca.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang cukup baik di beberapa bagian serta cukup menarik untuk dibaca.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang sedikit membingungkan, namun teks masiih dapat dipahami.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang membingungkan dan secara keseluruhan teks sulit untuk dipahami.

Sikap Kecermatan dan Kemandirian

Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.

3. Bentuk Penilaian: Nontes

Instrumen Penilaian: Rubrik KD SBDP 3.3 dan 4.3

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Keterampilan menari	Siswa amat terampil dalam menarikan dan mengkreasikan tarian dengan gerakan-gerakan yang sesuai.	Siswa cukup terampil dalam menarikan dan mengkreasikan tarian dengan gerakan-gerakan yang sesuai.	Siswa kurang terampil dalam menarikan dan mengkreasikan tarian dengan gerakan-gerakan yang sesuai.	Siswa terlihat tidak menguasai tarian yang dimaksud.
Keterampilan memainkan alat musik ritmis.	Siswa terlihat sangat terampil dan mengerti ketukan yang sesuai dengan gerakan gerakan tarian.	Siswa terlihat cukup terampil dan memainkan alat musik sebagian besar dengan ketukan yang sesuai dengan gerakan gerakan tarian.	Siswa terlihat kurang terampil sebagian besar ketukan masih belum sesuai dengan gerakan gerakan tarian.	Siswa terlihat tidak terampil dan salah dalam memainkan alat musik rintis berdasarkan ketukan.
Kepercayaan Diri	Siswa terlihat percaya diri baik saat menari atau saat memainkan alat musik ritmis.	Siswa terlihat cukup percaya diri baik saat menari atau saat memainkan alat musik ritmis.	Siswa terlihat nasih agak malu-malu atau kurang percaya diri baik saat menari atau saat memainkan alat musik ritmis.	Siswa terlihat sama sekali tidak percaya diri baik saat menari atau saat memainkan alat musik ritmis.
Sikap Kemandirian				

Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik hingga perlu pendampingan, serta digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 5 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 5 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
2. Buku teks, buku bacaan tentang persatuan dan kesatuan bangsa serta tarian truk langgai.

Refleksi Guru

Mengetahui

Palopo, Kamis 29 November 2018

Guru Kelas V

Mahasiswa

HJ. HAMRIANI,S.Pd.

ATTIYAH RAZAK

NIP.19631231 198511 2 033

NIM.1416140009

Tabel 1.8 Hasil Evaluasi Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko Siklus I

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Narilla Suryadi	80	Tuntas
2	Fatimah Az-Zahra	80	Tuntas
3	Mufli	80	Tuntas
4	Mutahhara	80	Tuntas
5	Sigit	60	Tidak Tuntas
6	Muh. Sahran Fatwa	80	Tuntas
7	Wulan	60	Tidak Tuntas
8	Anra Ronal	80	Tuntas
9	Dafa	60	Tidak Tuntas
10	Abdul Latif	40	Tidak Tuntas
11	Ashila Nursalam	80	Tuntas
12	Muhammad haikal	80	Tuntas
13	Mitta	60	Tidak Tuntas
14	Ainun Widriyanti	60	Tidak Tuntas
15	Revina Nuraeni	80	Tuntas
16	Luna	80	Tuntas
17	Hatifatul Zahra S	60	Tidak Tuntas
18	Nur Ainun	80	Tuntas
19	Qoyyum	60	Tidak Tuntas
20	Muhammad Rifki	60	Tidak Tuntas
21	Novita Aurel	80	Tuntas
22	Radit	60	Tidak Tuntas
23	Davina	80	Tuntas
24	Nur Arisa	60	Tidak Tuntas
Jumlah : 24		1.680	

Berdasarkan tabel hasil evaluasi siklus I sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V SDN 09 Mattekko diperoleh dengan rumus rata-rata: $\frac{1.6}{2} = 70$, jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan media gambar dalam pelajaran IPS diatas menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang mengikuti tes evaluasi pada siklus I siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 13 orang dan yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 11 orang.

Apabila nilai hasil belajar siswa pada siklus I dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil belajar siswa dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1.9 Kategori Tes Siklus I

No.	Nilai Angka	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	80-100	Sangat baik	13	60%
2.	70-79	Baik	0	0%
3.	60-69	Cukup	11	40%
4.	50-59	Kurang	0	0%
5.	0-49	Gagal	0	0%
Jumlah			24	100%

Tabel 1.10 Hasil Evaluasi Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko Siklus II

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Narilla Suryadi	80	Tuntas
2	Fatimah Az-Zahra	90	Tuntas
3	Mufli	100	Tuntas
4	Mutahhara	85	Tuntas
5	Sigit	70	Tuntas
6	Muh. Sahran Fatwa	80	Tuntas
7	Wulan	75	Tuntas
8	Anra Ronal	85	Tuntas
9	Dafa	75	Tuntas
10	Abdul Latif	65	Tuntas
11	Ashila Nursalam	100	Tuntas
12	Muhammad haikal	100	Tuntas
13	Mitta	70	Tuntas
14	Ainun Widriyanti	75	Tuntas
15	Revina Nuraeni	85	Tuntas
16	Luna	80	Tuntas
17	Hatifatul Zahra S	95	Tuntas
18	Nur Ainun	90	Tuntas
19	Qoyyum	70	Tuntas
20	Muhammad Rifki	75	Tuntas
21	Novita Aurel	90	Tuntas
22	Radit	80	Tuntas
23	Davina	90	Tuntas
24	Nur Arisa	80	Tuntas
Jumlah : 24		1.985	

Berdasarkan tabel hasil evaluasi siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa SDN 09 Mattekko diperoleh dengan rumus rata-rata $\frac{\Sigma}{z} = 82$, jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia pokok diatas menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang mengikuti tes evaluasi pada siklus II siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 24 orang dan tidak ada yang mendapat di bawah nilai KKM.

Apa bila hasil belajar siswa pada siklus II dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil belajar siswa dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1.12 Kategori Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nilai Angka	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	80-100	Sangat baik	24	100%
2.	70-79	Baik	0	%
3.	60-69	Cukup	0	%
4.	50-59	Kurang	0	%
5.	0-49	Gagal	0	%
Jumlah			24	100%

Nilai Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Siklus I	Siklus II
1	Narilla Suryadi	80	80
2	Fatimah Az-Zahra	80	90
3	Mufli	80	100
4	Mutahhara	80	85
5	Sigit	60	70
6	Muh. Sahran Fatwa	80	80
7	Wulan	60	75
8	Anra Ronal	80	85
9	Dafa	60	75
10	Abdul Latif	40	65
11	Ashila Nursalam	80	100
12	Muhammad haikal	80	100
13	Mitta	60	70
14	Ainun Widriyanti	60	75
15	Revina Nuraeni	80	85
16	Luna	80	80
17	Hatifatul Zahra S	60	95
18	Nur Ainun	80	90
19	Qoyyum	60	70
20	Muhammad Rifki	60	75
21	Novita Aurel	80	90
22	Radit	60	80
23	Davina	80	90
24	Nur Arisa	60	80
Jumlah : 24		1680	1985

Nama-Nama Guru di SDN 09 Mattekko Palopo

NO.	Nama Guru
1.	Nurwahida S.Pd,MM.Pd
2.	Magdalena S.Pd
3.	H.J Hamriani SPd
4.	Rante parubak S.Pd
5.	Wayan kodi A. Ma,Pd
6.	Nurlia S.Pd
7.	Saleha, A. Ma,Pd
8.	Rahmawati
9.	FitrianiMughtar S.Pd
10.	Rahmatia S.Pd
11.	Andriani, S.Pd
12.	Tia mutiara
13.	MUH.Ansar Nur,A,Md.Kom
14.	Haswil hattab,S.SI
15.	Suarni

Sejarah Berdirinya SDN 09 Mattekko Kota Palopo

Awal berdirinya SDN 09 Mattekko pada tahun 1979 dengan nama SDN 73 Mattekko lalu pada tahun 2012 mengalami pergantian nama menjadi SDN 09 Mattekko sampai sekarang. Sekolah ini beralamat di Jl dr Ratulangi Palopo. pada tahun 1982 sekolah ini mengalami perpindahan tepatnya di balandai lorong smk 2 Palopo. tak lama kemudian mengalami perpindahan kembali pada tahun 1984 ke Lemo-Lemo sampai sekarang SDN 09 Mttekko beralamat di jalan Akasia Desa/ kelurahan balandai, kec. Bara kota Palopo yang sekarang dipimpin oleh ibu Nurwahida.

Visi , Misi dan tujuan SDN 09 Mattekko Palopo

a. Visi

Menjadikan peserta didik berakhlak mulia, kreatif , inovatif, dan berprestasi

b. Misi

1) Mengembangkan peserta didik secara spiritual dalam rangka mempersiapkan peserta didik berkompetensi di era global.

2) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berakhlak,, kreatif, inovatif, dan berprestasi.

3) Menciptakan lingkungan sekolah yang indah, bersih dan indah.

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PROSA SEDERHANA BERBASIS EMOSI PADA SISWA KELAS V SDN 09 MATTEKKO KOTA PALOPO

Attiyah Razak

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FTIK IAIN PALOPO

e-mail : attiyapalopo@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan guru merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis prosa sederhana berbasis emosi pada siswa kelas V SDN 09 Mattekko. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak II kali pertemuan, dengan tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 09 Mattekko Kota Palopo pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 24 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dengan diterapkannya sistem pembelajaran berbasis emosi dapat meningkatkan hasil belajar siswa setiap pembelajaran, setiap siklus mengalami peningkatan. Berdasarkan tes hasil belajar siswa kelas V SDN 09 Mattekko Kota Palopo yang dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dari siklus I nilai rata-ratanya 72% dengan persentase ketuntasan 65%, sedangkan siklus II nilai rata-ratanya 92 dengan persentase 100% dan sudah memenuhi nilai KKM yaitu 70.

Kata Kunci : *Kemampuan Menulis Prosa Sederhana, Berbasis Emosi*

Abstract : *This study aims to describe the increased ability of teachers to raise, implement learning, and student learning outcomes on Indonesian language learning about writing simple emotional based proses on class V students SDN 09 Mattekko. This research is a classroom action (PTK) consisting of two cycles, each cycle is implemented as much as two. Meeting, with the planning, implementation, observation and reflection. The subject of this study is the students of class V SDN 09 Mattekko City of Palopo in the sanctuary of the year's lesson of 2018/2019 with the number of students 24 people. The results of this study show that: with the implementation of emotional based learning systems can improve student learning, each cycle increases. Based on the study results of the student's class V SDN 09 Mattekko Palopo City has done two cycles showing that student learning outcomes increased, from the cycle of I rated 72% with a compoundation of the 65%, while the cycle of II rated the value is 92 with a 100% percentage and has met the value of KKM ie 70.*

Key words : *The Ability of Prose a Simple Prose, Emotional Based.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat tepat diajarkan di Sekolah Dasar karena kajian teoritis ke arah implementasi Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai alat pemahaman kepada guru SD dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia secara benar. Guna menggapai kemajuan masa kini dan yang akan datang, bangsa Indonesia perlu memosisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. (Zulela, 2013: 1). Maka pada saat guru melaksanakan Pembelajaran bahasa Indonesia harus secara terpadu antara 4 (empat) aspek keterampilan berbahasa (kompetensi dasar), kebahasaan (kompetensi kebahasaan), dan sastra. Dari keempat aspek keterampilan tersebut pembelajarannya dapat difokuskan pada salah satu saja, sedang aspek yang lain sebagai variasi kegiatan belajar siswa, tujuannya agar keterampilan tersebut dikuasai siswa secara seimbang, baik (benar) dan pembelajaran tidak monoton. (Solchan T.W. et. al, 2014: 11.7). Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mempertajam kepekaan perasaan yang dimiliki siswa. Kompetensi berbahasa harus menjadi prioritas dalam pembelajaran bahasa Indonesia. (Gusti Yarmi, 2015: 1). Melalui keterampilan menulis, siswa dilatih berbahasa aktif dalam bentuk tertulis.

Menulis merupakan suatu cara mengkomunikasikan pesan secara tertulis kepada pembaca untuk tujuan tertentu, Kegiatan itu sendiri bukanlah suatu proses yang langsung linear, namun terdiri beberapa tahap, yaitu tahap pramenulis, menulis, revisi dan penyuntingan. (Zul Fajri EM & Ratu Aprilia Senja, 2008: 951). Namun menulis merupakan kegiatan atau keterampilan yang masih dipandang sulit dan kompleks oleh sebagian besar siswa. (Kundharu Saddhono & Y. Slamet, 2014: 150). Hal itu diperkuat dengan beberapa kendala dan hambatan yang timbul dari siswa. Adapun beberapa hambatan dalam pembelajaran menulis, pertama adalah sulitnya mengungkapkan pendapat ke dalam tulisan. Yang kedua sangat miskin bahan yang akan ditulis. Hambatan yang ketiga kurang memadainya kemampuan bahasa yang dimiliki. hambatan keempat, kurangnya pemahaman tentang aturan-aturan dalam menulis. Hambatan terakhir kurangnya kesadaran akan pentingnya menulis. (Siti Muawanah, 2010: 53). Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 09 Mattekko dalam pembelajaran menulis prosa. Padahal dalam agama Islam, menulis merupakan suatu kegiatan yang dianjurkan.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya anjuran menulis di dalam Qalamullah terdiri dari tiga akar kata, yaitu kata pena (qalam), kata tinta (midad), dan menulis (kataba). Kata-kata pena selalu dikaitkan dengan kalimat Tuhan yang berarti ilmu Tuhan dan kata-kata menulis. Dari ketiga kata tersebut, dapat disimpulkan bahwa ilmu Allah itu sangatlah luas

dan tidak akan habis walaupun ditulis secara terus-menerus oleh umat manusia. (Muridan, 2009: 1). Diantaranya yaitu; dalam firman Allah pada Q.S. Al-‘Alaq/96: 4 yang artinya “Yang mengajar (manusia) dengan pena”. (Kementian Agama RI, 2013: 597). Tidak hanya dalam al-Qur’an saja, ternyata menulis juga dianjurkan oleh Rasulullah saw. Sebagaimana dalam hadis perizinan Rasulullah yang artinya “Dari Wahab bin Munabbih dari saudaranya, yaitu Hammam bin Munabbih dia berkata, aku mendengar Abu Hurairah berkata; Tidak ada seorang pun sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang lebih banyak hafalan haditsnya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dari pada aku, kecuali Abdullah bin Amru, karena dia dahulu menulis, sedangkan aku tidak menulis”. (Moh. Zuhri, 199: 293).

Menulis merupakan potensi kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. (Gusti Yarmi, 2014: 9). Maka guru harus meningkatkan kemampuan menulis siswa sejak kecil atau mulai dari pendidikan dasar. (Siti Mundziroh, 2013: 3). Dalam Proses pembelajaran menulis prosa, guru menyuruh siswa menulis prosa yang sifatnya bebas, yaitu tidak terikat irama, rima dan jumlah larik. (Zainuddin, 1992: 99). Sedangkan yang dimaksud dengan prosa sederhana dalam penelitian ini adalah prosa dalam wujud sederhana unsur-unsur pembangunannya, misalnya jumlah tokohnya lebih sedikit, settingnya lebih sempit, alurnya lebih pendek, dan seterusnya. Guru mengajarkan prosa lama yaitu karangan yang tidak terikat oleh aturan-aturan tertentu seperti pembaitan, pembarisan, rima dan irama. (Sutarsih, 2010: 194).

Menulis prosa sederhana berupa pengalaman dapat membantu memberikan celah bagi emosi-emosi *negative* untuk sedikit demi sedikit dikeluarkan sehingga keterbangkitan emosi terkait pengalaman negatif tertentu bisa berkurang. Dikarenakan kecerdasan emosi berkembang sejak bayi lahir kemudian terus berinovasi sejalan dengan perkembangan otak manusia, yang dibentuk oleh pengalaman yang terjadi pada masa kanak-kanak awal. (Eunike R. Rustiana, 2013: 141). Hal yang perlu diperhatikan adalah jika isi dari tulisan itu didominasi perasaan yang bersifat negatif, sebaiknya mengimbangnya dengan pengalaman emosi positif yang pernah hadir dalam hidup siswa. (Heru Kurniawan, 2015: 163). Jadi, ketika emosi positif, guru dan siswa merasa baik tentang sekolah. Mereka mengambil tanggung jawab untuk mengajar dan belajar, mereka bertekad sampai tugas selesai dan mereka menerima pemandangan belajar sebagai tantangan yang layak dan mengatasi mereka dengan kekuatan. (Barbara K. Given, 2002: 35).

Sistem pembelajaran berbasis emosi adalah sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar mandiri, mencari dan menemukan sendiri apa yang seharusnya dia pelajari, serta mengontrol emosi *negative* dan mengembangkan emosi positif dalam

meningkatkan keterampilan menulis prosa sederhana. (Muhammad Dirham S, 2010: 5). Hal-hal yang perlu diperhatikan saat menulis dengan emosi yaitu; pentingnya menulis tentang hal-hal yang diketahui, penggunaan kata sifat dan kata keterangan, melihat bagian awal dan akhir, pilihan sudut pandang, dedikasi pada, panggilan hidup sebagai peneliti, mengenai kelumpuhan menulis, pemikiran lebih lanjut mengenai pentingnya pengalaman pribadi, membuat pembaca mempercayai apa yang disampaikan, peran imajinasi dalam mengarang fiksi, mencari judul, pembahasan mengenai program pengolahan kata, membuat buku catatan, mengakrapi dunia tulis menulis sehari-hari, asal usul gagasan dan irama prosa. (Carmel Bird, 2001: 21-22).

Terkait dengan perkembangan model pembelajaran penulisan kreatif, pendekatan ini sebagai dasar disetiap komponen. Seperti sistem sosial atau suasana hati dan norma, perkembangan ini perlu memperhatikan keseimbangan emosional, karena jika siswa terancam (stress), norepinephrine mempengaruhi imigrasi dan pengambilan keputusan, dan motivasi. (Edhy Rustan, 2017: 17). Jadi, menulis prosa sederhana berbasis emosi mampu membantu siswa meredakan berbagai emosi yang terpuruk atau bergejolak dapat menjadi media terapi mengurangi labilitas emosi siswa. Adapun teknik yang perlu diperhatikan siswa adalah tulis dan tulis terus apa yang dirasakan. Cara ini akan mengalirkan secara deras semua perasaan yang masih mengganjal dihati dan Pemanggilan kembali pengalaman emosi positif akan membantu hadirnya perasaan bersyukur dan ide-ide positif terhadap kelangsungan hidup masa depan siswa.

Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui penerapan kemampuan menulis prosa sederhana dengan menggunakan emosi, (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar menulis prosa sederhana berbasis emosi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), Dalam penelitian tindakan kelas ada dua jenis data yang dikumpulkan peneliti yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dekskripsi kualitatif melalui lembar observasi dan deskripsi kuantitatif melalui tes hasil belajar. Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika peserta didik tersebut telah memperoleh nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu 70. Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang diterapkan oleh Kurt Lewin. Prosedur penelitian menggunakan langkah sebagai berikut (1) perencanaan, pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 09 Mattekko di Jl. Akasia Kelurahan Balandai Kecamatan Bara

Kota Palopo yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 13 Perempuan dan 11 laki-laki. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

1. Penerapan sistem pembelajaran berbasis emosi

Penerapan pembelajaran pada siklus I dapat dikatakan sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya. Pujian, empati dan motivasi yang diberikan guru pada pertemuan I, kembali dilakukan guru pada pertemuan II. Namun masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, yaitu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran sistem pembelajaran berbasis emosi dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa dan pada tahap kegiatan awal pembelajaran pertemuan I tampak bahwa hanya sebagian siswa yang aktif memperhatikan dan merespons guru ketika apersepsi dilakukan. Begitu pula saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran, hanya sebagian semua siswa yang menyimak dengan baik. Kemudian dalam kegiatan individual masih ada satu dua orang yang masih bingung dalam mengerjakan tugas.

Kelemahan pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan I dan pertemuan II, secara umum adalah hanya separuh jumlah siswa yang mengerti materi yang dijelaskan guru. terdapat beberapa siswa yang masih kurang mampu mengendalikan emosi negatifnya sehingga berdampak pada hasil karya prosa sederhana yang ditulisnya. kegiatan ini harus dimasukkan sebagai catatan pada perencanaan pembelajaran siklus berikutnya. Hal lain adalah siswa mengalami kesulitan untuk mengerjakan sendiri tugas yang diberikan, sehingga mereka selalu menanyakan ke teman yang lain. Dengan demikian, guru seharusnya memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas sehingga siswa dapat menjawab tugas dengan mudah.

Penerapan pembelajaran pada siklus II Secara umum pelaksanaan pembelajaran menulis prosa sederhana dengan berbasis emosi cukup baik terutama dari siswa. Hasil pengamatan siklus II menunjukkan adanya perubahan dalam perilaku siswa yang tadinya siswa tidak bersemangat untuk mengikuti pelajaran dikarenakan siswa sulit untuk menuangkan ide dalam menulis prosa tetapi setelah diterapkannya sistem pembelajaran berbasis emosi siswa lebih bersemangat dikarenakan siswa dapat menuangkan segala perasaannya ke dalam tulisan sehingga siswa dengan mudah menemukan ide-ide sebagai bahan untuk mengembangkan prosa sederhana. Hal ini memberi dampak yang sangat positif terhadap proses pembelajaran, yaitu pada kegiatan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran semua siswa sangat antusias dan merespons dengan baik. Serta siswa mampu

meredakan emosi negatifnya dikarenakan pemanggilan kembali pengalaman emosi positifnya yang dapat membantunya menghadirkan ide-ide, pikiran dan perasaannya saat menulis prosa sederhana.

Kekurangan yang terjadi pada siklus I berusaha diperbaiki pada siklus II sehingga hasilnya pun baik. Selanjutnya, penilaian proses yang dilakukan guru menunjukkan bahwa keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II meningkat sangat signifikan dibandingkan siklus I, sementara itu, penilaian hasil menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis prosa sederhana telah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil tes siklus I. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis prosa sederhana

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis prosa sederhana ditunjukkan dari pemorolehan hasil evaluasi pada akhir pertemuan pada setiap siklus, yang menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan setiap siklus, diketahui sebagian besar nilai siswa meningkat setelah diterapkannya sistem pembelajaran berbasis emosi apabila dibandingkan dengan nilai yang diperoleh dalam pratindakan. Pujian dan motivasi yang diberikan guru sebelum persepsi pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II. Hal ini memberi dampak yang sangat positif terhadap proses pembelajaran, yaitu pada kegiatan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran semua siswa sangat antusias dan merespons dengan baik.

Selain meningkatkan kemampuan menulis prosa sederhana siswa pada siklus I dan siklus II, siswa juga menjadi lebih senang dan bersemangat untuk menulis prosa sederhana sesuai dengan apa yang mereka rasakan dan mereka lihat. Untuk mendapatkan hasil belajar siswa di berikan tes, tes tersebut agar dapat diketahui peningkatan kemampuan menulis prosa sederhana pada siklus I dan siklus II.

Adapun hasil evaluasi kemampuan menulis prosa sederhana berbasis emosi siklus I, yaitu: Proses pembelajaran dengan kualifikasi sangat baik 13 atau 60% siswa, kualifikasi cukup 11 atau 40% siswa dan tidak ada siswa memperoleh kualifikasi gagal. Adapun hasil evaluasi kemampuan menulis prosa sederhana berbasis emosi siklus II, yaitu: Proses pembelajaran dengan kualifikasi sangat baik 24 atau 100% siswa dan tidak ada siswa memperoleh kualifikasi gagal.

Secara umum dapat diketahui bahwa setelah diberikan tes evaluasi pada setiap siswa pada proses pembelajaran, hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Untuk lebih jelasnya gambaran data peningkatan hasil belajar pada setiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar Diagram Peningkatan Hasil Kemampuan Menulis Prosa Sederhana Siklus I dan Siklus II

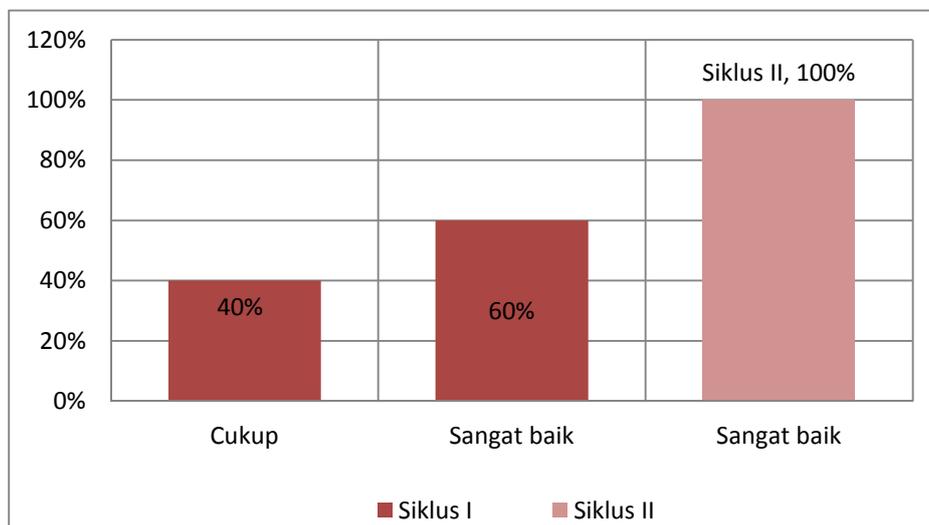


Diagram tersebut menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan kemampuan menulis prosa sederhana pada siswa kelas V SDN 09 Mattekko pada setiap siklus dan telah mencapai nilai KKM. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 13 siswa atau 60% dan banyaknya siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa atau 40%, sedangkan siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 24 siswa sekitar 100%.

Berdasarkan hasil analisis ke II siklus maka dapat disimpulkan bahwa, setelah diterapkan sistem pembelajaran berbasis emosi dapat meningkatkan kemampuan menulis prosa sederhana siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dan telah mencapai nilai KKM, berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dapat dikatakan cukup sampai pada siklus II dan tidak dilanjutkan lagi pada tahap berikutnya.

PEMBAHASAN

Penerapan kemampuan menulis prosa sederhana berbasis emosi selain dapat meningkatkan kemampuan menulis prosa sederhana berbasis emosi juga dapat membantu hadirnya perasaan bersyukur dan ide-ide positif terhadap kehidupan masa depan siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa telah memiliki kemampuan menulis yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks, yaitu kemampuan berpikir secara jelas dengan

menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah dalam tulis-menulis dengan baik. (Nursyam Angriani, 2014: 108).

Penyebab terjadinya kemampuan menulis siswa tidak meningkat dikarenakan emosi *negative* yang membuat ketakutan sangat kuat dalam kehidupan siswa, bahkan dengan ringan dari ketakutan kecemasan semacam itu menjadi tingkat penghindaran yang merugikan tinggi. Siswa ragu untuk mengakui karena cemas takut, penderitaan perlu membuat lingkungan sekolah yang aman dimana mengejek, menggoda dan isolasi tidak dapat diterima. (Barbara K. Given, 2002: 24). Maka guru mengembangkan sikap empati dan merasakan apa yang sedang dirasakan siswa membuat siswa lebih semangat mengalirkan secara deras semua persaan yang masih mengganjal dihati sehingga kemampuan siswa dalam menulis akan bertambah tanpa merasakan kecemasan yang berlebihan. Dikarenakan salah satu aspek yang penting dalam peningkatan mutu guru dipengaruhi oleh tingkat kinerja guru, antara lain dipengaruhi oleh keinginan yang kuat dalam bekerja, kerja sama yang harmonis, empati dan upaya peningkatan profesionalisme guru. (J. Soenarmo Hatmodjosoewito, 2010: 102).

Peningkatan hasil kemampuan menulis menulis prosa sederhana pada mata pelajaran bahasa Indonesia, terjadi setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama II siklus, ada siklus II peningkatan kemampuan menulis menulis prosa sederhana mendapatkan pemorolehan hasil evaluasi siswa rata-rata termasuk kategori sangat baik berjumlah 24 siswa yaitu sebesar 100%, tidak ada siswa yang berada di kategori baik, kategori cukup, kategori kurang dan kategori gagal.

Kemampuan ini bukan hanya berkaitan dengan kemahiran siswa menyusun dan menuliskan simbol-simbol tertulis, tetapi juga mampu mengungkapkan ide, pikiran, pendapat, sikap dan perasaan secara jelas dan sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang yang menerimanya, seperti yang dimaksudkan. (Solchan, 2014: 1.33). Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan menulis menjadi dasar utama, tidak saja bagi pembelajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lainnya. (Iranda B. Soni, 2014: 53). Perkembangan tingkat penguasaan kemampuan menulis siswa diharapkan kelak semakin mahir dan terampil menulis prosa sederhana berbasis emosi.

Meningkatnya kemampuan menulis prosa sederhana siswa dalam proses pembelajaran didukung dengan adanya peningkatan hasil belajar setiap siklus. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan porolehan nilai tes evaluasi pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai tes evaluasi rata-rata sebesar 72. Sedangkan pada siklus II nilai tes rata-rata evaluasi yang diperoleh siswa mengalami peningkatan menjadi sebesar 92. Berdasarkan hasil belajar

siswa yang telah mencapai nilai KKM pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan sistem pembelajaran berbasis emosi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi berjalan dengan baik dan efektif sehingga menunjukkan bahwa penelitian ini telah berhasil. Jadi Peningkatan ini memberikan indikasi positif, bahwa metode yang dipakai dalam penelitian ini telah berhasil. (Muhammad Dirham S, 2010: 11).

PENUTUP

Penerapan sistem pembelajaran berbasis emosi dalam meningkatkan kemampuan menulis prosa sederhana siswa pada dasarnya mengalami peningkatan setiap siklus pada proses pembelajaran. Hal ini diperkuat juga dengan adanya peningkatan keaktifan pada lembar observasi seperti pada aktivitas guru dan aktivitas siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Selain itu, kita juga dapat melihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa saling berlomba mengajukan tangan untuk membacakan hasil prosa sederhana yang telah dibuatnya.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan proses peningkatan hasil belajar prosa sederhana berbasis emosi dilakukan enam kali pertemuan, dari mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran hasil evaluasinya meningkat baik dan memenuhi target penelitian yang telah direncanakan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angriani Nursyam, 2014, *Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas II SD dalam Menulis Kata dengan Menggunakan Media Gambar di SDN Wata Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Universitas Tadulako, Vol. 3, No. 1. Diakses pada Tanggal 1 Februari 2019.
- B Iranda. Soni, 2014, *Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V SD Inpres Mayayap dalam Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif*, Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, Vol. 5. No. 1. Diakses pada Tanggal 28 Desember 2018.
- Bird Carmel, 2001, *Menulis Dengan Emosi*, Cet. II; Bandung: Kaifa.
- Dirham Muhammad S, 2010, *Peningkatan kemampuan Menulis Puisi Kelas V SD Inpres Batulappa Kabupaten Barru Melalui Sistem Pembelajaran Emosional*, Universitas Muhammadiyah Makassar. Vol. 1. No. 1. Diakses pada Tanggal 14 Agustus 2018.

- Elia Mardiana, K. Y. Margiati., Siti Halidjah, 2015, *Penerapan Metode Latihan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak, Vol. 4. No. 12. Diakses pada Tanggal 7 Juli 2018.
- EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, 2008, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Edisi Revisi, Cet. 3, Semarang: Difa Publisher.
- Heru Kurniawan, 2015, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*, Cet. 1, Jakarta: Prenadamedia Group.
- K. Given Barbara, 2002, *Teaching to the brain's natural learning systems*, Association For Supervision and Curriculum Development: USA.
- Kementrian Agama RI, 2013, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu.
- Muawanah Siti, 2010, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Prosa Melalui Aplikasi Model Pembelajaran Berbasis Ilustrasi di Sekolah Dasar*, Studi Agama dan Masyarakat: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya. Vol. 4. No. 2. Diakses pada Tanggal 3 Juni 2018.
- Moh Zuhri, 1992, *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, Jus 4, Semarang: Asy-Syafa.
- Mundziroh Siti, 2013, *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan Metode Picture and Picture pada Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Vol. 2, No. 1. Diakses pada Tanggal 2 Februari 2019.
- Muridan, 2009, *Urgensi Menulis Bagi Mahasiswa: Refleksi atas mata kuliah Penulisan Naskah Dakwah*, Jurusan Dakwah STAIN Puwakerto, Vol.3. No. 2. Diakses pada Tanggal 2 Februari 2019.
- R. Eunike Rustiana, 2013, *Upaya Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Harmoni*, Universitas negeri Semarang. No. 1. Diakses pada Tanggal 5 Juli 2018.
- Rustan Edhy, 2017, *Learning Creative Writing Model Based on Neurolinguistic Programming*, Faculty of Tarbiyah and Sciene Teacher Training IAIN Palopo, Vol. 3, Number 2. Diakses pada Tanggal 29 Januari 2019.
- Saddhono Kundharu dan Y. Slamet, 2014, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*, Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soenarmo J. Hatmodjosoewito, 2010, *Pengaruh Empati Terhadap Kinerja Guru*, Dosen Pasca Sarjana – Universitas Pakuan Bogor, Vol. 10, No. 2. Diakses pada Tanggal 1 Februari 2019.

- Sutarsih, 2010, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa SD Menuangkan Ide Dalam Menulis Prosa Sederhana*, Program Magister Linguistik UNDIP, Ponegoro. Diakses pada Tanggal 10 Agustus 2018.
- T.W Solchan, 2014, *Pendidikan Bahasa Indonsia di SD*, Cet. 20; Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yarmi Gusti, 2014, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language dengan Teknik Menulis Jurnal*, Perspektif Ilmu Pendidikan ,Vol. 28 No. Diakses pada Tanggal 6 Juni 2018.
- Yarmi Gusti, 2015, *Strategi Pembelajaran Menulis Berbasis PAKEM pada Siswa IV di MI Azzaroofah Jakarta Timur*, Universitas Negeri Jakarta, Vol.1, No.1. Diakses pada Tanggal 2 Februari 2019.
- Zainuddin, 1992, *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*, Cet. 1; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zulela, 2013, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Cet. II; Bandung: Remaja Posdakarya.



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 14%

Date: Senin, Februari 04, 2019

Statistics: 471 words Plagiarized / 3444 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PROSA SEDERHANA BERBASIS EMOSI PADA SISWA KELAS V SDN 09 MATTEKKO KOTA PALOPO Attiyah Razak Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTIK IAIN PALOPO e-mail : attiyapalopo@gmail.com Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan guru merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis prosa sederhana berbasis emosi pada siswa kelas V SDN 09 Mattekko.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak II kali pertemuan, dengan tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 09 Mattekko Kota Palopo pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 24 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dengan diterapkannya sistem pembelajaran berbasis emosi dapat meningkatkan hasil belajar siswa setiap pembelajaran, setiap siklus mengalami peningkatan. Berdasarkan tes hasil belajar siswa kelas V SDN 09 Mattekko Kota Palopo yang dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dari siklus I nilai rata-ratanya 72% dengan persentase ketuntasan 65%, sedangkan siklus II nilai rata-ratanya 92 dengan persentase 100% dan sudah memenuhi nilai KKM yaitu 70.

Kata Kunci : Kemampuan Menulis Prosa Sederhana, Berbasis Emosi Abstract : This study aims to describe the increased ability of teachers to raise, implement learning, and student learning outcomes on Indonesian language learning about writing simple emotional based proses on class V students SDN 09 Mattekko. This research is a

classroom action (PTK) consisting of two cycles, each cycle is implemented as much as two.

Meeting, with the planning, implementation, observation and reflection. The subject of this study is the students of class V SDN 09 Mattekko City of Palopo in the sanctuary of the year's lesson of 2018/2019 with the number of students 24 people. The results of this study show that: with the implementation of emotional based learning systems can improve student learning, each cycle increases.

Based on the study results of the student's class V SDN 09 Mattekko Palopo City has done two cycles showing that student learning outcomes increased, from the cycle of I rated 72% with a compounding of the 65%, while the cycle of II rated the value is 92 with a 100% percentage and has met the value of KKM ie 70. Key words : The Ability of Prose a Simple Prose, Emotional Based.

PENDAHULUAN Pembelajaran bahasa Indonesia sangat tepat diajarkan di Sekolah Dasar karena kajian teoritis ke arah implementasi Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai alat pemahaman kepada guru SD dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia secara benar. Guna menggapai kemajuan masa kini dan yang akan datang, bangsa Indonesia perlu memosisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. (Zulela, 2013: 1).

Maka pada saat guru melaksanakan Pembelajaran bahasa Indonesia harus secara terpadu antara 4 (empat) aspek keterampilan berbahasa (kompetensi dasar), kebahasaan (kompetensi kebahasaan), dan sastra. Dari keempat aspek keterampilan tersebut pembelajarannya dapat difokuskan pada salah satu saja, sedang aspek yang lain sebagai variasi kegiatan belajar siswa, tujuannya agar keterampilan tersebut dikuasai siswa secara seimbang, baik (benar) dan pembelajaran tidak menoton. (Solchan T.W. et. al, 2014: 11.7).

Pada hakekatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Kompetensi berbahasa harus menjadi prioritas dalam pembelajaran bahasa Indonesia. (Gusti Yarmi, 2015: 1). Melalui keterampilan menulis, siswa dilatih berbahasa aktif dalam bentuk tertulis.

Menulis merupakan suatu cara mengkomunikasikan pesan secara tertulis kepada pembaca untuk tujuan tertentu, Kegiatan itu sendiri bukanlah suatu proses yang langsung linear, namun terdiri beberapa tahap, yaitu tahap pramenulis, menulis, revisi dan penyuntingan. (Zul Fajri EM & Ratu Aprilia Senja, 2008: 951). Namun menulis merupakan kegiatan atau keterampilan yang masih dipandang sulit dan kompleks oleh

sebagian besar siswa. (Kundharu Saddhono & Y. Slamet, 2014: 150).

Hal itu diperkuat dengan beberapa kendala dan hambatan yang timbul dari siswa. Adapun beberapa hambatan dalam pembelajaran menulis, pertama adalah sulitnya mengungkapkan pendapat ke dalam tulisan. Yang kedua sangat miskin bahan yang akan ditulis. Hambatan yang ketiga kurang memadainya kemampuan bahasa yang dimiliki. Hambatan keempat, kurangnya pengetahuan tentang kaidah-kaidah menulis.

Hambatan terakhir kurangnya kesadaran akan pentingnya menulis. (Siti Muawanah, 2010: 53). Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 09 Mattekko dalam pembelajaran menulis prosa. Padahal dalam agama Islam, menulis merupakan suatu kegiatan yang dianjurkan.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya Perintah menulis di dalam al-Qur'an terdiri dari tiga akar kata, yaitu kata pena (qalam), kata tinta (midad), dan menulis (kataba). Kata-kata pena selalu dirangkai dengan kalimat Tuhan yang berarti ilmu Tuhan dan kata-kata menulis. Dari ketiga kata ini, dapat ditarik benang merahnya bahwa ilmu Allah itu sangatlah luas dan tidak akan habis walaupun ditulis secara terus-menerus oleh manusia.

(Muridan, 2009: 1). Diantaranya yaitu; dalam firman Allah pada Q.S. Al-'Alaq/96: 4 yang artinya "Yang mengajar (manusia) dengan pena". (Kementrian Agama RI, 2013: 597). Tidak hanya dalam al-Qur'an saja, ternyata menulis juga dianjurkan oleh Rasulullah saw. Sebagaimana dalam hadis perizinan Rasulullah yang artinya "Dari Wahab bin Munabbih dari saudaranya, yaitu Hammam bin Munabbih dia berkata, aku mendengar Abu Hurairah berkata; Tidak ada seorang pun sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang lebih banyak hafalan haditsnya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dari pada aku, kecuali Abdullah bin Amru, karena dia dahulu menulis, sedangkan aku tidak menulis". (Moh. Zuhri, 199: 293).

Menulis merupakan kemampuan kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. (Gusti Yarmi, 2014: 9). Maka guru harus meningkatkan kemampuan menulis siswa sejak kecil atau mulai dari pendidikan dasar. (Siti Mundziroh, 2013: 3). Dalam Proses pembelajaran menulis prosa, guru menyuruh siswa menulis prosa yang sifatnya bebas, yaitu tidak terikat irama, rima dan jumlah larik.

(Zainuddin, 1992: 99). Sedangkan yang dimaksud dengan prosa sederhana dalam penelitian ini adalah prosa dalam wujud sederhana unsur-unsur pembangunannya, misalnya jumlah tokohnya lebih sedikit, settingnya lebih sempit, alurnya lebih pendek, dan setresnya.

Guru mengajarkan prosa lama yaitu karangan yang tidak terikat oleh aturan-aturan tertentu seperti pembaitan, pembarisan, rima dan irama. (Sutarsih, 2010: 194). Menulis prosa sederhana berupa pengalaman dapat membantu memberikan celah bagi emosi-emosi negative untuk sedikit demi sedikit dikeluarkan sehingga keterbangkitan emosi terkait pengalaman negatif tertentu bisa berkurang.

Dikarenakan kecerdasan emosi berkembang sejak bayi lahir kemudian terus berkembang sejalan dengan perkembangan otak manusia, yang dibentuk oleh pengalaman yang terjadi pada masa kanak-kanak awal. (Eunike R. Rustiana, 2013: 141). Hal yang perlu diperhatikan adalah jika isi dari tulisan itu didominasi perasaan yang bersifat negatif, sebaiknya mengimbangnya dengan pengalaman emosi positif yang pernah hadir dalam hidup siswa. (Heru Kurniawan, 2015: 163). Jadi, ketika emosi positif, guru dan siswa merasa baik tentang sekolah.

Mereka mengambil tanggung jawab untuk mengajar dan belajar, mereka bertekad sampai tugas selesai dan mereka menerima pemandangan belajar sebagai tantangan yang layak dan mengatasi mereka dengan kekuatan. (Barbara K. Given, 2002: 35). Sistem pembelajaran berbasis emosi adalah sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar mandiri, mencari dan menemukan sendiri apa yang seharusnya dia pelajari, serta mengontrol emosi negative dan mengembangkan emosi positif dalam meningkatkan keterampilan menulis prosa sederhana. (Muhammad Dirham S, 2010: 5).

Hal-hal yang perlu diperhatikan saat menulis dengan emosi yaitu; pentingnya menulis tentang hal-hal yang diketahui, penggunaan kata sifat dan kata keterangan, melihat bagian awal dan akhir, pilihan sudut pandang, dedikasi pada, panggilan hidup sebagai peneliti, mengenai kelumpuhan menulis, pemikiran lebih lanjut mengenai pentingnya pengalaman pribadi, membuat pembaca mempercayai apa yang disampaikan, peran imajinasi dalam mengarang fiksi, mencari judul, pembahasan mengenai program pengolahan kata, membuat buku catatan, mengakrapi dunia tulis menulis sehari-hari, asal usul gagasan dan irama prosa. (Carmel Bird, 2001: 21-22).

Terkait dengan perkembangan model pembelajaran penulisan kreatif, pendekatan ini sebagai dasar disetiap komponen. Seperti sistem sosial atau suasana hati dan norma, perkembangan ini perlu memperhatikan keseimbangan emosional, karena jika siswa terancam (stress), norepinephrine mempengaruhi imigrasi dan pengambilan keputusan, dan motivasi. (Edhy Rustan, 2017: 17).

Jadi, menulis prosa sederhana berbasis emosi mampu membantu siswa meredakan berbagai emosi yang terpuruk atau bergejolak dapat menjadi media terapi mengurangi

labilitas emosi siswa. Adapun teknik yang perlu diperhatikan siswa adalah tulis dan tulis terus apa yang dirasakan. Cara ini akan mengalirkan secara deras semua perasaan yang masih mengganjal di hati dan Pemanggilan kembali pengalaman emosi positif akan membantu hadirnya perasaan bersyukur dan ide-ide positif terhadap kehidupan masa depan siswa.

Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui penerapan kemampuan menulis prosa sederhana dengan menggunakan emosi, (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar menulis prosa sederhana berbasis emosi. METODE PENELITIAN Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), Dalam penelitian tindakan kelas ada dua jenis data yang dikumpulkan peneliti yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis deskripsi kualitatif melalui lembar observasi dan deskripsi kuantitatif melalui tes hasil belajar. Peserta didik dikatakan tuntas belajar secara individual jika peserta didik tersebut telah memperoleh nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu 70. Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang diterapkan oleh Kurt Lewin.

Prosedur penelitian menggunakan langkah sebagai berikut (1) perencanaan, pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 09 Mattekko di Jl. Akasia Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 13 Perempuan dan 11 laki-laki.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi. HASIL PENELITIAN Penerapan sistem pembelajaran berbasis emosi Penerapan pembelajaran pada siklus I dapat dikatakan sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya. Pujian, empati dan motivasi yang diberikan guru pada pertemuan I, kembali dilakukan guru pada pertemuan II.

Namun masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, yaitu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran sistem pembelajaran berbasis emosi dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa dan pada tahap kegiatan awal pembelajaran pertemuan I tampak bahwa hanya sebagian siswa yang aktif memperhatikan dan merespons guru ketika apersepsi dilakukan.

Begitu pula saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran, hanya sebagian semua siswa yang menyimak dengan baik. Kemudian dalam kegiatan individual masih ada satu dua orang yang masih bingung dalam mengerjakan tugas. Kelemahan pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan I dan pertemuan II, secara umum adalah hanya separuh jumlah siswa yang mengerti materi yang dijelaskan guru.

terdapat beberapa siswa yang masih kurang mampu mengendalikan emosi negatifnya sehingga berdampak pada hasil karya prosa sederhana yang ditulisnya. kegiatan ini harus dimasukkan sebagai catatan pada perencanaan pembelajaran siklus berikutnya. Hal lain adalah siswa mengalami kesulitan untuk mengerjakan sendiri tugas yang diberikan, sehingga mereka selalu menanyakan ke teman yang lain.

Dengan demikian, guru seharusnya memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas sehingga siswa dapat menjawab tugas dengan mudah. Penerapan pembelajaran pada siklus II Secara umum pelaksanaan pembelajaran menulis prosa sederhana dengan berbasis emosi cukup baik terutama dari siswa. Hasil pengamatan siklus II menunjukkan adanya perubahan dalam perilaku siswa yang tadinya siswa tidak bersemangat untuk mengikuti pelajaran dikarenakan siswa sulit untuk menuangkan ide dalam menulis prosa tetapi setelah diterapkannya sistem pembelajaran berbasis emosi siswa lebih bersemangat dikarenakan siswa dapat menuangkan segala perasaannya ke dalam tulisan sehingga siswa dengan mudah menemukan ide-ide sebagai bahan untuk mengembangkan prosa sederhana.

Hal ini memberi dampak yang sangat positif terhadap proses pembelajaran, yaitu pada kegiatan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran semua siswa sangat antusias dan merespons dengan baik. Serta siswa mampu meredakan emosi negatifnya dikarenakan pemanggilan kembali pengalaman emosi positifnya yang dapat membantunya menghadirkan ide-ide, pikiran dan perasaannya saat menulis prosa sederhana. Kekurangan yang terjadi pada siklus I berusaha diperbaiki pada siklus II sehingga hasilnya pun baik.

Selanjutnya, penilaian proses yang dilakukan guru menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II meningkat sangat signifikan dibandingkan siklus I, sementara itu, penilaian hasil menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis prosa sederhana juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil tes siklus I. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis prosa sederhana Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis prosa sederhana ditunjukkan dari pemorolehan hasil evaluasi pada akhir pertemuan pada setiap siklus, yang menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan setiap siklus, diketahui sebagian besar nilai siswa meningkat setelah diterapkannya sistem pembelajaran berbasis emosi apabila dibandingkan dengan nilai yang diperoleh dalam pratindakan. Pujian dan motivasi yang

diberikan guru sebelum persepsi pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II.

Hal ini memberi dampak yang sangat positif terhadap proses pembelajaran, yaitu pada kegiatan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran semua siswa sangat antusias dan merespons dengan baik. Selain meningkatkan kemampuan menulis prosa sederhana siswa pada siklus I dan siklus II, siswa juga menjadi lebih senang dan bersemangat untuk menulis prosa sederhana sesuai dengan apa yang mereka rasakan dan mereka lihat.

Untuk mendapatkan hasil belajar siswa di berikan tes, tes tersebut agar dapat diketahui peningkatan kemampuan menulis prosa sederhana pada siklus I dan siklus II. Adapun hasil evaluasi kemampuan menulis prosa sederhana berbasis emosi siklus I, yaitu: Proses pembelajaran dengan kualifikasi sangat baik 13 atau 60% siswa, kualifikasi cukup 11 atau 40% siswa dan tidak ada siswa memperoleh kualifikasi gagal.

Adapun hasil evaluasi kemampuan menulis prosa sederhana berbasis emosi siklus II, yaitu: Proses pembelajaran dengan kualifikasi sangat baik 24 atau 100% siswa dan tidak ada siswa memperoleh kualifikasi gagal. Secara umum dapat diketahui bahwa setelah diberikan tes evaluasi pada setiap siswa pada proses pembelajaran, hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Untuk lebih jelasnya gambaran data peningkatan hasil belajar pada setiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut : Gambar Diagram Peningkatan Hasil Kemampuan Menulis Prosa Sederhana Siklus I dan Siklus II

Diagram tersebut menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan kemampuan menulis prosa sederhana pada siswa kelas V SDN 09 Mattekko pada setiap siklus dan telah mencapai nilai KKM.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 13 siswa atau 60% dan banyaknya siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa atau 40%, sedangkan siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 24 siswa sekitar 100%. Berdasarkan hasil analisis ke II siklus maka dapat disimpulkan bahwa, setelah diterapkan sistem pembelajaran berbasis emosi dapat meningkatkan kemampuan menulis prosa sederhana siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dan telah mencapai nilai KKM, berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dapat dikatakan cukup sampai pada siklus II dan tidak dilanjutkan lagi pada tahap berikutnya. PEMBAHASAN Penerapan kemampuan menulis prosa sederhana berbasis emosi selain dapat meningkatkan kemampuan menulis prosa sederhana berbasis emosi juga dapat membantu hadirnya

perasaan bersyukur dan ide-ide positif terhadap kehidupan masa depan siswa.

Hal tersebut dikarenakan siswa telah memiliki kemampuan menulis yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks, yaitu kemampuan berpikir secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis dengan baik. (Nursyam Angriani, 2014: 108). Penyebab terjadinya kemampuan menulis siswa tidak meningkat dikarenakan emosi negative yang membuat ketakutan sangat kuat dalam kehidupan siswa, bahkan dengan ringan dari ketakutan kecemasan semacam itu menjadi tingkat penghindaran yang merugikan tinggi.

Siswa ragu untuk mengakui karena cemas takut, penderitaan perlu membuat lingkungan sekolah yang aman dimana mengejek, menggoda dan isolasi tidak dapat diterima. (Barbara K. Given, 2002: 24). Maka guru mengembangkan sikap empati dan merasakan apa yang sedang dirasakan siswa membuat siswa lebih semangat mengalirkan secara deras semua perasaan yang masih mengganjal dihati sehingga kemampuan siswa dalam menulis akan bertambah tanpa merasakan kecemasan yang berlebihan.

Dikarenakan salah satu aspek yang penting dalam peningkatan mutu guru dipengaruhi oleh tingkat kinerja guru, antara lain dipengaruhi oleh semangat kegairahan kerja, kerja sama yang harmonis, empati dan upaya peningkatan profesionalisme guru. (J. Soenarmo Hatmodjosoewito, 2010: 102). Peningkatan hasil kemampuan menulis menulis prosa sederhana pada mata pelajaran bahasa Indonesia, terjadi setelah dilakukan tindakan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama II siklus, ada siklus II peningkatan kemampuan menulis menulis prosa sederhana mendapatkan pemorolehan hasil evaluasi siswa rata-rata termasuk kategori sangat baik berjumlah 24 siswa yaitu sebesar 100%, tidak ada siswa yang berada di kategori baik, kategori cukup, kategori kurang dan kategori gagal.

Kemampuan ini bukan hanya berkaitan dengan kemahiran siswa menyusun dan menuliskan simbol-simbol tertulis, tetapi juga mampu mengungkapkan ide, pikiran, pendapat, sikap dan perasaan secara jelas dan sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang yang menerimanya, seperti yang dimaksudkan. (Solchan, 2014: 1.33). Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari.

Kemampuan menulis menjadi dasar utama, tidak saja bagi pembelajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lainnya. (Iranda B. Soni, 2014: 53).

Perkembangan tingkat penguasaan kemampuan menulis siswa diharapkan kelak semakin mahir dan terampil menulis prosa sederhana berbasis emosi. Meningkatnya kemampuan menulis prosa sederhana siswa dalam proses pembelajaran didukung dengan adanya peningkatan hasil belajar setiap siklus.

Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan porolehan nilai tes evaluasi pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai tes evaluasi rata-rata sebesar 72. Sedangkan pada siklus II nilai tes rata-rata evaluasi yang diperoleh siswa mengalami peningkatan menjadi sebesar 92. Berdasarkan hasil belajar siswa yang telah mencapai nilai KKM pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan sistem pembelajaran berbasis emosi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi berjalan dengan baik dan efektif sehingga menunjukkan bahwa penelitian ini telah berhasil. Jadi Peningkatan ini memberikan indikasi positif, bahwa metode yang dipakai dalam penelitian ini telah berhasil. (Muhammad Dirham S, 2010: 11).

PENUTUP Penerapan sistem pembelajaran berbasis emosi dalam meningkatkan kemampuan menulis prosa sederhana siswa pada dasarnya mengalami peningkatan setiap siklus pada proses pembelajaran. Hal ini diperkuat juga dengan adanya peningkatan keaktifan pada lembar observasi seperti pada aktivitas guru dan aktivitas siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Selain itu, kita juga dapat melihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa saling berlomba mengajukan tangan untuk membacakan hasil prosa sederhana yang telah dibuatnya. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan proses peningkatan hasil belajar prosa sederhana berbasis emosi dilakukan enam kali pertemuan, dari mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran hasil evaluasinya meningkat baik dan memenuhi target penelitian yang telah direncanakan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA Angriani Nursyam, 2014, Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas II SD dalam Menulis Kata dengan Menggunakan Media Gambar di SDN Wata Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, Fakultas Keguruan dan Ilmu Universitas Tadulako, Vol. 3, No. 1. Diakses pada Tanggal 1 Februari 2019. B Iranda. Soni, 2014, Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V SD Inpres Mayayap dalam Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif, Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, Vol. 5. No. 1. Diakses pada Tanggal 28 Desember 2018. Bird Carmel, 2001, Menulis Dengan Emosi, Cet.

II; Bandung: Kaifa. Dirham Muhammad S, 2010, Peningkatan kemampuan Menulis Puisi

Kelas V SD Inpres Batulappa Kabupaten Barru Melalui Sistem Pembelajaran Emosional, Universitas Muhammadiyah Makassar. Vol. 1. No. 1. Diakses pada Tanggal 14 Agustus 2018. Elia Mardiana, K. Y. Margiati.,

Siti Halidjah, 2015, Penerapan Metode Latihan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak, Vol. 4. No. 12. Diakses pada Tanggal 7 Juli 2018. EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, 2008, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Edisi Revisi, Cet. 3, Semarang: Difa Publisher. Heru Kurniawan, 2015, Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013), Cet. 1, Jakarta: Prenadamedia Group.

K. Given Barbara, 2002, Teaching to the brain's natural learning systems, Association For Supervision and Curriculum Development: USA. Kementrian Agama RI, 2013, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu. Muawanah Siti, 2010, Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Prosa Melalui Aplikasi Model Pembelajaran Berbasis Ilustrasi di Sekolah Dasar, Studi Agama dan Masyarakat: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya. Vol. 4. No. 2. Diakses pada Tanggal 3 Juni 2018.

Moh Zuhri, 1992, Terjemah Sunan At-Tirmidzi, Jus 4, Semarang: Asy-Syafa. Mundziroh Siti, 2013, Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan Metode Picture and Picture pada Siswa Sekolah Dasar. Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Vol. 2, No. 1. Diakses pada Tanggal 2 Februari 2019.

Muridan, 2009, Urgensi Menulis Bagi Mahasiswa: Refleksi atas mata kuliah Penulisan Naskah Dakwah, Jurusan Dakwah STAIN Puwakerto, Vol.3. No. 2. Diakses pada Tanggal 2 Februari 2019. R. Eunike Rustiana, 2013, Upaya Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Harmoni, Universitas negeri Semarang. No. 1.

Diakses pada Tanggal 5 Juli 2018. Rustan Edhy, 2017, Learning Creative Writing Model Based on Neurolinguistic Programming, Faculty of Tarbiyah and Sciene Teacher Training IAIN Palopo, Vol. 3, Number 2. Diakses pada Tanggal 29 Januari 2019. Saddhono Kundharu dan Y. Slamet, 2014, Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi, Cet.

1; Yogyakarta: Graha Ilmu. Soenarmo J. Hatmodjosoewito, 2010, Pengaruh Empati Terhadap Kinerja Guru, Dosen Pasca Sarjana – Universitas Pakuan Bogor, Vol. 10, No. 2. Diakses pada Tanggal 1 Februari 2019. Sutarsih, 2010, Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa SD Menuangkan Ide Dalam Menulis Prosa Sederhana, Program Magister Liguistik UNDIP, Ponegoro.

Diakses pada Tanggal 10 Agustus 2018. T.W Solchan, 2014, Pendidikan Bahasa Indonesia di SD, Cet. 20; Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Yarmi Gusti, 2014, Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language dengan Teknik Menulis Jurnal, Perspektif Ilmu Pendidikan ,Vol. 28 No. Diakses pada Tanggal 6 Juni 2018.

Yarmi Gusti, 2015, Strategi Pembelajaran Menulis Berbasis PAKEM pada Siswa IV di MI Azzarroofah Jakarta Timur, Universitas Negeri Jakarta, Vol.1, No.1. Diakses pada Tanggal 2 Februari 2019. Zainuddin, 1992, Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia, Cet. 1; Jakarta: PT Rineka Cipta. Zulela, 2013, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Cet. II; Bandung: Remaja Posdakarya.

INTERNET SOURCES:

<1% -

<https://ainamulyana.blogspot.com/2013/01/beberapa-referensi-hasil-penelitian.html>

<1% -

<https://downloadptkptsdsmpsma.blogspot.com/2017/08/download-ptk-ipa-fisika-dengan-metode-tgt.html>

<1% - <https://media-grafika.com/prosedur-pelaksanaan-ptk>

<1% - https://www.kopertis7.go.id/jurnal_lengkap-Humaniora-13-2-01%2012%202016

<1% - <http://arigapulti.blogspot.com/>

<1% - <http://untira.academia.edu/JurnalPendidikanSekolahDasarUNTIRTA>

<1% -

<http://tikamarlena.blogspot.com/2016/01/pendekatan-dalam-pembelajaran-bahasa.htm>

<1% -

http://www.academia.edu/11283107/PRINSIP-PRINSIP_DASAR_PEMBELAJARAN_BAHASA_INDONESIA_SEKOLAH_DASAR

<1% - <https://id.scribd.com/doc/21607622/Pkp-Bahasa-Indonesia>

<1% - <https://ikfaiz.wordpress.com/2009/11/04/sastra-sebagai-refleksi-kemanusiaan/>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/144100722.pdf>

1% -

<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/download/133/107>

<1% -

https://mafiadoc.com/buku-ilmu-pengetahuan-sosial-kelas-8-smp-herlan-f-dani-_59f616b91723ddf536662858.html

<1% -

<https://yayasanalmuafah.blogspot.com/2017/09/kemuliaan-ahlu-bait-keluarga-dan.html>

1% - <https://docobook.com/meningkatkan-kemampuan-menulis-kreatif.html>

<1% -

https://www.academia.edu/30294739/Peningkatan_Kemampuan_Menulis_Cerita_Dengan_Menggunakan_Metode_Picture_and_Picture_Pada_Siswa_Sekolah_Dasar

<1% - <http://blog.iain-tulungagung.ac.id/uunbinti/page/2/>

<1% -

<https://docplayer.info/41812267-Hubungan-antara-kecerdasan-emosi-dengan-strategi-coping-pada-caregiver-formal-lansia.html>

<1% - http://lppmp.uny.ac.id/sites/lppmp.uny.ac.id/files/13%20EUNIKE%20Uness_.pdf

<1% - <http://redballeralfurqon.blogspot.com/2012/>

<1% - http://www.academia.edu/12660212/MAKALAH_BAHASA_INDONESIA_1

<1% -

<http://indeksprestasi.blogspot.com/2014/11/penerapan-metode-eksperimen-untuk.html>

<1% -

<http://downloadptkptssdsmpsma.blogspot.com/2018/02/penelitian-tindakan-kelas-ptk-matematika-smp-kelas-ix.html>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/y6eo8p7z-tari-topeng-sinok-di-kabupaten-brebes-jawa-tengah.html>

<1% -

<http://downloadptkptssdsmpsma.blogspot.com/2017/08/contoh-lengkap-ptk-matematika-kelas-ix-statistika.html>

<1% - <https://karyatulisilmiah.com/model-model-penelitian-tindak-kelas/>

<1% - <https://klc.kemenkeu.go.id/course/pktbt-latsar-cpns-3-2/>

<1% -

<https://ikachessmeilana.wordpress.com/category/manajemen-pendidikan/page/2/>

<1% -

<https://asbarsalim009.blogspot.com/2015/02/laporan-hasil-kegiatan-magang-1.html>

<1% -

https://mafiadoc.com/penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-_59cf241b1723dd8cf17d36b4.html

<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/04/>

<1% - <http://www.informasiguru.com/2017/09/ptkbahasaindonesiamama.html>

<1% - <http://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/download/15/14>

<1% - <http://pengawassmamusirawas.blogspot.com/>

<1% - <https://id.wikihow.com/Menulis-Caption-Keren-untuk-Foto-Jurnalistik>

<1% - <http://risecahyono.blogspot.com/2011/02/v-behaviorurldefaultvmlo.html>

<1% -

http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/2147/5/T1_262010837_BAB%20IV.pdf
<1% -

<http://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFKIP&page=article&op=download&path%5B%5D=3960&path%5B%5D=3366>
<1% -

<http://kgp2tabalong.blogspot.com/2015/06/meningkatkan-kemampuan-menyelesaikan.html>
<1% -

<http://musaroh.blogspot.com/2013/10/peningkatan-penguasaan-siswa-terhadap.html>
<1% -

<https://henpedia.blogspot.com/2015/05/metode-efektif-dalam-pembelajaran.html>
<1% - <http://journal.fpmipa.upi.edu/index.php/jpmipa/article/download/668/pdf>
<1% -

<https://docplayer.info/269986-Peningkatan-kemampuan-menulis-puisi-bebas-dengan-teknik-menulis-akrostik-pada-siswa-kelas-va-mi-semplak-pilar-kabupaten-bogor-1.html>
<1% - <http://ekonominator.blogspot.com/2017/>
1% -

<https://docobook.com/peningkatan-kemampuan-siswa-kelas-ii-sd-dalam-menulis.html>
<1% - <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/IMB/article/download/570/557>
<1% -

<https://ptkguruku.blogspot.com/2014/08/proposal-ptk-peningkatan-keterampilan.html>
<1% - <https://arinil.wordpress.com/2012/11/28/ptk-menulis-permulaan/>
<1% -

<http://arifuddin-proposalptk.blogspot.com/2011/07/peningkatan-kemampuan-menulis-surat.html>
<1% - <https://gudangptk.wordpress.com/contoh-ptk/>
<1% -

<https://ptkguruku.blogspot.com/2014/08/contoh-ptk-upaya-meningkatkan-hasil.html>
<1% - <http://repository.unpas.ac.id/4971/>
<1% - http://www.academia.edu/11073994/meningkatkan_minat_dengan_RME
<1% -

https://issuu.com/gunyaya/docs/kelas12_program-bahasa-aktif-dan-kreatif-berbahasa
<1% - <https://skripsipekanbaru.wordpress.com/category/contoh-proposal/>
<1% - https://www.academia.edu/15645707/Penelitian_Kuantitatif
<1% - <https://exocorriges.com/doc/23251.doc>
<1% - <http://sk.sagepub.com/books/learning-styles-and-inclusion>
<1% - <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=63712>
<1% - <https://sevima.com/berita/>
<1% - <https://docobook.com/jurnal-teknologi-hasil-pertanian-vol-ix-no-2.html>
<1% -

<http://pend-biologi.ums.ac.id/2015/10/01/pemanfaatan-susu-kambing-etawa-dan-kedelai-sebagai-bahan-dasar-dangke-keju-khas-indonesia-dengan-koagulan-ekstrak-jeruk-nipis/>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/347177589/Prosiding-Seminar-Nasional-Olahraga-2016-Universitas-Negeri-Semarang>

<1% - <https://berkas.siap-ppdb.com/sleman/juknis.180507085615.pdf>

<1% -

<https://gamebrott.com/7-skin-mobile-legend-terbaru-yang-akan-dikeluarkan-pada-bulan-februari-2019>

<1% -

<http://successonthespectrum.com/2z1uuld/ap3i3dt.php?ijkewmybi=ramalan-kelahiran-22-juni-1979-di-tahun-2019>